

Katalog Museum Indonesia

2



KATALOG MUSEUM INDONESIA JILID II



**DIREKTORAT PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DAN PERMUSEUMAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2018

Sanksi Pelanggaran Pasal 72:

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATALOG MUSEUM INDONESIA

iii

JILID II

Pengarah	Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman
Penanggung Jawab	Dedah Rufaedah Sri Handari
Tim Penyusun	Rusmiyati Dewi Murwaningrum M. Amperawan Marpaung Archangela Yudi Aprianingrum Putri Haryanti Dimas Setyo Saputro Mita Indraswari Betsy Edith Christie Nabila Khoirunnisa Shafrina Fauzia Asri Hayati Nufus Aditya krisna wibowo Amir Muzakki Al Haris
Perwajahan	Adityayoga Cetakan Pertama 2018 ISBN No. 978-979-8250-67-5 (jil.2)
Diterbitkan oleh	Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA PENGANTAR

v

Katalog Museum Indonesia Jilid II merupakan daftar museum yang ada di Indonesia. Dalam katalog jilid II ini museum yang tercatat dari Provinsi D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Tercatat di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 435 museum yang tersebar di seluruh museum di Indonesia. Buku ini memuat informasi dasar dari masing-masing museum untuk memudahkan pembaca mengetahui keberadaan museum.

Informasi yang dimuat di dalam buku ini mencakup deskripsi singkat, alamat dan keletakan, kontak, waktu kunjungan, dan informasi harga tiket masuk. Kebutuhan akan informasi inilah yang menjadi dasar diperlukannya penyusunan buku ini.

Melalui buku ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui keberadaan dan kekhasan masing-masing museum, sehingga keberadaan museum secara komprehensif dapat terpublikasikan. Dengan demikian, museum semakin dikenal oleh para pemangku kepentingan di bidang permuseuman, baik pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, perusahaan, akademisi, komunitas, dan lainnya.

Museum di Indonesia sekarang ini terus berkembang dengan dibangunnya beberapa museum baru, sehingga dari keseluruhan jumlah museum yang ada di dalam buku ini tentu akan terus bertambah. Dengan demikian, buku ini menjadi acuan keberadaan museum-museum di Indonesia per tahun 2018, dan semoga data ini dapat terus diperbaharui.

Harapan kami agar buku ini dapat bermanfaat bagi museum dan seluruh

Daftar Isi

KATA PENGANTAR

v

PROVINSI YOGYAKARTA

1

vi

Monumen Yogya Kembali	2
Museum Affandi	4
Museum Bahari Yogyakarta	6
Museum Batik Yogyakarta	8
Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	10
Museum Biologi UGM	12
Museum Candi Prambanan	14
Museum Dewantara Kirti Griya	16
Museum Gempa Prof. Dr. Sarwidi	18
Museum Geoteknologi Mineral	20
Museum Gumuk Pasir	22
Museum Gunungapi Merapi	24
Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta	26
Museum Kayu Wanagama	28
Museum Keraton Yogyakarta	30
Museum Memorial Jenderal Besar H. M. Soeharto	32
Museum Monumen Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia	34
Museum Monumen Pangeran Diponegoro	36
Museum Paleoantropologi	38
Museum Pendidikan Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta	40
Museum Perjuangan Yogyakarta	42
Museum Pura Pakualaman	44
Museum Pusat TNI-AD Dharma Wiratama	46
Museum RS. Mata "Dr. YAP"	48
Museum Sandi	50
Museum Sasmitaloka Panglima Besar Sudirman	52
Museum Sejarah Purbakala Pleret	54
Museum Sonobudoyo	56
Museum Taman Tino Sidin	58
Museum Tani Jawa Indonesia	60
Museum Tembi Rumah Budaya	62
Museum TNI AU Dirgantara Mandala	64
Museum Ullen Sentalu	66
Museum Universitas Gadjah Mada	68
Museum Wayang Kekayon	70
Perpustakaan & Museum Universitas Islam Indonesia	72

PROVINSI JAWA TIMUR

75 vii

Etalase Geopark Gunungsewu Kabupaten Pacitan	76
Indonesian Islamic Art Museum	78
Monumen dan Museum Dr. Soetomo	80
Monumen Kapal Selam	82
Museum Airlangga	84
Museum Angkut	86
Museum Anjuk Ladang	88
Museum Bentoel	90
Museum Blambangan	92
Museum Boemi Poeger	94
Museum Brawijaya Malang	96
Museum Cakraningrat	98
Museum d'Topeng	100
Museum Daerah Kabupaten Gresik "Sunan Giri"	102
Museum Daerah Kabupaten Lumajang	104
Museum dan Pusat Kajian Etnografi Universitas Airlangga	106
Museum Dirgantara A. Sulaksono	108
Museum Dr. Mohammad Saleh	110
Museum Dr. Soetomo	112
Museum Galeri Musik Dunia	114
Museum Gubug Wayang Mojokerto	116
Museum Gunung Kelud Kediri	118
Museum HAM Omah Munir	120
Museum House of Sampoerna	122
Museum Huruf Jember	124
Museum Istana Gebang	126
Museum Kambang Putih	128
Museum Kanker Indonesia	130
Museum Keraton Sumenep	132
Museum Kereta Api Bondowoso	134
Museum Kesehatan Dr. Adhyatma, MPH	136
Museum Kesehatan Jiwa Lawang	138
Museum Lembaga Tembakau Jember	140
Museum Mpu Purwa	142

viii	Museum Musik Indonesia	144
	Museum Nahdlatul Ulama	146
	Museum Negeri Mpu Tantular Provinsi Jawa Timur	148
	Museum Old Cinema	150
	Museum Panji	152
	Museum Penataran	154
	Museum Pendidikan Dokter Surabaya	156
	Museum Pendidikan Kota Malang	158
	Museum Polrestabes Surabaya	160
	Museum Potehi Gudo Jombang	162
	Museum Probolinggo	164
	Museum Rajekwesi	166
	Museum Satwa Jawa Timur Park 2	168
	Museum Sepuluh Nopember	170
	Museum Singhasari	172
	Museum Sunan Drajat	174
	Museum Surabaya	176
	Museum Teknoform	178
	Museum TNI-AL "Loka Jala Crana"	180
	Museum Trinil	182
	Museum Umum Daerah "Mandhilaras" Kabupaten Pamekasan	184
	Museum Wajakensis	186
	Museum W.R. Soepratman	188
	Museum Zoologi Frater Vianney	190
	Perpustakaan dan Museum Bung Karno	192
	Pusat Informasi Majapahit	194
	Rumah Bersejarah Markas Gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman	196
	The Bagong Adventure Museum Tubuh	198

PROVINSI BALI

201

Monumen Perjuangan Rakyat Bali	202
Museum Agung Bung Karno	204
Museum Arca	206
Museum Arkeologi (Gedong Arca)	208
Museum ARMA	210
Museum Bali	212

Museum Buleleng	214
Museum Gedong Kirtya	216
Museum Geopark Batur	218
Museum Latta Mahosadhi	220
Museum Le Mayeur	222
Museum Lukisan Sidik Jari Ngurah Gede Pemecutan	224
Museum Manusia Prasejarah Gilimanuk	226
Museum Monumen Taman Pujaan Bangsa Margarana	228
Museum Pasifika	230
Museum Pendet	232
Museum Puri Lukisan	234
Museum Rudana	236
Museum Semarajaya	238
Museum Seni Batuan	240
Museum Seni Lukis Klasik Bali "Nyoman Gunarsa"	242
Museum Soenda Ketjil	244
Museum Subak	246
Museum Wiswakarma	248
Museum Yadhya	250
Neka Art Museum	252
Njana Tilem Museum	254
PUMA Museum (Putrawan Museum of Tribal Art)	256
Rumah Topeng dan Wayang Setia Darma	258
Runa House of Design and Museum	260
Tanteri Museum of Ceramic Art	262
The Blanco Renaissance Museum	264
The Sukarno Center (Museum Presiden Proklamator Dr. Ir. Sukarno Tampaksiring)	266

PROVINSI

NUSA TENGGARA BARAT

269

Museum Asi Mbojo	270
Museum Daerah Kabupaten Sumbawa	272
Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat	274
Museum Samparaja	276

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

279

Museum 1000 Moko	280
Museum Bikon Blewut	282
Museum Daerah Dr. (H.C) Oemboe Hina Kapita	284
Museum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur	286
Rumah Budaya Sumba	288

PROVINSI KALIMANTAN BARAT **291**

Museum Daerah Kabupaten Sambas	292
Museum Kapuas Raya	294
Museum Matan	296
Museum Provinsi Kalimantan Barat	298

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH **301**

Museum Balanga Provinsi Kalimantan Tengah	302
Museum Negeri Kayu Sampit	304

PROVINSI KALIMANTAN SELATAN **307**

Museum Lambung Mangkurat	308
Museum PDAM Intan Banjar	310
Museum Rakyat Hulu Sungai Selatan	312
Museum Waja Sampai Kaputing	314

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR **317**

Museum "Siraja" Teluk Bayur	318
Museum Batiwakkal	320
Museum Etnografi Sendawar	322
Museum Kayu Tuah Himba	324
Museum Kodam VI/MLW	326
Museum Negeri Mulawarman Provinsi Kalimantan Timur	328
Museum Sadurengas	330

PROVINSI KALIMANTAN UTARA **333**

Museum Flora Fauna	334
Museum Kesultanan Bulungan	336
Museum Sejarah Kota Tarakan	338

PROVINSI SULAWESI TENGGARA	341
Museum Bharugano Wuna	342
Museum Istana Buton	344
Museum Provinsi Sulawesi Tenggara	346
Museum Wallacea, Universitas Halu Oloeo, Kendari	348
PROVINSI GORONTALO	351
Museum Purbakala Provinsi Gorontalo	352
PROVINSI SULAWESI BARAT	355
Museum Kabupaten Mamuju	356
Museum Mandar Majene	358
PROVINSI SULAWESI TENGAH	361
Museum Daerah Kabupaten Banggai	
Provinsi Sulawesi Tengah	362
Museum Sulawesi Tengah	364
PROVINSI SULAWESI SELATAN	367
Museum Balla Lompoa	368
Museum Batara Guru "Istana Datu Luwu"	370
Museum Buntu Kalando	372
Museum Daerah Kabupaten Maros	374
Museum Indo' Ta'dung	376
Museum Karaeng Pattingaloang	378
Museum Karst dan Budaya	380
Museum Kota Makassar	382
Museum La Galigo	384
Museum La Pawawoi	386
Museum Landorundun	388
Museum Monumen Mandala Pembebasan Irian Barat	390
Museum "Pong Tiku"	392
Museum Rambu Solo' Ne Gandeng	394
Museum Simettengpola Saoraja Mallangga	396
Museum Tanadoang	398

xii	PROVINSI SULAWESI UTARA	401
	Museum Anti Narkoba (Wale Anti Narkoba)	402
	Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara	404
	Museum Perjuangan (Kodam VII Wirabuana)	406
	PROVINSI MALUKU	409
	Museum Negeri Provinsi Maluku Siwalima Ambon	410
	PROVINSI MALUKU UTARA	413
	Museum Memorial Kedaton Sultan Ternate	414
	Museum Sonyine Malige	416
	PROVINSI PAPUA	419
	Museum Loka Budaya Universitas Cendrawasih	420
	Museum Negeri Provinsi Papua	422
	Sumber Foto	424

PROVINSI
YOGYAKARTA

2 Monumen Yogya Kembali

Monumen Yogya Kembali merupakan museum khusus yang dibangun pada 29 Juni 1985 diawali dengan upacara tradisional penanaman kepala kerbau dan peletakan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII. Gagasan pendirian monumen ini dilontarkan oleh Kolonel Sugiarto selaku Walikotaamadya Yogyakarta dalam peringatan Yogya Kembali yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta pada 29 Juni 1983.

Pemilihan nama Yogya Kembali dimaksudkan untuk mengenang peristiwa sejarah ditariknya tentara pendudukan Belanda dari Ibukota Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 1949. Peristiwa ini menjadi tanda awal bebasnya Bangsa Indonesia secara nyata dari kekuasaan Pemerintah Belanda. Pembangunan monumen berbentuk kerucut yang terdiri dari 3 lantai ini selesai dibangun dalam waktu empat tahun. Monumen Yogya Kembali resmi dibuka oleh Presiden Soeharto pada tanggal 6 Juli 1989. Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Monumen Yogya Kembali. Koleksi unggulan yang dipamerkan di dalam museum berupa tandu dan dokar yang pernah digunakan Panglima Besar Jenderal Soedirman.





Alamat	: Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°45'01.7"LS 110°22'10.2"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	12 km
	: Dari Stasiun Tugu	6,2 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	9,3 km
	: Dari Terminal Giwangan	17,5 km
Telepon	: (0274) 868225 / 868239	
Email	: myk@monjali-jogja.com monjali67889@gmail.com	
Website	: monjali-jogja.com	
Facebook	: Monjali	
Instagram	: monjاليogyakarta	
Twitter	: @eventmonjali	
Waktu kunjung	: Selasa – Minggu	08.00 – 16.00
	: Senin	Tutup
	(kecuali liburan sekolah tetap buka)	
Harga Tiket Masuk	: Rp 10.000,00	

4 Museum Affandi

Museum Affandi merupakan museum khusus yang dibangun secara bertahap dan dirancang sendiri oleh Affandi. Pada tahun 1962 Affandi selesai membangun galeri I dengan luas 314,6 m², yang kemudian diresmikan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Prof. Ida Bagus Mantra pada tahun 1974. Selanjutnya pada 1987 Presiden Soeharto memberikan bantuan berupa pendirian galeri II seluas 351,5 m², yang kemudian diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Fuad Hassan pada 9 Juni 1988. Galeri III didirikan tahun 1997 dan diresmikan oleh Sri Sultan HB X pada 26 Mei 2000. Affandi wafat pada tanggal 23 Mei 1990 dan telah memilih tempat pemakamannya di antara dua bangunan, yaitu galeri I dan galeri II, berdampingan dengan istrinya Maryati, dikelilingi lukisan hasil karyanya serta rimbunan tanaman.





Alamat : Jl. Laksda Adi Sutjipto 167, Caturtunggal, Sleman
Yogyakarta

Koordinat : 7°46'58.0"LS 110°23'47.1"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 7 km
Dari Stasiun Tugu 4,5 km
Dari Stasiun Lempuyangan 4 km
Dari Terminal Giwangan 7 km

Telepon : (0274) 562593

Email : affandimuseum@yahoo.com

Website : affandi.org

Facebook : Museum Affandi

Instagram : [museumaffandi](https://www.instagram.com/museumaffandi)

Twitter : [@affandimuseum](https://twitter.com/affandimuseum)

Waktu kunjung : Senin – Sabtu 09.00 – 16.00
Minggu, Senin pertama, dan hari libur Tutup
(kecuali permintaan khusus)

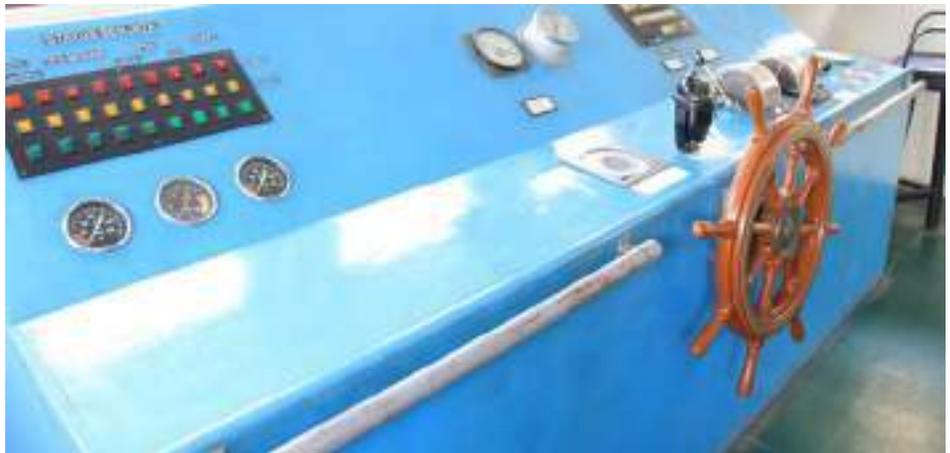
Harga Tiket Masuk : Dewasa Rp 50.000,00
Wisatawan Mancanegara Rp 100.000,00
Kamera Rp 30.000,00
Kamera HP Rp 20.000,00
Pelajar diskon 50%

6 Museum Bahari Yogyakarta

Museum Bahari Yogyakarta merupakan museum khusus yang didirikan pada 25 April 2009 oleh Laksamana Madya TNI Didik Heru Purnomo. Pembangunan museum ini didasari oleh keprihatinannya melihat generasi muda yang kurang tertarik terhadap kelautan. Ia kemudian menghibahkan rumah pribadinya untuk dipakai sebagai gedung Museum Bahari yang terletak di Jalan R.E. Martadinata. Museum ini didirikan dengan tujuan untuk membuka wawasan dan pengetahuan tentang kelautan Indonesia, khususnya para anak muda dengan harapan mereka lebih bisa mencintai dan memberdayakan sumber daya kelautan.

Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Tri Sekar Lestari. Museum Bahari Yogyakarta memiliki sejumlah koleksi yang berhubungan dengan dunia kelautan yang berasal dari cinderamata dari luar negeri, koleksi pribadi pemilik museum, juga pemberian dari rekan-rekan kerja di TNI AL. Di museum ini pengunjung dapat melihat koleksi kelautan, seluk beluk isi anjungan kapal perang, serta menikmati film dokumenter sejarah TNI Angkatan Laut.

Alamat	: Jl. RE. Martadinata (Wirobrajan) No. 69, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°48'03.6"LS 110°20'57.5"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	11,6 km
	: Dari Stasiun Tugu	2,7 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	4,8 km
	: Dari Terminal Giwangan	9 km
Telepon	: (0274) 376691	
Facebook	: Museum Bahari Yogyakarta	
Instagram	: museumbaharijogja	
Waktu kunjung	: Selasa – Minggu	09.00 – 16.00
	: Senin dan hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Rp 2.000,00	



8 Museum Batik Yogyakarta

Museum Batik Yogyakarta merupakan museum khusus yang didirikan atas inisiatif Hadi Nugroho dan istrinya, Dewi Sukaningsih, didukung oleh para sahabat dan keluarga besar mereka. Museum Batik Yogyakarta diresmikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1979.

Dengan ditetapkannya batik sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO pada 2001 dan diangkatnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Batik oleh WCC tahun 2014, Museum Batik Yogyakarta mendukung upaya-upaya preservasi batik yang otentik. Bentuk dukungan museum tersebut berupa melestarikan teknik dan pengetahuan tentang batik, mengembangkan klinik perawatan dan konservasi batik serta mendokumentasikan motif-motif batik yang ada. Selain itu, museum ini juga terbuka untuk umum sebagai sumber informasi dan konsultasi mengenai batik.

Alamat	: Jl. Dr. Sutomo 13A, Yogyakarta
Koordinat	: 7°47'43.9"LS 110°22'38.2"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 8,5 km Dari Stasiun Tugu 2,7 km Dari Stasiun Lempuyangan 1,6 km Dari Terminal Giwangan 6 km
Telepon	: (0274) 562338
Email	: info@museumbatik.com infomuseumbatik@gmail.com
Website	: www.museumbatik.com
Facebook	: Museum Batik Yogyakarta
Instagram	: museumbatik
Waktu kunjung	: Senin – Sabtu 09.00 – 15.00
Harga Tiket Masuk	: Rp 20.000,00



10 Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta

Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta merupakan museum khusus. Setelah tahun 1977 pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang saat itu dijabat Dr. Daoed Joesoef atas persetujuan Sri Sultan Hamengkubuwono IX selaku pemilik, ditetapkan sebagai pusat informasi dan pengembangan budaya nusantara pada tanggal 9 Agustus 1980. Pada 16 April 1985 dipugar menjadi Museum Perjuangan dan dibuka untuk umum pada tahun 1987. Kemudian pada 23 November 1992 resmi menjadi Museum Khusus Perjuangan Nasional dengan nama Museum Benteng Yogyakarta. Bangunan bekas Benteng Vredenburg dipugar dan dilestarikan. Dalam pemugaran, bentuk luar masih tetap dipertahankan sedangkan bentuk bagian dalamnya disesuaikan dengan fungsi yang baru sebagai ruang museum.

Benteng Vredenburg pertama kali dibangun pada tahun 1760 atas perintah dari Sri Sultan Hamengkubuwono I dan permintaan pihak pemerintah Belanda. Dalih awal tujuan pembangunan benteng untuk menjaga keamanan keraton. Akan tetapi, maksud sebenarnya adalah untuk memudahkan pengawasan pihak Belanda terhadap segala kegiatan yang dilakukan pihak keraton Yogyakarta. Pada masa selanjutnya, Gubernur Belanda W.H. Van Ossenbergh mengusulkan agar benteng ini dibangun lebih permanen dengan maksud keamanan yang lebih terjamin. Pada tahun 1767, pembangunan benteng dilakukan di bawah pengawasan arsitek Belanda bernama Ir. Frans Haak dan selesai pada 1787. Benteng ini diberi nama "Rustenburg" yang berarti benteng peristirahatan. Pada tahun 1867, terjadi gempa hebat di Yogyakarta dan mengakibatkan banyak bangunan yang runtuh, termasuk Rustenburg. Setelah runtuh Benteng Rustenburg diperbaiki dan namanya diganti menjadi "Vredenburg" yang berarti benteng perdamaian. Hal ini sebagai wujud simbolis manifestasi perdamaian antara pihak Belanda dan Keraton.





Alamat	: Jl. A. Yani No. 6, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°48'02.6"LS 110°21'56.5"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	11 km
	: Dari Stasiun Tugu	1,4 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	4 km
	: Dari Terminal Giwangan	7 km
Telepon	: (0274) 586934	
Fax	: (0274) 510996	
Email	: vrede_burg@yahoo.co.id	
Website	: vredeburg.id	
Facebook	: Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	
Instagram	: museum.benteng.vredeburg	
Waktu kunjung	: Selasa – Jumat	08.00 – 16.00
	: Sabtu – Minggu	08.00 – 17.00
	: Senin dan hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Dewasa	Rp 2.000,00
	: Anak-anak	Rp 1.000,00

12 Museum Biologi UGM

Museum Biologi UGM merupakan museum khusus yang didirikan atas gagasan dari Prof. Drg. RG Indrayana dan Prof. Ir. Moeso Soeryowinoto. Beliau berdua adalah tenaga pendidik Fakultas Biologi UGM. Awalnya, koleksi museum ini merupakan penggabungan dari koleksi Museum Zoologicum yang dikelola Prof. Drg. RG Indrayana dan koleksi Museum Herbarium yang dikelola Prof. Ir. Moeso Soeryowinoto. Sejak tahun 1956, kedua museum ini bersama-sama berada di bawah Fakultas Biologi UGM, yang kala itu masih bertempat di Ndalem Mangkubumen, Ngasem, Kondang dengan sebutan Fakultas Kompleks Ngasem.

Pada perkembangan selanjutnya, atas prakarsa Dekan Fakultas Biologi, Ir. Suryo Adisewoyo (alm.), bertepatan dengan Dies Natalis Fakultas Biologi UGM, pada 20 September 1969, diresmikanlah Museum Biologi yang terletak di Jalan Sultan Agung Nomor 22, Kecamatan Mergangsan, Kotamadya Yogyakarta, Provinsi DIY. Peresmian dilakukan oleh Rektor Universitas Gadjah Mada, Prof. Dr. Soeroso H. Prawirohardjo, M.A. Museum Biologi UGM mulai dibuka untuk umum sejak 1 Januari 1970. Koleksi unggulan yang dimiliki museum berupa, kerangka gajah Nyi Bodro yang berasal dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, badak Jawa, dugong, kuda, dan walabi.





Alamat	: Jl. Sultan Agung No. 22, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°48'06.3"LS 110°22'27.8"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	9 km
	: Dari Stasiun Tugu	2,5 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	2,3 km
	: Dari Terminal Giwangan	5,3 km
Telepon	: (0274) 376740	
Email	: mus_bio@ugm.ac.id	
Website	: museum.biologi.ugm.ac.id	
Facebook	: Museum Biologi UGM	
Instagram	: museumbiologiugm	
Waktu kunjung	: Selasa – Kamis	07.30 – 16.00
	: Jumat	07.30 – 15.00
	: Sabtu - Minggu	(mengajukan surat)
	: Hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Dewasa	Rp 7.000,00
	: Pelajar	Rp 5.000,00
	: Wisatawan Mancanegara	Rp 15.000,00

14 Museum Candi Prambanan

Museum Candi Prambanan merupakan museum khusus yang terletak di Kompleks Candi Prambanan Daerah Istimewa Yogyakarta. Museum ini terletak di sisi utara Candi Prambanan. Bangunan museum berbentuk rumah tradisional Jawa berupa Rumah Joglo. Terdapat tiga bangunan utama pada museum ini. Bangunan pertama berisi sejarah dan artefak dari Kompleks Candi Prambanan dan bangunan candi lain di sekitarnya. Bangunan kedua berisi mengenai info bagaimana candi dibangun yang ditampilkan dalam bentuk infografis dan video animasi mengenai pembangunan Candi Prambanan, dan bangunan ketiga berisi sejumlah artefak kepala Buddha dari Candi Borobudur.

Museum berada di bawah kepemilikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta dikelola oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya DI Yogyakarta. Hampir semua koleksi museum merupakan benda peninggalan Kerajaan Mataram Kuna. Museum ini menyajikan koleksi batuan dan berbagai arca yang ditemukan di sekitar Candi Prambanan, seperti arca Nandi, arca Durga, arca Ganesha, arca Siwa, dan lain-lain. Selain itu juga terdapat replika cagar budaya yang ditemukan di Wonoboyo yang berupa mangkuk dengan desain relief Ramayana, tas, dan perhiasan emas.





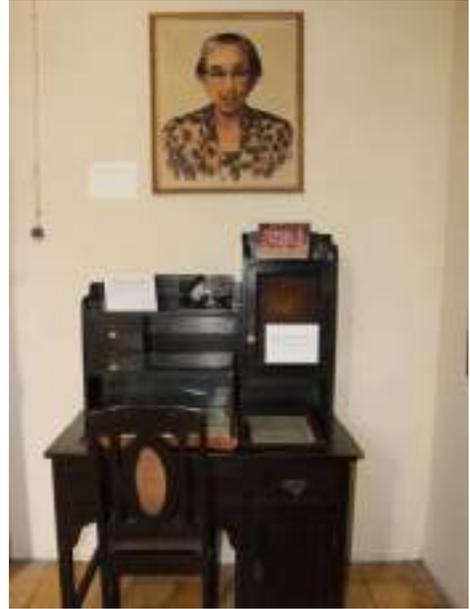
Alamat	: Kompleks Candi Prambanan, Jl. Jogja-Solo KM. 16, Sleman, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°44'58.4"LS 110°29'37.5"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 8,4 km Dari Stasiun Tugu 17 km Dari Stasiun Lempuyangan 17 km Dari Terminal Giwangan 20 km	
Telepon	: (0274) 496402	
Fax	: (0274) 496403	
Email	: info@borobudurpark.co.id	
Website	: borobudurpark.com	
Twitter	: @candiprambanan	
Waktu kunjung	: Senin – Minggu	06.00 – 17.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis	

16 Museum Dewantara Kirti Griya

Museum Dewantara Kirti Griya merupakan museum khusus yang didirikan atas gagasan dari Ki Hadjar Dewantara pada tahun 1958 yang mengharapkan agar rumah tinggalnya dijadikan museum. Pada 1963 dibentuklah panitia pendiri Museum Tamansiswa, namun mengalami beberapa kendala hingga akhirnya pada 2 Mei 1970 bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional, museum resmi dibuka untuk umum dengan nama Dewantara Kirti Griya pemberian dari Bapak Hadjiwidjono seorang ahli Bahasa Jawa yang berarti “Rumah yang berisi hasil kerja Ki Hadjar Dewantara”. Peresmian museum ditandai dengan candrasengkala “Miyat Ngaluhur Trusing Budi” yang menunjukkan angka tahun 1902 Saka atau 2 Mei 1970 Masehi. Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Persatuan Perguruan Tamansiswa.

Museum Dewantara Kirti Griya berlokasi di Perguruan Tamansiswa yang menempati bekas rumah Ki Hadjar Dewantara dan keluarga. Rumah tersebut resmi dihuni Ki Hadjar Dewantara pada tanggal 16 November 1938 bertepatan dengan diresmikannya Pendapa Agung Tamansiswa (Monumem Persatuan Tamansiswa). Bangunan tersebut didirikan pada tahun 1925 dengan gaya klasik kolonial. Keberadaan bangunan tercatat dalam buku register Keraton Ngayogyakarta tertanggal 26 Mei 1926 dengan nomor 1383/I.H.





- Alamat : Jl. Tamansiswa No. 31, Mergangsan, Wirogunan, Yogyakarta
- Koordinat : 7°48'18.6"LS 110°22'41.2"BT
- Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 9 km
 Dari Stasiun Tugu 3,5 km
 Dari Stasiun Lempuyangan 2,3 km
 Dari Terminal Giwangan 5 km
- Telepon : (0274) 389208, 4221483
- Fax : (0274) 373934
- Email : perpustkirtigriya@gmail.com
- Facebook : Museum Dewantara Kirti Griya
- Instagram : [museumdewantara](https://www.instagram.com/museumdewantara)
- Twitter : [@museumdewantara](https://twitter.com/museumdewantara)
- Waktu kunjung : Selasa – Kamis 08.00 – 13.00
 Jumat 08.00 – 11.00
 Sabtu 08.00 – 13.00
 Minggu dan hari besar Tutup
 (kecuali permintaan khusus)
- Harga Tiket Masuk : Gratis

18 Museum Gempa Prof. Dr. Sarwidi

Museum Gempa Prof. Dr. Sarwidi merupakan museum khusus yang berdiri atas prakarsa Prof. Sarwidi atas dasar keprihatinan terhadap kurang kesadaran masyarakat Indonesia untuk membangun bangunan rumah tahan gempa. Gagasan museum ini muncul di Universitas Islam Indonesia dengan difasilitasi Center For Earthquake Engineering and Dynamic Effect and Disaster Studies UII. Kemudian dilanjutkan dengan penanda-tanganan komitmen pendirian museum pada tanggal 21 Juli 2007. Pada awalnya museum menempati ruangan 3x4 m di Universitas Islam Indonesia, kemudian beberapa kali pindah tempat dan berakhir di kampung halaman Sarwidi yaitu Kaliurang.

Museum ini memiliki konsep Dynamics Museum and Gallery berupa wisata edukasi dengan bangunan ukuran 6x10 m dan tahan gempa atau dengan nama lain "Barratagana". Museum menampilkan konsep yang menarik untuk anak-anak, contohnya membuat film animasi mengenai gempa yang ditunjukkan untuk anak-anak. Selain itu, museum ini menampilkan kejadian-kejadian gempa bumi di Indonesia, dan pengunjung bisa mengikuti simulasi untuk merasakan gempa tersebut. Museum ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan mengenai kegempaan dan resiko bencana kepada pengunjung, serta kesadaran untuk membangun rumah tahan gempa. Koleksi unggulan yang dipamerkan di dalam museum berupa, Barrataga (Bangunan Rumah Rakyat Tahan Gempa).





Alamat	: Jl. Malangyudo No. 25, Kaliurang, Yogyakarta		
Koordinat	: 7°35'55.0"LS 110°25'49.8"BT		
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	25 km	
	: Dari Stasiun Tugu	25 km	
	: Dari Stasiun Lempuyangan	26 km	
	: Dari Terminal Giwangan	33 km	
Telepon	: 08122940177 / 085691089851		
Email	: info@museumgempasarwidi.org		
Website	: museumgempasarwidi.org		
Facebook	: Musega Sarwidi		
Instagram	: musegasarwi		
Waktu kunjung	: Selasa – Minggu		09.00 – 16.00
	: Senin		Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis		

20 Museum Geoteknologi Mineral

Museum Geoteknologi Mineral merupakan museum khusus yang pembangunannya diprakarsai oleh Prof. Drs. H. R Bambang Soeroto, sebagai rektor pertama Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Pada waktu itu, beliau mengajak beberapa dosen dan ahli mengenai sumber daya alam atas nama pendidikan, antara lain: Prof. Dr. S. Sartono, Dr. M. Oentung, Dr. Ir. C. Danisworo, MSc; Ir. Helmi Murwanto, dan Ir. F Suhartono mulai mengumpulkan koleksi batuan dan fosil. Selanjutnya, Museum Geoteknologi Mineral diberi wewenang oleh Menteri Pertahanan dan Keamanan Republik Indonesia, Jenderal Poniman pada tanggal 27 Februari 1988 berupa penandatanganan prasasti yang diletakkan di depan Museum Geoteknologi Mineral, di Kampus II Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.

Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Museum ini menyajikan koleksi berbagai jenis mineral batuan, bahan tambang, maket, dan gambar ilmu kebumian yang dikelompokkan bidang geologi, bidang pertambangan, bidang perminyakan, bidang pertanian, bidang perminyakan, bidang pertanian.





Alamat	: Jl. Babarsari No. 2, Tambakbayan, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°46'53.7"LS 110°24'51.7"BT	
Jarak tempuh ke museum	Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	3,7 km
	Dari Stasiun Tugu	6,5 km
	Dari Stasiun Lempuyangan	6 km
	Dari Terminal Giwangan	8,5 km
Telepon	: (0274) 486991	
Email	: museum.geoteknologi@upnyk.ac.id	
Website	: http://geoteknologi.museum.upnyk.ac.id	
Facebook	: Museum Geoteknologi Mineral UPN	
Instagram	: museumgeoteknologiupn	
Waktu kunjung	: Senin – Jumat	08.00 – 15.00
	Sabtu, Minggu, dan hari besar	Tutup
	(kecuali konfirmasi)	
Harga Tiket Masuk	: Gratis	

22 Museum Gumuk Pasir

Museum Gumuk Pasir merupakan museum khusus yang berperan sebagai Laboratorium Geospasial Pesisir Parangtritis dan menyimpan berbagai benda yang berkaitan dengan ekosistem pesisir pantai, seperti berbagai jenis batuan, pasir, herbarium, serta tersedia ruang audio visual yang nyaman untuk mengenal dan memahami gumuk pasir. Gumuk pasir adalah gundukan bukit dari pasir yang terhembus angin. Tidak semua daerah tropis memiliki gumuk pasir seperti yang ada di Pantai Parangkusumo, Parangtritis Yogyakarta ini. Hanya ada dua negara dengan iklim tropis yang memilikinya yakni Indonesia dan Meksiko.

Di museum ini, terdapat informasi mengenai proses terbentuknya gumuk pasir pantai selatan. Selain itu terdapat alat-alat pemetaan, sampel pasir dan batu dari beberapa daerah di Indonesia. Museum Gumuk Pasir diresmikan oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak bersama dengan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Kepala Badan Informasi Geospasial BIG, Bupati Bantul, dan Rektor Universitas Gadjah Mada pada 11 September 2015. Museum ini difasilitasi oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, dan dikelola bersama antara BIG, Universitas Gadjah Mada, dan Pemerintah Kabupaten Bantul.





Alamat	: Depok, Parangtritis, Kec. Kretek, Kab. Bantul, Yogyakarta		
Koordinat	: 8°00'34.0"LS 110°18'07.7"BT		
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	37 km	
	: Dari Stasiun Tugu	30 km	
	: Dari Stasiun Lempuyangan	30 km	
	: Dari Terminal Giwangan	27 km	
Telepon	: (0274) 2812002		
Email	: pgsp@big.go.id		
Website	: pgsp.big.go.id		
Waktu kunjung	: Senin – Jumat	08.00 – 16.00	
	: Sabtu, Minggu dan hari libur nasional	Tutup	
Harga Tiket Masuk	: Gratis		

24 Museum Gunungapi Merapi

Museum Gunungapi Merapi merupakan museum khusus yang dibangun sejak tahun 2005 atas kerjasama Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Sleman. Museum diresmikan pada tanggal 1 Oktober 2009, dengan Unit Pelaksana Teknis di bawah Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman.

Museum Gunungapi Merapi dilengkapi dengan ruangan-ruangan yang mengambil tema volcano world, on the merapi volcano trail, manusia dan gunungapi, bencana gempa bumi dan tsunami, bencana gerakan tanah, diorama, peralatan survei, extra-terrestrial volcano, film, dan fasilitas penunjang lainnya. Museum ini dibuat untuk menceritakan gunung api yang ada, khususnya Merapi. Anda dapat mengamati berbagai tipe gunung api dan letusannya di dunia melalui panel museum.





Alamat	: Jl. Kaliurang KM. 22, Banteng, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	
Koordinat	: 7°36'57.0"LS 110°25'27.3"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	24,4 km
	: Dari Stasiun Tugu	24 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	25 km
	: Dari Terminal Giwangan	32 km
Telepon	: (0274) 896498	
Fax	: (0274) 869613	
Email	: mgm22slm@gmail.com mgm@slemankab.go.id	
Website	: mgm.slemankab.go.id	
Facebook	: Museum Gunungapi Merapi	
Instagram	: museummerapisleman	
Waktu kunjung	: Selasa – Minggu	08.00 – 15.30
	: Jumat	08.00 – 14.30
	: Senin dan hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Rp 5.000,00	

26 Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta

Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta merupakan museum khusus yang berada di sebelah selatan Kompleks Istana Kepresidenan Yogyakarta. Pada tanggal 20 September 1995, Kompleks Senisono dibongkar dan dibangun ulang dengan corak arsitektur gedung utama Gedung Agung untuk menciptakan kesan serasi. Pemugaran ini dilakukan selama tiga tahun dan diresmikan oleh Presiden BJ. Habibie. Pada tahun 2009 museum diisi limpahan koleksi dari Gedung Bina Graha Jakarta. Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Kementerian Sekretariat Negara.

Bangunan utama Kompleks Istana Kepresidenan Yogyakarta dibangun pada Mei 1824 atas prakarsa Anthony Hendriks Smissaerat dengan arsitek, A. Payen. Bangunan utama tersebut adalah Gedung Utama, Wisma Negara, Wisma Indraphrasta, Wisma Sawojajar, Wisma Bumiratewu, dan Wisma Saptapratala. Gedung Utama disebut dengan Ruang Garuda berfungsi sebagai ruangan resmi untuk menyambut tamu negara atau tamu agung lainnya.

Gedung Agung secara resmi diputuskan menjadi Istana Presiden Republik Indonesia pada tahun 1972, dan dipergunakan sebagai tempat penginapan presiden dan para tamu negara di Yogyakarta. Sebelumnya, pengelolaan dan perawatan Gedung Agung sejak 1954 ditangani oleh Kepatihan Danurejan. Sejak 1972, Gedung Agung mengalami renovasi agar layak bagi kepala negara dan kepala pemerintahan.





Alamat	: Jl. Ahmad Yani, Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta
Koordinat	: 7°48'00,5"LS 110°21'50,2"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 10,5 km Dari Stasiun Tugu 2,3 km Dari Stasiun Lempuyangan 4 km Dari Terminal Giwangan 7 km
Telepon	: (0274) 512005
Waktu kunjung	: Senin – Jumat 08.30 – 12.00, 13.00 – 15.00 Sabtu, Minggu, dan libur nasional Tutup (pengunjung wajib mengurus ijin kunjungan minimal 4 hari sebelum kunjungan)
Harga Tiket Masuk	: Gratis

28 Museum Kayu Wanagama

Museum Kayu Wanagama merupakan museum khusus yang berdiri atas ide dosen Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Prof. Dr. Ir. Hj. Oemi Hani'in Soeseno dan Ir. Ety Suliantoro Sulaiman bersama Perum Perhutani setelah mengikuti Pameran Museum Antropologis di Perancis dan pendirian Jati Centre di Cepu. Selanjutnya ditindaklanjuti dengan pendirian bangunan museum tahun 1995 di kawasan hutan pendidikan Wanagama.

Bahan baku bangunan museum berupa dua buah rumah kayu buatan tahun 1880 sumbangan dari Perum Perhutani yang dirombak menjadi satu bangunan dalam bentuk rumah panggung. Museum ini diresmikan pada 8 Agustus 1998 oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X dan Menteri Kehutanan Republik Indonesia. Ir. Muslimin Nasution. Koleksi unggulan yang dipamerkan di dalam museum berupa, arca Gupolo yang terbuat dari kayu berusia sekitar 50 tahun.

Alamat : Desa Bunder, Kec. Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta

Koordinat : 7°53'35.9"LS 110°32'49.0"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 25 km
Dari Stasiun Tugu 30 km
Dari Stasiun Lempuyangan 28 km
Dari Terminal Giwangan 25 km

Telepon : (0274) 545639 / 082137553011

Facebook : Museum Kayu Wanagama

Instagram : museumkayuwanagama

Twitter : @Mukawana

Waktu kunjung : Senin – Sabtu 08.00 – 17.00
Minggu dan libur nasional Tutup

Harga Tiket Masuk : Gratis



30 Museum Keraton Yogyakarta

Museum Keraton Yogyakarta merupakan museum khusus yang dirintis mulai masa pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono VII dan Sri Sultan Hamengkubuwono VIII. Pada era pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono IX, wewenang pengelolaan Museum Keraton Yogyakarta diserahkan kepada Parentah Luhur Keraton, dalam tugasnya lembaga ini sempat mengalami pergantian nama Kawedanan Kori, dan Tepas Dwara Pura hingga sekarang ini. Keraton Yogyakarta dibangun sejak masa pemerintahan Sultan Hamengkubuwono I pada 7 Oktober 1756 yang disempurnakan kemudian oleh para sultan berikutnya. Di masa pemerintahan Sultan Hamengkubuwono IX, keraton dibuka agar masyarakat luas dapat menikmatinya.

Keraton memiliki beberapa museum yang lebih dikenal dengan Museum Keraton Yogyakarta, yang didalamnya terdapat Museum Lukisan, Museum Keraton, Museum Hamengkubuwono IX dan Museum Kereta. Museum Hamengkubuwono IX terletak dalam kompleks keraton yang di dalamnya berisi benda-benda yang pernah digunakan Sri Sultan Hamengkubuwono IX, termasuk perlengkapan fotografi, Kyai Garuda Yeksa kereta yang digunakan untuk kirab upacara penobatan Sri Sultan Hamengkubuwono VI-X; Kyai Jaladara digunakan tugas keliling desa; Kyai Kanjeng Jimat digunakan Sri Sultan Hamengkubuwono I sampai III untuk acara Garebeg atau menjemput tamu-tamu khusus.





Alamat	: Jalan Rotowijayan Blok No. 1, Panembahan, Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	
Koordinat	: 7°48'19.1"LS 110°21'51.0"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	11 km
	: Dari Stasiun Tugu	3,5 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	3,6 km
	: Dari Terminal Giwangan	7 km
Telepon	: (0274) 373721	
Fax	: (0274) 378307	
Instagram	: museumkeraton	
Waktu kunjung	: Minggu – Kamis	08.00 – 13.30
	: Jumat	08.00 – 13.00
	: Upacara kebesaran keraton	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Dewasa	Rp 5.000,00
	: Penggunaan kamera	Rp 1.000,00

32 Museum Memorial Jenderal Besar H. M. Soeharto

Museum Memorial Jenderal Besar H. M. Soeharto merupakan museum khusus yang dibangun oleh H. Probosutedjo, adik kandung Jenderal Besar H.M Soeharto untuk mengenang jasa dan pengabdian, serta penghargaan terhadap prestasi dan keberhasilan beliau. Museum ini diresmikan pada 8 Juni 2013 bertepatan dengan hari lahir Soeharto 08 Juni di Dusun Kemusuk, Bantul, Yogyakarta. Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Wangsa Manggala.

Museum ini menceritakan tentang HM Soeharto, mulai dari silsilah keluarga, dan sepak terjang perjuangan beliau dari era penjajahan hingga menjadi presiden Republik Indonesia. Di museum ini terdapat sebuah bangunan Joglo besar di pusat lokasi yang merupakan rumah kakek buyut Pak Harto yaitu Notosudiro. Museum ini dibangun sebagai ikon kota dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda atas nilai-nilai perjuangan Soeharto.

Alamat : Jl. Nulis - Puluhan, Dusun Kemusuk, Ds. Argomulyo
Kec. Sedayu, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta

Koordinat : 7°47'29,5"LS 110°16'49,6"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 20 km
Dari Stasiun Tugu 11,5 km
Dari Stasiun Lempuyangan 13,5 km
Dari Terminal Giwangan 17,5 km

Telepon/ Fax : (0274) 6498488

Website : www.hmsoeharto.com

Facebook : Museum HM Soeharto

Twitter : @Museum Soeharto

Waktu kunjung : Setiap hari 08.00 – 16.00

Harga Tiket Masuk : Gratis



34 Museum Monumen Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia

Museum Monumen Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia merupakan museum khusus yang dikenal juga dengan nama Mandala Bhakti Wanitatama merupakan perwujudan hasrat wanita Indonesia untuk mendirikan monumen yang menandai kesatuan gerak dan langkah wanita Indonesia dalam perjuangan, yang dilandasi cita-cita Kongres Perempuan Indonesia yang pertama tahun 1928 di Yogyakarta. Pembangunan monumen ditugaskan kepada Yayasan Hari Ibu – Kowani yang didirikan pada tanggal 15 Desember 1953. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada puncak Peringatan Seperempat Abad Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia pada tanggal 22 Desember 1953. Gedung ini kemudian diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 22 Desember 1983.

Museum ini menampilkan koleksi yang dibagi berdasarkan beberapa periode yaitu pergerakan wanita pada masa penjajahan, masa perang kemerdekaan, masa demokrasi liberal, masa demokrasi terpimpin, masa orde baru, dan masa reformasi. Museum ini diharapkan dapat menjadi sarana penting untuk mengenang perjuangan wanita dari masa ke masa dan menjadi sarana informasi, pendidikan, serta rekreasi bagi masyarakat luas.





Alamat	: Jl. Laksda Adi Sutjipto No 88, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°47'00.0"LS 110°23'34.8"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	5,2 km
	: Dari Stasiun Tugu	4,2 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	4 km
	: Dari Terminal Giwangan	7,5 km
Telepon	: (0274) 587818/ 513282/ 548721	
Fax	: (0274) 520360	
Facebook	: Museum Pergerakan Wanita Indonesia	
Instagram	: Museum Pergerakan Wanita Indonesia Mandala Bhakti Wanitaatama	
Waktu kunjung	: Selasa – Jumat	08.00 – 15.00
	: Sabtu	08.00 – 14.00
	: Minggu dan hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Dewasa	Rp 2.000,00
	: Pelajar	Rp 1.000,00

36 Museum Monumen Pangeran Diponegoro

Museum Monumen Pangeran Diponegoro merupakan museum khusus yang menjadi rumah dari Pangeran Diponegoro, seorang Putra Sultan Hamengkubuwono III yang pada tahun 1825-1830 melakukan perlawanan terhadap Kolonialisme Belanda. Pangeran Diponegoro merupakan bangsawan yang menjadi pahlawan melawan penjajahan Belanda pada tahun 1825- 1830, berkat jasa- jasa, perjuangan dan dedikasinya tersebut Museum Wiratama ini didirikan untuk mengenang beliau.

Pembangunan Museum (monumen) ini diprakarsai oleh Mayor Jenderal TNI Surono, yang kemudian dilanjutkan oleh Mayor Jenderal TNI Widodo. Museum ini diresmikan pada 9 Agustus 1969 oleh Presiden Soeharto. Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan TNI Angkatan Darat. Di dalam museum ini terdapat banyak peninggalan Pangeran Diponegoro. Salah satu koleksi yang menjadi unggulan di museum adalah dinding yang dijebol oleh Pangeran Diponegoro dengan tangan kosong untuk meloloskan diri dari kepungan Pasukan Belanda.

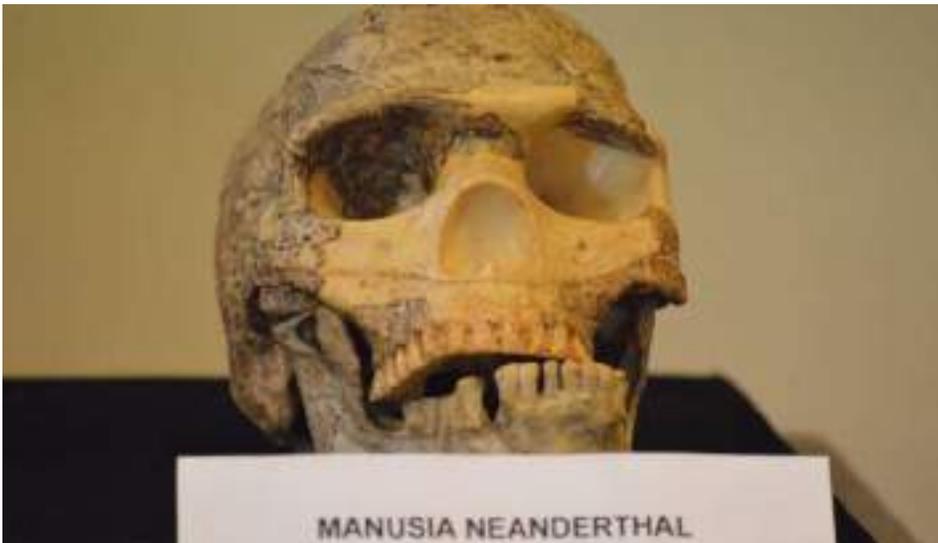
Alamat	: Jl. HOS Cokroaminoto TR III No. 430, Tegaltrejo Yogyakarta
Koordinat	: 7°47'13,8"LS 110°21'05,3"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 10 km Dari Stasiun Tugu 1,7 km Dari Stasiun Lempuyangan 5 km Dari Terminal Giwangan 1,5 km
Telepon	: (0274) 622668
Facebook	: Monumen Sasana Wiratama
Instagram	: museummonumen_diponegoro
Waktu kunjung	: Senin – Kamis 08.00 – 14.00 Jumat – Sabtu 08.00 – 13.00 Minggu dan libur nasional Tutup
Harga Tiket Masuk	: Donasi sukarela



38 Museum Paleoantropologi

Museum Paleoantropologi merupakan museum khusus yang menjadi bagian dari Laboratorium Bioantropologi dan Paleoantropologi dibawah Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Laboratorium ini dirintis oleh almarhum Prof. Dr. T. Jacob atas dasar semangat membangun identitas bangsa melalui warisan budaya fosil manusia purba dan artefaknya dari bidang antropologi, arkeologi, dan geologi. Bidang antropologi berpusat di Universitas Gadjah Mada di bawah Fakultas Kedokteran, bidang arkeologi berpusat di Pusat Penelitian Arkeologi Nasional di Jakarta, dan bidang geologi dipusatkan di Institut Teknologi Bandung di Museum Geologi.

Museum yang dibangun bersamaan dengan Gedung Laboratorium Bioantropologi dan Paleoantropologi Universitas Gadjah Mada pada 1986 ini menyajikan tiga faktor yang mempengaruhi manusia, yaitu *lingkungan, budaya, dan manusia*. Museum ini menyajikan materi pameran antara lain sejarah hayat, pohon hayat, beda ciri manusia dan kera, filogeni hewan, filogeni manusia, ontogeni, paleoantropologi Indonesia, paleoantropologi dunia, evolusi alat-alat budaya, situs prasejarah di Indonesia, situs prasejarah dunia, fosil-fosil hewan purba dan fosil-fosil manusia purba.





Alamat	: Laboratorium Bioantropologi dan Paleoantropologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Jl. Medika, Sekip Utara Yogyakarta
Koordinat	: 7°46'13,3"LS 110°22'31,4"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 9 km Dari Stasiun Tugu 4 km Dari Stasiun Lempuyangan 5,5 km Dari Terminal Giwangan 9 km
Telepon	: (0274) 552577
Fax	: (0274) 545659
Email	: museum_paleoantropologi@yahoo.co.id
Waktu kunjung	: Senin – Jumat 08.00 – 16.00 Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis

40 Museum Pendidikan Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta

Museum Pendidikan Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta merupakan museum khusus yang menempati area seluas 2500 m². Gedung yang saat ini dikembangkan menjadi MPI UNY adalah Rektorat pertama IKIP Negeri Yogyakarta (UNY lama) sebelum berpindah di sebelah utara Gang Guru, Karangmalang dan gedung rektorat yang sekarang. Museum Pendidikan Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta diresmikan pada 8 Juli 2008 oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X.

Museum Pendidikan Indonesia memiliki tiga ruang galeri, gedung cinema, dan perpustakaan. Pada ruang galeri 1 berisi foto Menteri Pendidikan sejak yang pertama, diorama ruang kelas, peralatan tulis lama, dan lain sebagainya. Ruang galeri 2 berisi buku pelajaran dari berbagai era, dan foto tokoh pendidikan di Indonesia. Ruang galeri ketiga disebut juga ruang media pembelajaran yang berisi berbagai peralatan yang digunakan sebagai media pembelajaran manual dan elektronik. Museum Pendidikan Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta berupaya untuk menyampaikan nilai-nilai luhur pendidikan yang terjadi pada setiap jaman. Kondisi ekonomi, politik, sosial, dan budaya memiliki pengaruh kuat terhadap pelaksanaan pendidikan di negeri ini.





- Alamat : Kampus Pusat Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No. 1 Karangmalang, Yogyakarta
- Koordinat : 7°46'29.3"LS 110°23'13.9"BT
- Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 6,8 km
Dari Stasiun Tugu 4 km
Dari Stasiun Lempuyangan 4 km
Dari Terminal Giwangan 8,2 km
- Telepon : (0274) 551259
- Fax : (0274) 586168
- Email : mpi@uny.ac.id
- Website : mpi.uny.ac.id
- Facebook : Museum Pendidikan Indonesia
- Instagram : mpi.uny
- Twitter : @mpiuny
- Waktu kunjung : Selasa – Kamis 07.30 – 15.30
Jumat 07.30 – 14.30
Sabtu – Minggu Dengan reservasi
Senin dan hari libur nasional Tutup
- Harga Tiket Masuk : Rp 2.500,00
(diskon khusus rombongan lebih dari 20 orang)

42 Museum Perjuangan Yogyakarta

Museum Perjuangan Yogyakarta merupakan museum khusus yang gagasan pendiriannya berawal dari Peringatan Setengah Abad Hari Kebangkitan Nasional (20 Mei 1958). Seusai upacara tanggal 20 Mei 1958, diadakan rapat panitia yang menghasilkan pembentukan Panitia Monumen Setengah Abad Kebangkitan Nasional. Sebagai tempat berdirinya monumen, Sri Sultan Hamengkubuwono IX memberikan sebagian halaman Dalem Brontokusuman.

Museum ini berada dibawah kepemilikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Museum Perjuangan Yogyakarta telah mengalami beberapa kali perubahan pengelolaan. Sejak tanggal 5 September 1997, pengelolaan Museum Perjuangan Yogyakarta diserahkan kepada Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta sehingga sering disebut dengan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta Unit II.





Alamat	: Jl. Kolonel Soegiono 24, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°48'58.0"LS 110°22'18.9"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	11 km
	: Dari Stasiun Tugu	4,2 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	4,1 km
	: Dari Terminal Giwangan	4,5 km
Telepon	: (0274) 387676	
Email	: vrede_burg@yahoo.co.id	
Website	: vredeburg.id	
Facebook	: Museum Perjuangan Yogyakarta	
Instagram	: museum.perjuangan.yogyakarta	
Waktu kunjung	: Senin – Kamis	07.30 – 16.00
	: Jumat	07.30 – 16.30
	: Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Dewasa	Rp 3.000,00
	: Anak-anak	Rp 2.000,00
	: Wisatawan Mancanegara	Rp 10.000,00

44 Museum Pura Pakualaman

Museum Pura Pakualaman merupakan museum khusus yang dimiliki oleh Pura Pakualaman. Atas persetujuan Sri Paku Alam ke VIII, museum yang berada di bawah naungan Bebadan Museum Puro Pakualaman ini, pada tahun 1981 mulai berbenah diri. Museum ini diresmikan pada tanggal 29 januari 1981.

Museum Pura Paku Alaman menempati tiga ruangan di dalam kompleks Pura Paku Alaman di bagian sayap muka sebelah timur. Untuk menuju museum melewati pintu gerbang yang disebut Regol Wiwara Kusuma. Pada bagian atasnya berhiaskan lambang mahkota Praja Paku Alaman, lunglungan tanaman dan angka tahun pembuatannya tanggal 7 Agustus 1884 pada pemerintahan Sri Paku Alam ke-V. Di bawah tanggal terdapat tulisan huruf jawa “Wiwara Kusuma Winayang Reka”, sebuah semboyan yang berarti “Pengayom Keadilan dan Kebijaksanaan”. Koleksi unggulan yang dipamerkan di dalam museum berupa, singgasana Pangeran Adipati Praja Pakualaman. Koleksi lainnya berupa foto, perkakas rumah tangga, baju tradisional, senjata, kereta kuno, dan benda lainnya peninggalan masa Sri Pakualam I sampai Sri Pakualam VIII.





Alamat	: Pura Pakualaman, Jl. Sultan Agung, Purwokinanti, Pakualaman, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°48'03.7"LS 110°22'34.3"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	9 km
	: Dari Stasiun Tugu	3 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	2,3 km
	: Dari Terminal Giwangan	6 km
Telepon	: (0274) 372161	
Facebook	: Museum Puro Pakualaman	
Instagram	: museumpuro_pa	
Twitter	: @PuraPakualaman	
Waktu kunjung	: Senin – Jumat	10.00 – 16.00
	: Sabtu – Minggu	Dengan reservasi
Harga Tiket Masuk	: Donasi sukarela	

46 Museum Pusat TNI-AD Dharma Wiratama

Museum Pusat TNI-AD Dharma Wiratama merupakan museum khusus milik TNI Angkatan Darat yang menyajikan kisah perjuangan pada masa sesudah Indonesia merdeka. Pada tahun 1950-1980, gedung museum ini digunakan sebagai Markas Komando Resirem (Makorem). Pada tahun 1980, fungsi gedung diubah menjadi museum Dharma Wiratama hingga sekarang. Pengelolaan museum saat ini dilakukan oleh Dinas Sejarah Angkatan Darat. Museum ini menyimpan dan menyajikan alat-alat perang besar pada zaman dulu, selain itu juga tersimpan foto-foto pejabat Angkatan Darat Republik Indonesia.

Museum Dharma Wiratama diawali dengan Ruang Pengantar yang terletak di bagian tengah depan. Di tempat ini terdapat dua ruangan yang dipergunakan Jendral Soedirman dan Letnan Jenderal Oerip Soemohardjo sebagai ruang kerja yang saling berhadapan. Kedua ruangan ini menyimpan koleksi berupa meja kerja, kursi, telepon kuno, dan gambar kedua pahlawan nasional tersebut. Selanjutnya adalah Ruang Palagan (pertempuran besar), yaitu Palagan Ambarawa, Palagan Bali, Palagan Bandung, Palagan Makassar, Palagan Medan, Palagan Palembang, Palagan Semarang, dan Palagan Surabaya.





Alamat	: Jl. Jenderal Sudirman No 75, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°46'56.6"LS 110°22'30.7"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	8,4 km
	: Dari Stasiun Tugu	3,4 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	5 km
	: Dari Terminal Giwangan	9 km
Telepon	: (0274) 561417	
Email	: dharmawiratama@ymail.com	
Facebook	: Dharma Wiratama	
Instagram	: museum_dharma_wiratama	
Waktu kunjung	: Setiap hari	08.00 – 14.00
	: Hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis	

48 Museum RS. Mata “Dr. YAP”

Museum RS. Mata “Dr. YAP” merupakan museum khusus yang didirikan oleh Dr. Yap Hong Tjoen dan diresmikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VIII pada tahun 1923. Museum Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” berdiri karena banyaknya barang-barang peninggalan almarhum Dr. Yap Hong Tjoen dan DR. Yap Kie Tjong yang sudah beberapa tahun tersimpan di dalam gudang Rumah Sakit Mata Dr. Yap. Berlatar belakang dari banyaknya barang yang tidak digunakan tersebut kemudian Yayasan Rumah Sakit Mata Dr. Yap Prawirohusodo mulai memikirkan kemungkinan dibuatnya Museum Rumah Sakit Mata Dr. Yap.

Atas inisiatif Direksi Rumah Sakit Mata Dr. Yap (Dr. Basarodin, Dr. Tri Sutartin Radjiman, Dr. Wasidi Gunawan, Ignatius Rudhyanto, dan J. Handoyo), Direktur RS Mata Dr. Yap (Dr. Tri Sutartin Radjiman) memohon izin kepada Ketua Yayasan (Dr. Soehardi) untuk membersihkan dan menata barang- barang tersebut dan sebagian buku- buku yang sudah hancur serta telah dibuang. Setelah mendapat izin dari keluarga Dr. Yap Hong Tjoen yang berada di Negeri Belanda, yaitu putra-putri Dr. Yap Hong Tjoen (Ir. Yap Kie Han dan Ir. Yap May Hwa), akhirnya museum ini resmi dibuka oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X. Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Dr. Yap Prawirohusodo.





Alamat	: Kompleks Rumah Sakit Mata Dr. Yap Jl. Cik Ditiro No. 5, Yogyakarta
Koordinat	: 7°46'48.3"LS 110°22'27.0"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 7,7 km Dari Stasiun Tugu 2,4 km Dari Stasiun Lempuyangan 4 km
Telepon	: (0274) 516051
Email	: yayasandr.yapprawirohusodo@yahoo.com
Waktu kunjung	: Senin – Sabtu 09.00 – 15.00 Minggu dan libur nasional Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis

50 Museum Sandi

Museum Sandi merupakan museum khusus yang didirikan atas prakarsa Kepala Lembaga Sandi Negara dan Sri Sultan Hamengkubuwono X pada tahun 2006. Pembangunan museum ini sempat terkendala bencana gempa pada Mei 2006, sebelum akhirnya diresmikan pada tahun 2008. Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Lembaga Sandi Negara. Awalnya, museum ini berbagi gedung yang sama dengan Museum Perjuangan di Kawasan Mergangsang. Pada tahun 2014, museum ini pindah ke lokasinya sekarang di Kotabaru, menempati gedung lama milik AURI yang sudah tidak terpakai. Bangunan ini memiliki dua lantai dengan sembilan ruang display yang menyimpan berbagai benda bersejarah sejak masa perang kemerdekaan.

Pada masa Agresi Militer Belanda ke-2 di tahun 1948, Republik Indonesia hampir saja hilang dari sejarah. Militer Belanda berhasil menawan beberapa pemimpin Republik Indonesia, termasuk Ir. Soekarno dan Moehammad Hatta. Pada masa ini, Dr. Roebiono dan beberapa Code Officer (CDO) bawahannya berinisiatif membakar seluruh dokumen rahasia di Dinas Code sebelum jatuh ke tangan Belanda. Mereka pun menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, memastikan keamanan komunikasi antara pemerintah darurat Mr. Sjarifoeddin Prawiranegara dengan berbagai pasukan gerilya di Indonesia. Salah satu lokasi pusat penyandian yang terkenal berada di Dusun Dukuh, Desa Purwoharjo, Samigaluh, Kulonprogo.





Alamat	: Jl. Faridan Muridan Noto No 21, Kotabaru, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°47'04.2"LS 110°22'16.7"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	7,7 km
	: Dari Stasiun Tugu	1,4 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	4 km
	: Dari Terminal Giwangan	8 km
Telepon	: (0274) 556920	
Fax	: (0274) 556921	
Email	: museum@lemsaneg.go.id	
Website	: https://bssn.go.id/	
Facebook	: Museum Sandi	
Instagram	: museum.sandi	
Waktu kunjung	: Senin – Kamis	08.00 – 15.30
	: Jumat	08.00 – 15.00
	: Sabtu – Minggu	09.00 – 12.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis	

Museum Sasmitaloka Panglima Besar Sudirman

Museum Sasmitaloka Panglima Besar Sudirman merupakan museum khusus yang menempati bangunan bekas Kediaman Panglima Besar Jendral Sudirman. Jendral Sudirman merupakan salah satu tokoh Pendiri Tentara Nasional Indonesia dan terkenal dengan strategi gerilyanya dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Bangunan ini dijadikan museum sejak tanggal 30 Agustus 1982. “Sasmitaloka” dalam bahasa Jawa berarti untuk mengenang dan mengingat. “Sasmitaloka” bisa diartikan rumah untuk mengenang. Museum berada di bawah kepemilikan TNI Angkatan Darat dan dikelola oleh Dinas Pembinaan Mental TNI Angkatan Darat.

Gedung museum dibangun pada masa pemerintahan Hindia Belanda tahun 1890. Pada awal berdirinya, bangunan ini diperuntukkan bagi pejabat keuangan Pura Paku Alam VII, Tuan *Winschenk*. Pada masa penjajahan Jepang bangunan dikosongkan dan barang-barangnya disita. Selanjutnya di era kemerdekaan, digunakan sebagai Markas Kompi Tukul dari batalion Soeharto. Sejak tanggal 18 Desember 1945 hingga 19 Desember 1948, bangunan ini beralih fungsi menjadi kediaman resmi Jenderal Sudirman setelah menjadi Panglima Tertinggi TKR. Selanjutnya saat Agresi Belanda II, bangunan ini digunakan sebagai Markas IVG Brigade T dan setelah kedaulatan Republik Indonesia tanggal 27 Desember 1949, berturut-turut dipakai sebagai kantor Komando Militer Kota Yogyakarta, kemudian digunakan untuk asrama Resimen Infantri XIII dan penderita cacat (invalid). Sejak tanggal 17 Juni 1968, bangunan ini dipakai sebagai Museum Pusat Angkatan Darat, sebelum akhirnya diresmikan sebagai Museum Sasmitaloka Panglima Besar (Pangsar) Jenderal Sudirman pada tanggal 30 Agustus 1982.





Alamat	: Jl. Bintaran Wetan No. 3 Yogyakarta	
Koordinat	: 7°48'08.3"LS 110°22'31.2"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	9 km
	: Dari Stasiun Tugu	3 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	2,4 km
	: Dari Terminal Giwangan	5 km
Telepon	: (0274) 376663	
Email	: m.sasmitalokasudirman@gmail.com	
Facebook	: Museum Sasmitaloka Panglima Besar Jenderal Sudirman	
Instagram	: museumsudirman	
Twitter	: @museumsudirman	
Waktu kunjung	: Senin – Jumat	08.00 – 15.30
	: Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Donasi sukarela	

54 Museum Sejarah Purbakala Pleret

Museum Sejarah Purbakala Pleret merupakan museum khusus yang dibangun sejak tahun 2004 dan dibuka untuk umum pada 10 Maret 2014. Peresmian museum dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2015. Museum ini menyimpan koleksi peninggalan Mataram di wilayah Bantul pada umumnya dan Pleret khususnya. Kecamatan Pleret memiliki nilai historis yang tinggi karena menjadi tempat berdirinya Keraton Kerto dan Keraton Pleret. Keraton tersebut sudah tidak dapat dijumpai, namun sebagian sisa bangunannya masih terpendam di dalam tanah, dan beberapa komponen bangunan yang rusak tersebar di beberapa wilayah di sekitar museum.

Museum berada di bawah kepemilikan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Koleksi Museum Sejarah Purbakala Pleret biasanya berasal dari hasil penemuan dari Keraton Pleret berupa umpak, berbagai jenis arca Hindu, antefiks, benda logam, uang logam Cina dan lainnya. Selain itu, museum juga memiliki koleksi unggulan, berupa Keris Luk 11 Sabuk Inten.





Alamat	: Jl. Raya Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul	
Koordinat	: 7°52'06.8"LS 110°24'18.8"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	13,5 km
	: Dari Stasiun Tugu	13 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	11,5 km
	: Dari Terminal Giwangan	5,8 km
Telepon	: (0274) 564945	
Email	: sepurpleret@gmail.com	
	permuseum@yahoo.co.id	
Facebook	: Museum Sejarah Purbakala Pleret	
Instagram	: Museum Pleret	
Waktu kunjung	: Setiap hari	08.00 – 15.30
	: Jumat	08.00 – 14.30
	: Hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis	

56 Museum Sonobudoyo

Museum Sonobudoyo merupakan museum umum di Daerah Istimewa Yogyakarta. Museum ini pada awalnya adalah sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang kebudayaan Jawa, Madura, Bali dan Lombok. Yayasan ini berdiri di Surakarta pada tahun 1919 bernama Java Instituut. Dalam keputusan Kongres tahun 1924 Java Instituut akan mendirikan sebuah museum di Yogyakarta. Panitia Perencana Pendirian Museum dibentuk pada tahun 1931 dengan anggota antara lain, Ir.Th. Karsten P.H.W. Sitsen, Koepferberg.

Bangunan museum menggunakan tanah bekas “Shouten” tanah hadiah dari Sri Sultan Hamengkubuwono VIII dan ditandai dengan sengkalan candra sengkala “Buta ngrasa estining lata” yaitu tahun 1865 Jawa atau tahun 1934 Masehi. Sedangkan peresmian dilakukan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VIII pada 9 Ruwah 1866 Jawa dengan ditandai candra sengkala “Kayu Winayang Ing Brahmna Budha” yang berarti tahun Jawa atau tepatnya tanggal 6 November 1935. Bangunan Museum Sonobudoyo berbentuk rumah Joglo dengan arsitektur Masjid Keraton Kasepuhan Cirebon. Bangunan Museum Sonobudoyo telah menjadi bangunan cagar budaya dengan nomor registrasi nasional RNCB.20161228.02.001363.

Museum Sonobudoyo Unit II semula Dalem Condrokiranan merupakan tempat tinggal Adipati Anom Kanjeng Gusti Pangeran Haryo Mataram yang kemudian bergelar Ngarso Dalem Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengkubuwono III. Kompleks bangunan ini berada di dalam lingkungan benteng keraton dan telah menjadi cagar budaya dengan nomor nomor Registrasi Nasional RNCB.20111017.02.000200.



Alamat	: Jl. Trikora / Pangurakan No. 6, Yogyakarta Unit II di Jl. Wijilan No.27D, Panembahan, Kraton, Yogyakarta	
Koordinat	: Unit I 7°48'09.9"LS 110°21'49.7"BT Unit II 7°48'16.2"LS 110°21'57.7"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	12 km
	: Dari Stasiun Tugu	3 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	4 km
	: Dari Terminal Giwangan	8 km
Telepon	: (0274) 385664	
Email	: sonobudoyomuseum@gmail.com	
Website	: http://sonobudoyo.com/id	
Facebook	: Museum Sonobudoyo	
Instagram	: sonobudoyo	
Twitter	: @sonobudoyo	
Waktu kunjung	: Selasa – Kamis	08.00 – 15.30
	: Jumat	08.00 – 14.00
	: Sabtu – Minggu	08.00 – 15.30
	: Senin dan hari libur nasional	Tutup
	: Pagelaran Wayang Senin – Sabtu	20.00 – 22.00
	: Minggu dan hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Perorangan	
	: Dewasa	Rp 3.000,00
	: Anak-anak	Rp 2.500,00
	: Wisatawan Mancanegara	Rp 5.000,00
	: Pagelaran Wayang	Rp 20.000,00
	: Rombongan	
	: Dewasa	Rp 2.500,00
	: Anak-anak	Rp 2.000,00

58 Museum Taman Tino Sidin

Museum Taman Tino Sidin merupakan museum khusus yang resmi dibuka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, DEA, pada 4 Oktober 2014. Taman Tino Sidin ini diharapkan menjadi wadah bagi aktivitas seni untuk anak-anak. Gagasan dari pendirian Taman Tino Sidin adalah sebagai museum untuk melestarikan karya-karya dan warisan seni Pak Tino dan meneruskan semangat dan cita-cita beliau untuk mewadahi pengembangan kreativitas anak-anak.

Tino Sidin sendiri lebih dikenal sebagai guru gambar terkenal pada era 1980-an yang hadir di TVRI. Ia juga dikenal sebagai pejuang kemerdekaan, aktif di kepanduan, palang merah, art director, pemain film, penulis, dan guru kebatinan. Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Taman Tino Sidin. Koleksi yang dipamerkan di dalam museum berupa, sketsa hitam putih, sketsa cat, sketsa spidol, lukisan cat minyak, lukisan cat acrylic, memorabilia, foto, dan surat pribadi.

Alamat : Jl. Tino Sidin 297, Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Koordinat : 7°47'58.1"LS 110°20'41.6"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 12,5 km
Dari Stasiun Tugu 3 km
Dari Stasiun Lempuyangan 5,4 km
Dari Terminal Giwangan 10 km

Telepon : (0274) 618846

Email : info@tamantinosidin.net

Website : <http://www.tamantinosidin.net>

Facebook : Taman Tino Sidin

Instagram : [tinოსidin](#)

Waktu kunjung : Setiap hari 09.00 – 16.00

Harga Tiket Masuk : Gratis



60 Museum Tani Jawa Indonesia

Museum Tani Jawa Indonesia merupakan museum khusus yang pendiriannya digagas oleh Kristya Bintara yang pada saat itu menjadi Lurah Desa Kebonagung tahun 1998. Pendirian museum ini diawali dengan dibentuknya desa wisata pendidikan yang berbasis pertanian dan hampir mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani. Pada tahun 2005 mulai dikumpulkan koleksi pertanian di rumah Joglo Bapak Subandi selaku Dukuh Kanten. Akan tetapi, bangunan tersebut runtuh pada tahun 2006 saat terjadi gempa bumi. Selanjutnya museum didirikan kembali di rumah Bapak Sarjono/ Purwowiyono di Candran dan diresmikan pada 4 Mei 2007.

Setelah diresmikan, museum kemudian segera memperbaiki koleksi-koleksi yang rusak akibat gempa bumi. Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Museum Tani Jawa Indonesia. Museum ini memiliki koleksi yang berkaitan dengan alat pertanian khususnya yang dipakai oleh masyarakat Yogyakarta. Museum ini seringkali menggelar acara yang berkaitan dengan pertanian seperti Festival Memedi Sawah dan berbagai lomba untuk umum.





Alamat	: Candran, Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°55'28.0"LS 110°22'17.0"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	22,3 km
	: Dari Stasiun Tugu	17,6 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	17,3 km
	: Dari Terminal Giwangan	12 km
Telepon	: 085100865311	
Email	: tani.jawa.indonesia@gmail.com	
Facebook	: Tani Jawa	
Instagram	: museumtani	
Twitter	: @tani_jawa	
Waktu kunjung	: Senin – Sabtu	08.00 – 14.30
	: Minggu dan libur	Dengan reservasi
Harga Tiket Masuk	: Donasi sukarela	

62 Museum Tembi Rumah Budaya

Museum Tembi Rumah Budaya merupakan museum khusus. Museum ini awalnya bernama Lembaga Studi Jawa yang kemudian pindah ke Dusun Tembi, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, pada 6 September 1995. Museum Tembi Rumah Budaya diresmikan pada tanggal 21 Oktober 1999. Bangunan Museum Tembi Rumah Budaya didirikan berdasarkan konsep denah rumah tradisional Jawa yang terdiri atas kuncungan, pendapa, pringgitan, dalem, gadok, dan lainnya. Museum saat ini berada dibawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Rumah Budaya Tembi.

Museum ini menyajikan informasi mengenai tatanan kehidupan atau siklus kehidupan tradisi budaya Jawa. Informasi ini disajikan dalam bentuk infografis dan praktek interaktif. Koleksi yang ada di museum tidak hanya mengenai tradisi budaya Jawa, ada juga peralatan dan macam-macam fasiitas yang digunakan dalam kehidupan adat Jawa. Museum ini juga sering menyelenggarakan acara seni budaya seperti pameran seni rupa, pertunjukan seni tradisional maupun kontemporer, pentas tari dan teater, musik, hingga pertunjukan pembacaan puisi.





Alamat : Jl. Parangtritis KM. 8,4, Timbulharjo, Sewon, Bantul Yogyakarta

Koordinat : 7°52'12.8"LS 110°21'22.1"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 18,5 km
 Dari Stasiun Tugu 11 km
 Dari Stasiun Lempuyangan 12 km
 Dari Terminal Giwangan 8 km

Telepon : (0274) 368000, 368004

Fax : (0274) 368001

Email : rumahbudayatemi@gmail.com

Website : www.temi.net

Facebook : Tembi Rumah Budaya

Instagram : temi_rumah_budaya

Twitter : @RumahTemi

Waktu kunjung : Setiap hari 08.00 – 16.00

Harga Tiket Masuk : Gratis

64 Museum TNI AU Dirgantara Mandala

Museum TNI AU Dirgantara Mandala merupakan museum khusus yang pendiriannya berawal dari keinginan untuk mendokumentasikan kegiatan dan peristiwa bersejarah dari AURI. Museum ini diwujudkan di Kawasan Markas Komando Wilayah Udara V (Makowilu) Jalan Tanah Abang Bukit Jakarta Pusat. Sementara itu di Lembaga Pendidikan AKABRI Bagian Udara Yogyakarta sudah berdiri Museum Pendidikan/ Karbol, sehingga muncul pemikiran untuk menyatukan kedua museum tersebut.

Atas dasar pemikiran tersebut, Kepala Staf TNI Angkatan Udara selanjutnya menetapkan Museum Pusat AURI yang semula berkedudukan di Jakarta dipindahkan ke Yogyakarta diintegrasikan dengan Museum Pendidikan/ Karbol menjadi Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala dan memanfaatkan Gedung Link Trainer di Kawasan Ksatrian AKABRI Bagian Udara. Peresmian museum ini dilakukan oleh Kepala Staf TNI AU Marsekal TNI Ashadi Tjahjadi bertepatan dengan Hari Bakti TNI Angkatan Udara tanggal 29 Juli 1978. Perkembangan selanjutnya dilakukan perluasan museum dengan memanfaatkan gedung bekas pabrik gula di Wonocatur Lanud Adisutjipto yang diresmikan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Udara Marsekal TNI Sukardi pada 29 Juli 1984. Koleksi yang dipamerkan di dalam museum berupa, patung, foto, lambang, pakaian dinas, pesawat, diorama, simulator pesawat.





Alamat	: Kompleks Pangkalan TNI AU Adisutjipto, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°47'23.6"LS 110°24'56.6"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	3,4 km
	: Dari Stasiun Tugu	7,4 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	5,4 km
	: Dari Terminal Giwangan	8,6 km
Telepon	: (0274) 484453	
Email	: dirgantaramandala@gmail.com	
Facebook	: Museum Dirgantara Mandala – Lanud Adisutjipto - Yogyakarta	
Instagram	: museumdirgantara	
Twitter	: @MusDirgantara	
Waktu kunjung	: Setiap hari	08.30 – 15.30
Harga Tiket Masuk	: Rp 3.000,00	

66 Museum Ullen Sentalu

Museum Ullen Sentalu merupakan museum khusus yang terletak di kaki Gunung Merapi, menampilkan “dongeng indah” Kerajaan Mataram Islam dengan cara yang unik. Museum ini didirikan oleh keluarga Haryono pada 1 Maret 1997. Museum Ullen Sentalu, sesuai dengan makna semantiknya memiliki makna “nyala blencong yang menerangi”. Warisan seni budaya tak-benda dari Kasultanan Yogyakarta, Kasunanan Surakarta, Pura Pakualam dan Pura Mangkunegara ini dipreservasi di tempat yang indah, jauh dari keramaian, dan menyatu dengan alam, yaitu Kaliurang. Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Ulateng Blencong Yogyakarta.

Kawasan wisata Kaliurang, tempat Museum Ullen Sentalu berada, sudah populer sejak zaman Belanda sebagai tempat *leisure* yang dikenal dengan istilah *naar boven* (ke puncak/pegunungan). Tempat ini tidak hanya milik pejabat dan noni-noni Belanda, tapi juga para bangsawan Jawa, termasuk putri-putri keraton di masa lalu. Selain itu, museum ini juga mengisahkan bahwa kehidupan putri-putri di keraton, selain patuh pada tradisi, juga berpandangan modern. Hal ini dilakukan dengan cara mengangkat cerita mengenai beberapa putri yang memiliki pemikiran “berbeda” pada zamannya.





Alamat	: Dalem Kaswargan, Jl. Boyong KM. 25, Kaliurang Barat, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°35'52.2"LS 110°25'23.2"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	25,5 km
	: Dari Stasiun Tugu	25,5 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	27 km
	: Dari Terminal Giwangan	33 km
Telepon	: (0274) 895161	
Email	: info@ullensentalu.com; ullensentalu@gmail.com	
Website	: www.ullensentalu.com	
Facebook	: Museum Ullen Sentalu	
Instagram	: ullensentalu	
Twitter	: @ullensentalu	
Waktu kunjung	: Selasa – Jumat	08.30 – 16.00
	: Sabtu – Minggu	08.30 – 17.00
	: Senin dan hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Wisatawan Domestik	
	: Dewasa	Rp 40.000,00
	: Anak-anak	Rp 20.000,00
	: Wisatawan Mancanegara	
	: Dewasa	Rp 100.000,00
	: Anak-anak	Rp 60.000,00

68 Museum Universitas Gadjah Mada

Museum Universitas Gadjah Mada merupakan museum khusus yang mulai dirintis sejak tahun 2007 dan menjadi embrio pada tanggal 12 Juni 2013. Museum Universitas Gadjah Mada didesain sebagai jendela Universitas Gadjah Mada bagi masyarakat yang ingin mengenal lebih dekat tentang Universitas Gadjah Mada sebagai universitas perjuangan, universitas kerakyatan, universitas Pancasila, universitas nasional, dan universitas kebudayaan.

Sebagai universitas terbesar dan tertua di Indonesia kiprah dan peran Universitas Gadjah Mada dalam mengukir sejarah bangsa tidak dapat dipisahkan dari konteks sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah dan fenomena global pada masa itu. Berdirinya Universitas Gadjah Mada di era revolusi fisik menjadi titik tolak ketangguhan dan kegigihan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah. Universitas Gadjah Mada menjadi simbol kebangkitan bangsa Indonesia pasca revolusi dan Agresi Militer Belanda ke-2 yaitu pada 19 Desember 1949.

Museum Universitas Gadjah Mada menjelaskan tentang perjalanan sejarah berdirinya Universitas Gadjah Mada dari masa ke masa, sumbangsih Universitas Gadjah Mada untuk bangsa dan negara, sejarah perjuangan tokoh-tokoh Universitas Gadjah Mada, dan tokoh nasional yang telah berjasa bagi berdirinya Universitas Gadjah Mada dalam bidang penelitian, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat dan bangsa. Ruang lingkup Museum Universitas Gadjah Mada mencakup sejarah, karya, karya pemikiran, dan sumbangsih pendidikan, pengajaran, kebudayaan, pengabdian, dan penelitian dalam berbagai bentuk (naskah, video, foto, artefak, dan hasil penemuan, dll) serta blueprint rencana strategis Universitas Gadjah Mada.





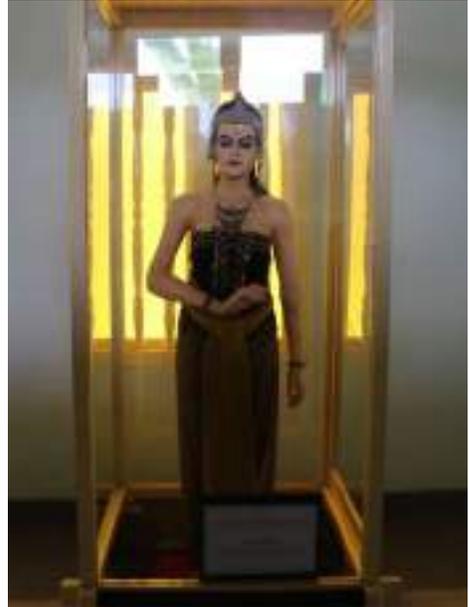
Alamat	: Bulaksumur, Blok D-6 & D-7, Depok, Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta	
Koordinat	: 7°46'26.0"LS 110°22'40.8"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Adi Sutjipto	8 km
	: Dari Stasiun Tugu	2,9 km
	: Dari Stasiun Lempuyangan	5 km
	: Dari Terminal Giwangan	8,3 km
Telepon	: (0274) 588688	
Website	: ugm.ac.id	
Facebook	: Museum UGM	
Instagram	: museumugm	
Waktu kunjung	: Selasa – Jumat	09.00 – 16.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis	

70 Museum Wayang Kekayon

Museum Wayang Kekayon merupakan museum khusus yang didirikan oleh Prof. Dr. KPH Soejono Prawirohadikusumo, seorang guru besar Kedokteran Universitas Gadjah Mada yang juga merupakan budayawan Jawa pada tanggal 23 Juli 1990. Pembukaan secara resmi museum dilakukan oleh Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Paduka Paku Alam VIII pada tanggal 5 Januari 1990 dan beroperasi sepenuhnya pada tanggal 17 Juni 1992. Wayang Indonesia ditetapkan oleh UNESCO sebagai Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity pada tahun 2003.

Museum ini menampilkan sejarah Indonesia sejak zaman prasejarah hingga proklamasi kemerdekaan. Museum ini menampilkan sejarah kesenian wayang dari abad ke-6 Masehi dan memiliki berbagai jenis wayang yang ada di Indonesia. Ragam koleksi wayang terdiri dari wayang Purwa, Madya, Gedhog, Klithik, Dupara, Diponegaran, Krucil, Kancil, Suluh, Golek, aneka topeng, busana wayang, dan sebagainya sebanyak lebih dari 5.000 koleksi.





Alamat : Jl. Yogya – Wonosari Km 7 No. 277, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Koordinat : 7°48'54.7"LS 110°24'46.7"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 7 km
 Dari Stasiun Tugu 8 km
 Dari Stasiun Lempuyangan 6,5 km
 Dari Terminal Giwangan 5,5 km

Telepon : (0274) 379058

Facebook : Museum Wayang Kekayon Yogyakarta

Instagram : museumwayangkekayon

Twitter : museumkekayon

Waktu kunjung : Selasa – Jumat 08.30 – 14.00
 Sabtu 08.30 – 12.00
 Minggu dan hari besar Dengan reservasi

Harga Tiket Masuk : Dewasa Rp 7.000,00
 Wisatawan Mancanegara Rp 10.000,00
 Biaya kamera Rp 10.000,00
 Rombongan konfirmasi ke pengelola

72 Perpustakaan & Museum Universitas Islam Indonesia

Perpustakaan & Museum Universitas Islam Indonesia merupakan museum khusus yang diresmikan pada 17 Oktober 2011 bersamaan dengan diresmikannya Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia dan Purna Pugar Candi Kimpulan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Ir. Jero Wacik, SE. Universitas Islam Indonesia (UII) memiliki sejarah panjang sebagai universitas nasional tertua di Indonesia dan merupakan bagian dari sejarah pergerakan Indonesia. Universitas Islam Indonesia dilahirkan oleh para tokoh pergerakan nasional, seperti Moh. Natsir, Prof. KHA. Mudzakkir, Mohamad Roem, KH. Wahid Hasyim dan Dr. Mohammad Hatta.

Pengelolaan museum dilakukan oleh Direktorat Humas Universitas Islam Indonesia. Koleksi yang disajikan di museum ini menceritakan tentang kontribusi para tokoh, perjalanan sejarah, dan dinamika Universitas Islam Indonesia. Koleksi di Perpustakaan & Museum Universitas Islam Indonesia pun sangat beragam, ada koleksi peralatan kampus dengan teknologi lama seperti mesin ketik, mesin hitung, mesin stensil, peralatan laboratorium, meja dan kursi, serta kendaraan dinas berupa andong.





Alamat : Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta

Koordinat : 7°41'18.2"LS 110°24'55.8"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Adi Sutjipto 15,6 km
 Dari Stasiun Tugu 14,3 km
 Dari Stasiun Lempuyangan 16 km
 Dari Terminal Giwangan 20,5 km

Telepon : (0274) 898444

Email : humas@uui.ac.id

Website : museum.uui.ac.id

Waktu kunjung : Minggu – Kamis Dengan perjanjian
 Jumat – Sabtu 08.00 – 16.00

Harga Tiket Masuk : Gratis

PROVINSI
JAWA TIMUR

76 Etalase Geopark Gunungsewu Kabupaten Pacitan

Etalase *Geopark* Gunungsewu Kabupaten Pacitan merupakan museum khusus yang berdiri sejak 2012 atau sejak ditetapkannya kawasan Gunungsewu sebagai Nasional *Geopark*. Pada September 2015 kawasan Gunungsewu ditetapkan sebagai *Gunungsewu UNESCO Global Geopark* yang meliputi wilayah Kabupaten Pacitan Jawa Timur, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta dan Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Kepemilikan museum dipegang oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan, dan dikelola oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan.

Jenis koleksi yang dipamerkan di museum ini terdiri dari geologika seperti batuan kars, arkeologika, dan biologika seperti fosil kayu. Semua koleksi museum berasal dari Kawasan *Gunungsewu UNESCO Global Geopark*. Koleksi unggulan dari museum ini adalah batuan kars.

Alamat	: Kawasan Wisata Pantai Pancerdoor Pacitan
Koordinat	: 8°13'17"LS 111°5'50"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Terminal Pacitan 3,4 km Dari Alun-alun Kota Pacitan 4 km
Telepon	: 0357 881042/ 0357 3230208/ 0812 3498 2200
Fax	: 0357 882662
Email	: gunungsewuggn@gmail.com bidkebudayaan.pacitan@gmail.com
Waktu kunjung	: Setiap Hari 08.00 - 15.00
Harga Tiket Masuk	: Rp. 5.000,00



78 Indonesian Islamic Art Museum

Indonesian Islamic Art Museum merupakan museum khusus agama Islam yang mengusung penyajian modern, berbeda dengan museum Islam yang umumnya masih konvensional. Museum yang dikelola oleh Wisata Bahari Lamongan ini terdiri atas tiga zona, yaitu zona audio visual, zona galeri benda bersejarah, dan zona diorama. Dalam museum ini terdapat *movie theater* yang menyajikan film “*The Glorious Islam*”, yang menceritakan tentang peradaban Islam sebelum masa Rasulullah hingga penyebaran Islam ke seluruh dunia. Di museum ini pengunjung diajak untuk belajar tentang sejarah Islam, bagaimana Islam sampai dan berkembang di Indonesia. Selain untuk pembelajaran tentang Islam museum ini juga dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi keluarga dan hiburan.

Alamat : Jl. Raya Paciran, Paciran, Kab. Lamongan, Jawa Timur

Koordinat : 6°52'00.8"LS 112°12'41.7"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Juanda 95 km
Dari Stasiun Lamongan 42 km
Dari Terminal Lamongan 40 km

Telepon : 0857-4840-5800

Email : islamicmuseum.ind@gmail.com

Website : www.indonesianislamicartmuseum.com

Facebook : Islamic Indonesian Art Museum

Instagram : Indonesian Islamic Art Museum

Waktu kunjung : Setiap hari 08.00 – 17.00

Harga Tiket Masuk : Senin – Jumat Rp 20.000,00
Sabtu – Minggu Rp 30.000,00



80 Monumen dan Museum Dr. Soetomo

Monumen dan Museum Dr. Soetomo merupakan museum khusus yang berada di Kabupaten Nganjuk. Alasan didirikannya museum untuk mengapresiasi peran Dr. Soetomo dalam sejarah bangsa Indonesia. Koleksi ikonik yang terdapat di museum ini adalah adanya patung Dr. Soetomo yang duduk dan salah satu tangannya diletakkan di atas buku, selain di Museum Dr. Soetomo, patung Dr. Soetomo juga berada di RS Dr. Soetomo Surabaya dan Gedung Nasional Indonesia

Museum ini hadir untuk memberikan wawasan tentang kehidupan Dr. Soetomo, seorang cendekiawan yang turut berjuang dalam mencapai kemerdekaan, salah satunya saat mendirikan Budi Utomo dan menghasilkan Kongres Pemuda. Di dalam museum ini selain terdapat patung, terdapat bangunan induk berupa pendopo, dan dua bangunan pendukung. Kepemilikan museum berada di bawah tanggung jawab Dinas kebudayaan Kabupaten Nganjuk dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Dr. Soetomo Nganjuk.

Alamat	: Sono, Ngepeh, Loceret, Nganjuk, Jawa Timur
Koordinat	: 7°39'54.8"LS 111°53'07.7"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Juanda 123 km Dari Stasiun Nganjuk 9 km Dari Terminal Anjuk Ladang 10 km
Telepon	: 081335878999
Waktu kunjung	: Setiap Hari 08.00 – 16.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis



82 Monumen Kapal Selam

Monumen Kapal Selam merupakan bentuk asli dari kapal KRI Pasopati 410 dari satuan Kapal Selam Armada RI Kawasan Timur (Satselamartim). Pembangunan monumen ini ditandai dengan peletakan batu pertama tanggal 1 Juli 1995 oleh Gubernur Jawa Timur, Basofi Sudirman didampingi Panglima Komando Armada RI Kawasan Timur (Pangarmatim) Laksamana Muda (Laksda) TNI Gofar Soewarno. Monumen Kapal Selam kemudian diresmikan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Arief Kushariadi, pada 27 Juni 1998. Pembangunan Monumen Kapal Selam dilakukan dengan cara memotong-motong bagian kapal menjadi 16 blok yang dilakukan di PT. PAL Indonesia yang kemudian dibawa ke lokasi untuk dirakit ulang hingga menjadi wujud utuh KRI Pasopati.

KRI Pasopati yang dijadikan Monumen Kapal Selam termasuk ke dalam jenis SS tipe *Whiskey Class* yang dibuat di Vladi Wostok-Rusia tahun 1952. Kapal ini mulai digunakan oleh TNI-AL pada 29 Januari 1962. KRI Pasopati banyak berperan dalam berbagai operasi yang dilakukan oleh TNI-AL, salah satunya Operasi Trikora tahun 1962. Pada 25 Januari 1990, KRI Pasopati dinonaktifkan dari TNI-AL. Kepemilikan museum berada di bawah tanggung jawab TNI AL dan dikelola oleh Pusat Koperasi Angkatan laut. Jenis koleksi yang ditampilkan adalah mesin dan peralatan kapal selam dan kapal selam ini yang menjadi koleksi unggulannya.





Alamat	: Jl. Pemuda No.39, Embong Kaliasin, Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur	
Koordinat	: 7°15'55"LS 112°45'1"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Stasiun Gubeng	280 m
	: Dari Terminal Bungurasih	13 km
Telepon/Fax	: (031) 5490410	
Email	: monkaselsurabaya@gmail.com	
Website	: http://monkasel.id/	
Facebook	: monkasel	
Instagram	: monkaselsurabaya	
Waktu kunjung	: Senin – Minggu	08.00 – 21.00
Harga tiket masuk	: Rp 15.000,00	

Museum Airlangga

Museum Airlangga diresmikan pada tahun 1992. Koleksi museum ini awalnya berasal dari penampungan Benda Cagar Budaya di Alun-alun Kediri. Pada tahun 1951 paseban alun-alun dibongkar sehingga koleksi cagar budayanya dipindahkan ke Pemandian Kuak atau Pemandian Tirtoyoso. Pada 1982 penampungan cagar budaya di Pemandian Tirtoyoso dikukuhkan sebagai Museum Daerah dengan nama Museum Tirtoyoso.

Dalam perkembangannya, didirikanlah museum baru yang sekarang dikenal sebagai Museum Airlangga. Pemandahan koleksi benda cagar budaya dari Museum Tirtoyoso ke Museum Airlangga dilakukan sejak 20 November 1991 hingga 31 Desember 1991. Pemandahan tersebut didasari oleh RIK No.2/1982 yang menyatakan bahwa objek pariwisata dikembangkan ke arah barat Sungai Brantas dan berada di bawah tanggung jawab Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Kediri. Museum Airlangga memiliki koleksi berupa arca dewa, prasasti, relief manusia, gentong batu, dan lain-lain. Koleksi unggulan dari museum ini yaitu jambangan batu yang diperkirakan pada masa lalu berguna sebagai tempat penampungan air suci. Koleksi-koleksi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pengunjung mengenai sejarah Kota Kediri.





Alamat : Jl. Lingkar Maskumambang, Pojok, Mojoroto,
Kota Kediri, Jawa Timur

Koordinat : 7°48'26.3"LS 111°58'26.3"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Stasiun Kediri 5.7 km
Dari Terminal Tamanan 4.1 km
Dari Alun-alun Kediri 6.1 km

Telepon/ Fax : (0354) 773157 / 081359251997

Email : disbudparporakotakediri@gmail.com

Waktu kunjung : Senin – Sabtu 09.00 – 15.00
Minggu 08.00 – 15.00
Jumat Tutup

Harga Tiket Masuk : Rp 4.000,00

86 Museum Angkut

Museum Angkut merupakan salah satu museum khusus yang dikembangkan oleh Jatim Park Group yang didirikan pada 9 Maret 2014. Museum ini menghadirkan sejarah perkembangan alat transportasi dari awal hingga modern, dan disesuaikan dengan contoh alat transportasi di setiap masanya. Selain menawarkan alat transportasi sebagai pameran, museum ini juga menghidupkan kembali jati diri setiap kendaraan dan memberikan kesan klasik pada desain interior museum. Museum ini dilengkapi dengan festival dan parade yang membuat pengunjung semakin menikmati pameran. Museum ini terbagi dalam beberapa zona yang didekorasi dengan *setting landscape* model bangunan dari benua Asia, Eropa hingga Amerika.

Alamat	: Jl. Sultan Agung No.2, Ngaglik, Kota Wisata Batu, Jawa Timur	
Koordinat	: 7°52'44.1"LS 112°31'12.7"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh	26 km
	: Dari Stasiun Malang	19 km
	: Dari Terminal Arjosari	20 km
Telepon/ Fax	: (0341) 595007	
Email	: marketing@museumangkut.com	
Website	: https://jtp.id/museumangkut/	
Instagram	: Museum Angkut	
Twitter	: @MuseumAngkut	
Waktu kunjung	: Setiap hari	12.00 – 20.00
Harga Tiket Masuk	: Senin – Jumat	Rp 70.000,00
	: Sabtu - Minggu	Rp 100.000,00



88 Museum Anjuk Ladang

Museum Anjuk Ladang merupakan museum umum yang dibangun tahun 1993-1996 atas prakarsa Bupati Nganjuk pada saat itu, yaitu Drs. R. Sutrisno, yang menghendaki seluruh benda cagar budaya yang ada pada saat itu termasuk juga temuan nantinya bisa ditampung di Museum. Koleksi museum tersebut diharapkan bisa bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan, sejarah, pendidikan, dan agama.

Museum Anjuk Ladang resmi difungsikan sebagai museum pada 10 April 1996 bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Nganjuk ke-1059. Museum ini awalnya digunakan sebagai sebagai kantor Dinas Pariwisata dan Purbakala Kabupaten Nganjuk dan koleksi museum merupakan koleksi yang berada di Balai Arca. Balai Arca berada di Kelurahan Mangundikaran, tepatnya di sebelah utara Alun-alun Kabupaten Nganjuk. Balai Arca ini digunakan sebagai tempat untuk menyimpan arca, lingga, yoni dan berbagai penemuan lain. Hal itu menyebabkan sebagian besar koleksi yang dimiliki Museum Anjuk Ladang ini tertulis berasal dari Kelurahan Mangundikaran. Nama Museum Anjuk Ladang diambil diambil dari penamaan desa dalam prasasti Anjuk Ladang yang juga menjadi asal mula nama Nganjuk.

Koleksi yang dipamerkan di museum ini terdiri dari koleksi benda masa Prasejarah, Klasik, Islam, Kolonial Belanda, pergerakan kemerdekaan dan setelah kemerdekaan. Saat ini kepemilikan museum berada di bawah tanggung jawab Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk serta dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum Anjuk Ladang.





Alamat	: Jl. Gatot Subroto, Ringin Anom, Kauman, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk, Jawa Timur	
Koordinat	: 7°35'35.7"LS 111°53'38.0"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Stasiun Nganjuk	4 km
	: Dari Terminal Anjuk Ladang	300 m
Telepon	: (0358) 321793	
Email	: museumanjukladang@gmail.com	
Website	: http://Museumanjukladang.wordpress.com	
Waktu kunjung	: Selasa – Kamis & sabtu	08.00 – 15.30
	: Jumat	08.00 – 14.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis	

90 Museum Bentoel

Museum Bentoel merupakan museum khusus yang menceritakan cikal bakal berdirinya Bentoel, salah satu merk rokok terkenal dari Malang. Museum Bentoel dibangun sebagai media pembelajaran serta wujud penghargaan atas sejarah dan budaya. Pada bagian dalam museum ini terdapat galeri foto, galeri cengkeh, berbagai merek rokok *Bentoel Group*, patung, sejarah *Bentoel Group*, dan *Bentoel Group* masa kini. Salah satu koleksi foto lawas yang dipamerkan ialah foto yang menampilkan bagaimana pekerja pabrik rokok zaman dulu memetik dan menjemurnya. Koleksi unggulan museum ini adalah merek-merek rokok Bentoel pada masa lalu.

Bangunan museum ini merupakan bekas rumah Ong Hok Liong, pendiri Bentoel. Pada akhir tahun 1970 bangunan ini sempat dibongkar untuk diganti dengan bangunan baru. Akan tetapi, rencana tersebut dibatalkan dan pihak Bentoel membangun kembali bangunan tersebut dengan bentuk yang sama. Kepemilikan dan pengelolaan museum berada di bawah tanggung jawab *Bentoel Group*.

Alamat	: Jl. Wiromargo No.32, Sukoharjo, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur
Koordinat	: 7°59'12.4"LS 112°37'55.4"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Stasiun Malang 2 km Dari Terminal Gadang 5.4 km Dari Alun-alun Merdeka Malang 700 m
Telepon	: (0341) 328658
Waktu kunjung	: Selasa-Minggu 08.00 – 15.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis



92 Museum Blambangan

Museum Blambangan merupakan museum umum yang didirikan pada 25 Desember 1977 dan diresmikan oleh Gubernur Tingkat I Jawa Timur yaitu Soenandar Priyoseodarmo. Pengembangan museum ini mempunyai tujuan untuk melestarikan warisan budaya bangsa khususnya jenis peninggalan bersejarah yang menjadi milik masyarakat Kabupaten Banyuwangi. Museum ini diberi nama Blambangan karena konon dulu di wilayah ini merupakan wilayah bekas Kerajaan Blambangan yang cukup dikenal, pada waktu kejayaan Kerajaan Majapahit.

Pada awalnya Museum Blambangan menempati bangunan peninggalan Belanda yang sempat berfungsi sebagai Kantor Pembantu Bupati atau Kawedanan. Bangunan kuno tersebut mulai difungsikan sebagai museum sejak 2003. Setelah otonomi daerah, pengelolaan museum dialihkan ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan pada 2 Januari 2004, lokasi museum dipindahkan ke Lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Saat ini museum dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Blambangan. Jenis koleksi yang ada di museum ini terdiri dari etnografika, arkeologika, histotrika, numistika, fiologika, keramologika dan seni rupa

Alamat : Jl. Jenderal Ahmad Yani No.78, Taman Baru,
Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur

Koordinat : 8°13'15,3"LS 114°22'04,5"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Stasiun Banyuwangi 10 km
Dari Terminal Karangente 5 km

Telepon : (0333) 424172

Email : jingga.banyuwangi@gmail.com

Waktu kunjung : Senin – Kamis 08.00 – 15.00
Jumat 08.00 – 14.30

Harga Tiket Masuk : Gratis



94 Museum Boemi Poeger

Museum Boemi Poeger merupakan museum khusus yang berada di Kabupaten Jember, museum ini ditujukan untuk mengumpulkan dan memelihara peninggalan sejarah yang ada di Boemi Poeger, salah satu daerah yang secara historis berada di Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso. Keberadaan Boemi Poeger didukung oleh peta dari abad ke-18 Masehi buatan Francois Valentijn, yang membuat peta lanskap Boemi Poeger.

Museum ini berperan dalam menjaga peninggalan sejarah di sekitar Jember, dan juga dalam peningkatan kesadaran sejarah dan budaya bagi masyarakat. Selain itu museum ini dapat dimanfaatkan untuk sarana rekreasi dan penelitian. Koleksi yang ditampilkan di museum berupa arkeologika, seni, numismatika, dan budaya. Kepemilikan dan pengelolaan museum berada di bawah Yayasan Boemi Poeger Persada.

Alamat	: RT. 05 RW.06, Dusun Krajan, Desa Kencong, Kec. Kencong Kab. Jember
Koordinat	: 8°16'13,9"LS 113°22'07.6"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 140 km Dari Stasiun Jember 50 km Dari Terminal Tawang Alun 38 km
Telepon	: 081232299854
Email	: museumsalamjember@gmail.com
Facebook	: Salam Jember, Museum Boemi Poeger
Waktu kunjung	: Jumat - Minggu 09.00 – 21.00 Senin – Kamis, dan hari libur nasional Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis



96 Museum Brawijaya Malang

Usaha untuk pendirian Museum Brawijaya telah dilakukan sejak 1962 oleh Brigadir Jenderal TNI (Purnawirawan) Soerachman (mantan Panglima Kodam VIII/Brawijaya tahun 1959-1962). Pembangunan gedung museum mendapat dukungan Pemerintah Daerah Kotamadya Malang dengan penyediaan lokasi tanah seluas 10.500 meter², dan dukungan biaya dari Sdr.Martha, pemilik hotel di Tretes Pandaan. Arsitek museum adalah Kapten Czi Ir.Soemadi. Museum dibangun pada 1967 dan selesai 1968. Nama Museum Brawijaya ditetapkan berdasarkan keputusan Pangdam VIII/Brawijaya tanggal 16 April 1968 dengan sesanti (wejangan) '*Citra Uthapana Cakra*' yang berarti sinar (*citra*) yang membangkitkan (*uthapana*) semangat/kekuatan (*cakra*). Sedangkan museum diresmikan pada tanggal 4 Mei 1968.

Museum Brawijaya merupakan museum khusus yang memiliki sebuah koleksi unggulan, yakni Gerbong Maut. Gerbong ini pernah digunakan untuk mengangkut 100 tawanan pejuang Indonesia dari Penjara Bondowoso menuju Surabaya, tepatnya pada 23 November 1947. Gerbong tersebut tertutup rapat sehingga menyebabkan 46 orang meninggal, 11 sakit parah, 31 sakit ringan, dan hanya 12 orang yang mampu bertahan dalam keadaan sehat. Selain itu, di museum ini juga memamerkan koleksi senjata, kendaraan, dan alat-alat perang lainnya. Saat ini kepemilikan museum berada di bawah tanggung jawab Pemerintah Kota Malang dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum Brawijaya Malang.





Alamat	: Jl. Ijen No.25 A, Gading Kasri, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur
Koordinat	: 7°58'19.6"LS 112°37'16.5"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 14 km Dari Stasiun Malang 2,5 km Dari Terminal Landungsari 7 km Dari Terminal Arjosari 8 km
Telepon	: (0341) – 562394
Waktu kunjung	: Senin – Kamis 08.00 – 14.30 Jumat 08.00 – 11.30 Sabtu – Minggu 08.00 – 13.00
Harga Tiket Masuk	: Rp 3.000,00

98 Museum Cakraningrat

Kemunculan Museum Cakraningrat pada awalnya diprakarsai oleh Pemerintah Daerah dan pemerhati budaya untuk mengumpulkan kembali benda dan dokumen Keraton Bangkalan yang tersebar di berbagai pihak. Benda dan dokumen tersebut kemudian dikumpulkan di kompleks Pemakaman Raja-Raja Bangkalan "*Pesarean Aer Mata*". Tahun 1975 koleksi tersebut dipindahkan ke sebuah gedung di kompleks Pendopo Agung Bangkalan dan resmi diurus oleh pemerintah daerah. Secara resmi bangunan tersebut ditetapkan sebagai museum dengan nama "Museum Daerah Tk. II Bangkalan". Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat umum terhadap koleksi bersejarah tersebut, maka museum dipindahkan ke gedung baru yang lebih representatif seperti saat ini dan diresmikan pada 13 Maret 2008. Selain jenis koleksi filologika dan historika, museum juga memiliki koleksi etnografika. Saat ini kepemilikan museum dipegang oleh Pemerintah Kabupaten Bangkalan dan dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan.

Alamat	: Jl. Soekarno Hatta No.35, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kab. Bangkalan, Jawa Timur
Koordinat	: 7°02'49.0"LS 112°44'06.7"BT
Jarak ke museum	: Dari Alun-Alun Utara 7 Km Dari Terminal Bangkalan 600 m
Telepon	: (031) 3097065
Waktu kunjung	: Senin – Jumat 08.00-16.00 Sabtu – Minggu dan hari libur Tutup
Harga tiket masuk	: Rp 1.000,00



100 Museum d'Topeng

Museum d'Topeng merupakan museum khusus yang didirikan oleh Reno dan Elly H yang memiliki ketertarikan terhadap topeng kuno. Setelah 25 tahun mengumpulkan topeng kuno dari seluruh Indonesia, mereka menyadari bahwa topeng kuno yang dikumpulkan tidak hanya disimpan namun juga harus dipamerkan agar orang lain dapat melihatnya dan menghargai salah satu bentuk seni tersebut. Ditambah bahwa saat ini generasi muda banyak yang memalingkan muka jika melihat suatu benda kuno karena kurang menginspirasi. Reno dan Elly H, pada 2008 memutuskan untuk mendirikan dan merancang museum yang memberikan pengalaman dan kesenangan bagi para pengunjung. Mereka secara resmi membuka Museum d'Topeng bersamaan dengan Merchandise and Antique Shop pada tahun 2010 yang kemudian dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum d'Topeng. Koleksi yang dipamerkan di museum terdiri dari tekstil, keramik, patung, lukisan, boneka, senjata, dan benda tradisional yang terbuat dari kayu, logam, batu dan sebagainya.

Alamat	: Jl. Sultan Agung No.2, Ngaglik, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65311
Koordinat	: 7°52'42.5"LS 112°31'08.3"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 26 km Dari Stasiun Malang 18 km Dari Terminal Landungsari 11 km
Telepon	: 0821-4446-8002
Email	: info@dtopengkingdommuseum.com
Website	: dtopengkingdommuseum.com
Waktu kunjung	: Setiap hari 12.00 – 20.00 Hari libur 10.00 – 20.00
Harga Tiket Masuk	: Senin – Kamis Rp 70.000,00 Jumat – Minggu Rp 90.000,00



102 Museum Daerah Kabupaten Gresik “Sunan Giri”

Museum Daerah Kabupaten Gresik “Sunan Giri” merupakan museum khusus yang diresmikan pada 9 Maret 2002, tetapi baru difungsikan pada 17 Maret 2003 bersamaan dengan Hari Jadi Kota Gresik oleh Bupati Gresik, Drs. K.H. Robbach Ma’sum, MM. Kepemilikan museum dipegang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik dan pengelolaan berada di bawah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum Daerah Kabupaten Gresik “Sunan Giri”. Lokasi museum berada di sudut pelataran parkir kawasan wisata religi Maulana Malik Ibrahim.

Museum ini diharapkan dapat menjadi pusat informasi mengenai kesejarahan Kabupaten Gresik karena banyak tinggalan arkeologis di Kabupaten Gresik dan belum ada tempat yang dapat menampungnya. Jenis koleksi yang ditampilkan terdiri dari fragmen sajadah, kaligrafi, naskah kuno, surban Sunan Giri, bedug, rebana, keris, tombak, dan lainnya. Salah satu koleksi andalan Museum Sunan Giri adalah bedug peninggalan Maulana Malik Ibrahim yang berasal dari masa akhir abad ke-14. Bedug ini terbuat dari sepotong kayu besar dan kulit lembu. Bedug ini diperoleh dari Masjid Pesucian Desa Leran Kecamatan Manyar.

Alamat	: Jl. Pahlawan No.24, Tlogobendung, Bedilan, Kec. Gresik, Kab. Gresik, Jawa Timur
Koordinat	: 7°09'36.7"LS 112°39'16.8"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Terminal Bunder 9,3 km Dari Alun-alun Gresik 800 m
Telepon	: (031) 3981990 / (031) 3970426
Email	: ilingbeku87@gmail.com, dkppo@gresik.go.id
Website	: www.disparbud.gresikkab.go.id
Waktu kunjung	: Senin-Jumat 08.00-15.00 Minggu 08.00-15.00 Sabtu Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis



104 Museum Daerah Kabupaten Lumajang

Museum Daerah Kabupaten Lumajang merupakan museum umum yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang untuk membangun identitas diri dan bukti perkembangan peradaban masyarakat. Museum ini diresmikan oleh Bupati Lumajang, Drs. H. As'at Malik, M.Ag pada 24 Agustus 2015. Peresmian ini disertai dengan pameran bersama lima anggota Asosiasi Museum Daerah di Jawa Timur. Museum ini hadir sebagai sarana untuk melestarikan cagar budaya Kabupaten Lumajang, sarana edukasi dan wisata budaya, dan sebagai pusat informasi ilmu pengetahuan sejarah dan budaya di Kabupaten Lumajang.

Museum memiliki dua ruangan koleksi, yaitu ruang kepurbakalaan serta ruang seni dan budaya. Ruang kepurbakalaan memiliki koleksi tentang benda-benda bersejarah pada masa Kerajaan Lumajang hingga masa kolonial. Ruang seni dan budaya memamerkan koleksi alat musik tradisional yang berkembang di Lumajang, seni tari, kesenian *jaran kencak*, pakaian pengantin, pakaian adat, wayang krucil, dan batik cantingan Lumajangan. Saat ini museum berada di bawah kepemilikan Dinas Kebudayaan dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah Kabupaten Lumajang.





Alamat	: Krajan, Wonorejo, Kedungjajang, Kab. Lumajang, Jawa Timur
Koordinat	: 8°04'31.4"LS 113°14'10.8"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 28 km Dari Stasiun Lumajang 7 km Dari Terminal Minak Koncar 0,3 km
Telepon	: (0334) 879664/ 891418
Email	: musdakablumajang@gmail.com
Facebook	: Museum Daerah Kabupaten Lumajang
Instagram	: @museumdaerah
Waktu kunjung	: Selasa – Kamis 08.00 – 15.00 Jumat 08.00 – 14.00 Sabtu – Minggu 08.00 - 12.00 Senin dan hari libur nasional tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis

106 Museum dan Pusat Kajian Etnografi Universitas Airlangga

Museum dan Pusat Kajian Etnografi Universitas Airlangga merupakan museum khusus yang didirikan pada 25 September 2005 di bawah Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Politik dan diresmikan oleh Rektor Universitas Airlangga. Museum ini pertama kali digagas oleh Bapak Yusuf Ernawan (Kepala Departemen Antropologi) yang tertarik untuk membuat ruangan khusus koleksi benda-benda milik Departemen Antropologi. Museum Etnografi telah terdaftar sebagai anggota Asosiasi Museum Daerah (AMIDA) Jawa Timur. Setelah mengalami revitalisasi, Museum Etnografi kembali diresmikan oleh Dr. Hilmar Farid selaku Direktur Jenderal Kebudayaan pada 21 Maret 2016 dengan mengangkat tema kematian. Tema tersebut dipilih karena kematian merupakan bagian dari siklus hidup yang pasti dialami manusia. Namun masih banyak orang yang menganggap jika kematian merupakan hal yang tabu. Oleh karena itu, museum ini diharapkan dapat menjadi pusat informasi dan pendidikan yang menarik, sehingga mempengaruhi keinginan untuk belajar.

Alamat	: Kampus B Universitas Airlangga, Jl. Airlangga, No. 4-6, Airlangga, Gubeng, Surabaya, Jawa Timur	
Koordinat	: 7°16'20.9"LS 112°45'34.3"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Juanda	21 km
	: Dari Stasiun Gubeng	3,5 km
	: Dari Terminal Bungurasih	12 km
Telepon	: (031) 5017429	
Waktu kunjung	: Senin – Jumat	09.00 – 15.00
	: Sabtu – Minggu	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis	



108 Museum Dirgantara A. Sulaksono

Museum Dirgantara A. Sulaksono merupakan museum khusus yang diresmikan pada 8 Mei 2013 oleh Komandan Pangkalan Udara (Lanud) Abdurrahman Saleh Marsma TNI Gutomo, S.IP. Pendirian museum ini didasari pada keberadaan ruang sejarah yang dimiliki setiap skadron di Lanud Abd Saleh. Berdasarkan hal tersebut maka dibangun museum yang berperan sebagai induk untuk mendukung keberadaan ruang sejarah tersebut. Pemilihan nama 'A. Sulaksono' sebagai nama museum dilakukan untuk mengenang dan memberikan penghargaan kepada Almarhum Marsma TNI Anumerta Albertus Sulaksono yang gugur dalam pelaksanaan tugas uji alat *digital mapping camera* buatan Jerman dengan menggunakan pesawat. Pesawat ini mengalami kecelakaan di Gunung Salak, Bogor. Museum ini menampilkan koleksi berupa foto dan benda-benada bersejarah milik TNI AU. Saat ini kepemilikan dan pengelolaan museum dipegang oleh TNI AU.

Alamat	: Krajan, Saptorenggo, Pakis, Malang, Jawa Timur
Koordinat	: 7°55'44.9"LS 112°42'12.2"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 2 km Dari Terminal Arjosari 10 km
Telepon	: (0341) 401101, 401102
Waktu kunjung	: Senin – Jumat 09.00-16.00 Sabtu, Minggu dan hari libur dengan perjanjian
Harga tiket masuk	: Gratis



Museum Dr. Mohammad Saleh

Rencana pendirian museum Dr. Mohammad Saleh mulai dilakukan sejak tahun 2008. Pemerintah Kota Probolinggo sebelumnya melakukan penelitian bersama guru-guru sejarah di Probolinggo untuk menjadikan bekas rumah tinggal Dr. Mohammad Saleh sebagai museum. Di tempat ini pernah dilakukan diskusi antar pemuda dari berbagai suku, oleh karena itu rumah ini disebut juga sebagai Rumah Bhinneka Tunggal Ika. Bangunan ini juga pernah digunakan sebagai rumah sakit milik pemerintah kolonial Belanda. Pendirian museum dilakukan sebagai bentuk pelestarian bangunan cagar budaya tersebut dan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat.

Pembukaan museum dilakukan pada 26 Maret 2013 dan diresmikan untuk umum pada 30 April 2013. Koleksi yang ditampilkan merupakan koleksi pribadi dari Dr. Moh. Saleh. Saat ini kepemilikan museum dipegang oleh Pemerintah Kota Probolinggo dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Probolinggo. Gedung museum berada di dalam satu kompleks yang terdiri dari Rumah Dinas, Rumah Sakit, dan Apotek.

Alamat	: Jl. Dr. Moh. Saleh No 1, Tisnonegaran, Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur	
Koordinat	: 7°45'07.3"LS 113°12'48.7"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Stasiun Probolinggo	2 km
	: Dari Terminal Bayuangga	6 km
	: Dari Terminal Cargo	2 km
Telepon	: 082359263977	
Facebook	: Museum Dr Muhammad Saleh	
Waktu kunjung	: Selasa – Minggu	08.00-14.00
	: Senin, hari besar dan keagamaan	Tutup
Harga tiket masuk	: Gratis	



114 Museum Galeri Musik Dunia

Museum Musik Dunia merupakan salah satu museum yang berada di area Jawa Timur Park 3 dan berada di bawah kepemilikan Jawa Timur Park Group. Museum ini menampilkan berbagai alat musik mancanegara dan alat musik setiap wilayah di Indonesia. Selain alat musik, di museum ini juga mengenalkan pelaku musik nasional maupun mancanegara. Koleksi di museum ini tersebar di tiga lantai. Lantai pertama menampilkan alat musik setiap benua, lantai dua menampilkan koleksi berupa ragam genre musik dan memorabilia serta sampel audio dari berbagai musisi, dan lantai tiga menampilkan konser dan berbagai alat musik klasik dan *music box* dari puluhan tahun lalu.

Alamat	: Area Jawa Timur Park 3, Jl. Raya Ir. Soekarno No.144, Beji, Kota Batu, Jawa Timur,
Koordinat	: 7°53'49.2"LS 112°33'11.2"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman saleh 22,8 km Dari Stasiun Malang 15,4 km Dari Terminal Arjosari 15,9 km
Telepon	: 0341 597777
Website	: jtp.id/museummusikdunia
Instagram	: @museummusikdunia_jtp3
Waktu Kunjung	: Setiap hari 11.00 – 21.00
Harga Tiket Masuk	: Senin – Kamis Rp 37.000,00 Jumat – Minggu Rp 50.000,00



116 Museum Gubug Wayang Mojokerto

Museum Gubug Wayang Mojokerto merupakan museum khusus yang menampilkan seni dan budaya, serta etnografi. Museum ini pada awalnya merupakan komunitas yang serius dalam pelestarian seni dan budaya tersebar di pulau Jawa. Museum pertama kali dibuka pada 15 Agustus 2015 dalam bentuk sanggar. Sanggar Gubug Wayang berawal dari luas 3x3 m² lalu berkembang sampai menjadi 12 cabang sanggar dengan fokus seni dan budaya yang berbeda-beda. Bangunan museum merupakan gedung peninggalan Hindia-Belanda yang dibangun pada 1912. Awalnya gedung ini digunakan sebagai tempat penyimpanan kain, dan kemudian saat tidak digunakan menjadi sarang burung walet. Pemilik museum ini adalah Sendjojo Njoto dan dikelola oleh Cyntia Handy. Jenis koleksi yang dipamerkan di museum ini adalah wayang, topeng, terakota, keris, wayang Si Unyil, dan mainan tradisional.

Alamat	: Jl. R.A Kartini No.23, Kauman, Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur
Koordinat	: 7°27'56.3"LS 112°25'48.6"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar udara Juanda 54,9 km Dari Stasiun Mojokerto 1,2 km Dari Terminal Kertajaya Mojokerto 5,2 km
Telepon	: 08113559653
Email	: halo@gubug-wayang.com
Website	: gubug-wayang.com
Facebook	: Museum Gubug Wayang
Instagram	: @museumgubugwayang
Waktu Kunjung	: Selasa – Jumat 09.00 – 17.00 Sabtu, Minggu, Hari Libur 09.00 - 20.00 Senin Tutup
Harga Tiket Masuk	: Pelajar Rp 20.000,00 Umum Rp 30.000,00 Wisatawan mancanegara Rp 50.000,00



118 Museum Gunung Kelud Kediri

Museum Gunung Kelud Kediri merupakan museum khusus yang didirikan sebagai sarana pembelajaran tentang Gunung Kelud setelah mengalami erupsi besar pada tahun 2014. Gedung Teater dan Museum Gunung Kelud menawarkan pengalaman dengan melihat film dokumenter yang menampilkan dua sisi yang berbeda dari Gunung Kelud, antara keindahan dan kedahsyatan letusannya. Bangunan ini berada di samping lokasi pintu masuk Taman Wisata Gunung Kelud, dan dapat menampung hingga 50 orang saat melangsungkan pemutaran film. Selain film yang berkaitan dengan eksotisme Gunung Kelud, teater ini juga menampilkan kehidupan masyarakat di sekitar Gunung Kelud. Adanya Teater dan Museum Gunung Kelud ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gunung berapi, khususnya Gunung Kelud. Kepemilikan museum berada di bawah Pemerintah Kabupaten Kediri dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Gedung Teater dan Museum Gunung Kelud.

Alamat : Rejomulyo, Sugihwaras, Ngancar, Kediri, Jawa Timur

Koordinat : 7°55'31.5"LS 112°14'08.6"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 104 km
Dari Stasiun Kediri 33 km
Dari Terminal Kediri 35 km

Telepon : -

Waktu kunjung : Setiap Hari

Harga Tiket Masuk : Senin – Jumat Rp 10.000,00
Sabtu, Minggu, dan Hari Libur Rp 15.000,00



120 Museum HAM Omah Munir

Museum HAM Omah Munir merupakan museum khusus yang didirikan pada 2013 untuk memberikan pendidikan tentang Hak Asasi Manusia (HAM) kepada masyarakat Indonesia. Pembentukan museum ini terinspirasi oleh kehidupan dan perjuangan Munir Said Thalib, seorang pembela HAM yang dibunuh pada 2004 dalam perjalanan dari Jakarta ke Amsterdam.

Museum ini menyimpan ragam koleksi pribadi almarhum Munir, kisah-kisah perjuangannya sejak mengawali karir sebagai pengacara di kantor Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Malang & Surabaya, sampai dengan masa akhir hidupnya di Jakarta dalam beragam aktivitas yang dilakukannya. Di luar koleksi pribadi Munir dan informasi tentang diri pribadinya, Omah Munir juga menyampaikan beragam informasi terkait dengan sejarah perjuangan HAM di Indonesia selama tiga dekade kekuasaan otoriter rezim Orde Baru dan dua dekade periode reformasi.

Museum ini menghimpun isu-isu penting seperti kekerasan negara terhadap individu, persoalan impunitas yang masih berlaku dalam budaya politik Indonesia, dan termasuk juga kisah-kisah perjuangan para aktivis HAM seperti pernah dicanangkan tokoh-tokoh terdahulu seperti Yap Thiam Hien, H.J.C. Princen dan lainnya. Museum Omah Munir dibangun di rumah pribadi Suciwati Munir di Kota Batu, Jawa Timur, dalam wilayah wisata kota Batu. Kepemilikan dan pengelolaan museum dipegang oleh Yayasan Museum Omah Munir.





Alamat	: Jl. Bukit Berbunga No.2, RT 4/RW 7, Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur
Koordinat	: 7°50'40.0"LS 112°31'42.9"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 29 km Dari Stasiun Malang Kota Lama 26 km Dari Terminal Batu 5,3 km Dari Alun-Alun Kota Wisata Batu 3,3 km
Telepon	: (0341)598700
Email	: admin@omahmunir.org
Website	: omahmunir.org
Facebook	: Omah Munir
Twitter	: @OmahMunir
Instagram	: omahmunir
Waktu kunjung	: Selasa – Minggu 10.00-16.00 Senin dan hari libur nasional Tutup
Harga tiket masuk	: Gratis

122 Museum House of Sampoerna

Museum *House of Sampoerna* merupakan museum khusus yang dibuka pada 9 Oktober 2003 sebagai bentuk peringatan ulang tahun ke-90 Sampoerna. Museum ini berada di wilayah yang dikenal sebagai Pabrik Taman Sampoerna. Pada awalnya tempat pendirian museum merupakan area pabrik rokok kretek milik PT HM Sampoerna Tbk yang direstorasi pada Oktober 2002. Di dalam area ini selain terdapat museum, terdapat *art gallery*, *café*, dan kios yang dibuka secara resmi oleh Katie Sampoerna, yang merupakan pemrakarsa proyek restorasi sekaligus pelindung *House of Sampoerna*. Selain itu, area tersebut juga masih digunakan sebagai pabrik dan tempat tinggal keluarga Sampoerna.

Bangunan museum awalnya bernama *Jonges Weezen Inrichting* atau Panti Asuhan Yatim Piatu milik Belanda dan dibangun tahun 1893. Kemudian pada 1932, bangunan tersebut dibeli oleh Liem Seeng Tee dan diubah menjadi pabrik rokok. Bangunan museum berbentuk menyerupai benteng dan berwarna abu-abu. Koleksi yang ditampilkan di museum ini adalah rokok yang diproduksi oleh PT HM Sampoerna Tbk, rempah-rempah, dan koleksi pribadi dari pendiri Sampoerna. Kepemilikan dan pengelolaan museum dipegang oleh PT HM Sampoerna Tbk.





Alamat	: Taman Sampoerna No.6, Krembangan Utara, Pabean Cantian, Kota Surabaya, Jawa Timur	
Koordinat	: 7°13'49.9"LS 112°44'03.2"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Juanda	30 km
	: Dari Stasiun Pasar Turi	3 km
	: Dari Stasiun Gubeng	5 km
	: Dari Terminal Bayangan Kabelan Timur	210 m
Telepon	: (031) 3539000	
Fax	: (031)3539009	
Email	: hos.surabaya@sampoerna.com	
Website	: houseofsampoerna.museum	
Waktu kunjung	: Senin – Minggu	09.00-19.00
	: Idul Fitri	Tutup
Harga tiket masuk	: Gratis	

124 Museum Huruf Jember

Museum Huruf Jember merupakan museum khusus yang berdiri atas dasar persamaan kegelisahan dan keinginan pendiri untuk dapat menciptakan ruang media dialektika generasi penerus bangsa dan semangat untuk melestarikan aksara nusantara. Alasan lainnya adalah untuk membuka wawasan mengenai sejarah dan perkembangan aksara, beserta kebudayaan yang menjadi asal aksara tersebut berada. Museum Huruf Jember didirikan pada 19 November 2016 atas prakarsa dari Ade Sidiq Permana dan Erik Wijyanto, bersama dengan Komunitas Rumah Desain Mix Media Jember.

Museum Huruf Jember hadir sebagai sarana pembelajaran tentang aksara dan bahasa yang digunakan oleh manusia, lengkap dari aksara awal di Nusantara hingga saat ini. Koleksi tidak terbatas di sekitar Jember saja, namun terdapat informasi dari daerah lain, seperti Bugis, Batak, Jepang, juga terdapat aksara braille. Saat ini kepemilikan dan pengelolaan museum berada di bawah Institut Museum dan Cagar Budaya Nusantara.

Alamat	: Jl. Bengawan Solo No.27, Tegal Boto Lor, Sumpersari, Kab. Jember, Jawa Timur
Koordinat	: 8°10'04.1"LS 113°42'32.8"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 188 km Dari Stasiun Jember 1 km Dari Terminal Tawang Alun 11 km
Telepon	: 082231265758
Email	: info@museumhuruf.org
Website	: http://museumhuruf.org
Facebook	: Museum Huruf Jember
Instagram	: museumhuruf
Twitter	: @museumhuruf
Waktu kunjung	: Senin – Minggu 09.00 – 15.00 Hari libur nasional Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis



126 Museum Istana Gebang

Keberadaan Istana Gebang sebagai tempat bersejarah sebelumnya tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum. Hal ini disebabkan karena kepemilikan bangunan yang masih dipegang oleh ahli waris atau kerabat Bung Karno. Namun sejak bangunan diambil oleh pemerintah kota, maka Istana Gebang mulai dibuka untuk umum. Koleksi yang ada di dalam bangunan juga mulai dipamerkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Istana Gebang tidak hanya lagi menjadi tempat bersejarah, tetapi juga bertambah fungsinya sebagai museum. Di museum ini terdapat banyak peninggalan barang-barang Bung Karno. Kondisi barang-barang tersebut masih sangat terawat dan diletakkan dalam ruang atau tempat yang juga memiliki kondisi hampir sama seperti di masa kehidupan Bung Karno saat tinggal di Istana Gebang.

Bangunan museum pada awalnya merupakan bekas kediaman orangtua sekaligus rumah masa kecil Bung Karno. Sebelum dibeli pemerintah, bangunan ini dimiliki oleh Poegoeh Wardoyo yang merupakan suami Sukarmini, kakak kandung Bung Karno. Raden Poegoeh membeli rumah ini pada 1917 dari Mr. F.H. Portier, pegawai Jawatan Perkeretaapian Wilayah Garum Blitar. Alih kepemilikan rumah dari pemilik sebelumnya tidak ada rekam data yang mendukung. Istana Gebang pernah dipugar pada 1998, meski begitu tidak banyak mengubah keaslian bentuk bangunan. Saat ini museum Istana Gebang berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Pemerintah Kota Blitar.

Alamat : Jl. Sultan Agung No.59, Sananwetan, Kota Blitar,
Jawa Timur

Koordinat : 8°05'52.0"LS 112°10'34.7"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Stasiun Blitar 1,7 km
Dari Terminal Blitar 4 km

Telepon : (0342) 801126

Waktu kunjung : Setiap hari 07.00-17.00

Harga tiket masuk : Gratis



128 Museum Kambang Putih

Kambang Putih merupakan nama sebuah daerah (sekarang Tuban) yang tertulis di Prasasti Kambang Putih. Prasasti tersebut dikeluarkan oleh Raja Sri Mapanji Garasakan. Oleh karena itu, Museum Kambang Putih berisi mengenai kesejarahan daerah Tuban dari masa ke masa. Museum berjenis umum ini awalnya berada di dalam Kompleks Pendopo Krido Manunggal yang diresmikan pada 25 Agustus 1984 oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Bapak Wahono. Selanjutnya lokasi museum berpindah ke tempat yang lebih strategis yaitu di sisi barat alun-alun dan berdekatan dengan wisata ziarah Sunan Bonang. Lokasi museum yang baru kemudian diresmikan pada 15 Januari 1996 oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Bapak Basofi Sudirman. Gedung museum dahulunya digunakan sebagai kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Pada masa Kolonial, gedung tersebut dikenal dengan nama “kamar bola” atau *ball room* yang diperuntukkan sebagai tempat hiburan kaum *Indisch*.

Jenis koleksi yang dipamerkan di museum ini adalah patung, nekara, arca, tombak, jangkar, kain, kalpataru, dll. Sedangkan koleksi unggulannya adalah patung keramik setinggi 9,5 cm dengan berat 80 gr berglasir kebiruan (*qingbai*) dari abad ke-14 berasal dari Jingdezhen Provinsi Jiangxi. Saat ini kepemilikan museum berada di bawah tanggung jawab Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Tuban dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum dan Purbakala.





Alamat	: Jl. Kartini No. 3, Desa Kutorejo, Kec. Tuban, Kab.Tuban, Jawa Timur	
Koordinat	: 6°53'47.4"LS 112°04'34.5"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Terminal Bus Tuban	7.9 km
	: Dari Alun-alun Tuban	1.2 km
Telepon	: (0356) 321015	
Email	: museumkambangputih@yahoo.co.id	
Waktu kunjung	: Minggu – Kamis	07.00 – 14.00
	: Jumat	07.00 – 11.00
	: Sabtu	07.00 – 12.00
	: Hari besar nasional	tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis	

130 Museum Kanker Indonesia

Museum Kanker Indonesia atau Museum Kanker Indonesia Yayasan Kanker Wisniwardhana (MKI-YKW) merupakan museum khusus yang didirikan pada 2 November 2013, di Surabaya, Jawa Timur. Tujuan didirikannya museum ini adalah untuk melakukan usaha pengoleksian, mengkonversasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda-benda atau materi-materi nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, hiburan dan kesenangan dengan memasukkan unsur sejarah kanker. Koleksi yang dipamerkan di museum berupa alat bantu pengenalan kanker, pencegahan, diagnosa awal, penyembuhan, rehabilitasi, paliatif, sejarah dan kebudayaan.

Museum Kanker Indonesia akan menjadi museum kanker pertama di dunia serta menjadi model untuk menggalang dan mempersatukan kekuatan dalam melakukan upaya menanggulangi kanker. Selain itu, museum juga diharapkan untuk menyajikan pemenuhan kebutuhan penginderaan manusia meliputi indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Museum ini berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Kanker Wisnuwardhana.

Alamat	: Jl. Kayun 16-18 Embong Kaliasin, Genteng, Surabaya	
Koordinat	: 7°16'02.8"LS 112°44'56.2"BT	
Jarak tempuh ke museum	Dari Bandar Udara Juanda	23 km
	Dari Stasiun Gubeng	1,5 km
	Dari Stasiun Pasar Turi	4 km
	Dari Terminal Bungurasih	12 km
Telepon	: (031) 5342181, (031) 5322375	
Email	: info@museumkankerindonesia.com	
Website	: http://museumkankerindonesia.com/	
Facebook	: Museum Kanker Indonesia	
Waktu kunjung	: Setiap hari	08.00 – 20.00
	: Hari Libur Nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis	



132 Museum Keraton Sumenep

Museum Keraton Sumenep merupakan museum umum dan satu-satunya museum keraton yang ada di Jawa Timur. Museum yang berada di dalam kompleks keraton ini menyajikan koleksi yang berkaitan dengan Kerajaan Sumenep. Koleksi yang ada di museum ini bervariasi, mulai dari yang berukuran kecil seperti keramik dan senjata, sampai yang berukuran besar seperti kereta kuda hadiah dari Kerajaan Inggris. Koleksi unggulan dari museum ini adalah kereta kencana yang pernah dinaiki Arya Wiraraja. Kebanyakan koleksi yang dipamerkan di dalam museum merupakan peninggalan Sultan Abd Rachman, cucu Bindara Saod yang memimpin Kerajaan Sumenep di abad ke-18, yaitu mulai tahun 1811-1854.

Museum ini menempati bangunan yang ada di dalam kompleks Keraton Sumenep. Keraton Sumenep atau keraton Panembahan Sumolo dibangun pada 1762, pada masa pemerintahan Panembahan Sumolo I atau Tumenggung Arya Nata Kusuma. Arsitek keraton ini berkebangsaan Cina, bernama Louw Phia Ngo. Ia memadukan gaya arsitektur Islam, Eropa, Cina, dan Jawa. Museum ini berada di bawah kepemilikan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumenep dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Keraton Sumenep.

Alamat	: Jl. Dr. Sutomo No.6, Lingkungan Delama, Pajagalan, Kota sumenep, Kab. Sumenep, Jawa Timur	
Koordinat	: 7°00'31.7"LS 113°51'45.5"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Terminal Bus Sumenep	3.2 km
Telepon/ Fax	: (0328) 667148	
Email	: pariwisatasumenep@gmail.com	
Website	: wisatasumenep.com	
Waktu kunjung	: Senin-Kamis	07.00-16.00
	: Jumat-Minggu	08.00-15.00
Harga Tiket Masuk	: Dewasa	Rp 5.000,00
	: Anak-anak	Rp 3.000,00
	: Wisatawan Mancanegara	Rp 10.000,00



134 Museum Kereta Api Bondowoso

Museum Kereta Api Bondowoso merupakan museum khusus. Awalnya, museum ini merupakan stasiun, yaitu Stasiun Bondowoso (Bo). Stasiun Bondowoso dibangun pada tahun 1893 dan diresmikan pada tanggal 1 Oktober 1897 oleh *Staatssporwegen* (SS) bersamaan dengan pembukaan jalur kereta api Jember-Kalisat-Bondowoso-Panarukan. Jalur tersebut merupakan kelanjutan dari pembangunan perkeretaapian yang ada yaitu jalur Bangil-Pasuruan-Probolinggo yang beroperasi pada tahun 1884.

Jalur kereta api Panarukan-Bondowoso-Kalisat-Jember pada awalnya digunakan untuk mengangkut komoditas penting seperti tembakau, kopi, beras dan produk perkebunan lainnya seperti teh dari Jember, Banyuwangi, Bondowoso dan Situbondo ke Port Panarukan. Namun, pada tahun 2004 Stasiun Bondowoso dan jalur Panarukan-Bondowoso dinonaktifkan karena infrastrukturnya sangat tua.

Stasiun Bondowoso memiliki nilai sejarah penting yang terjadi pada tanggal 23 November 1947, yang dikenal dengan peristiwa *Dead Carrier*. Peristiwa tersebut merupakan pengalihan 100 pejuang yang menjadi tahanan kolonial Belanda dari Stasiun Bondowoso menggunakan tiga mobil pengangkut barang. Karena kondisi gerbong tertutup yang diisi oleh lebih dari 30 orang serta panasnya udara pada saat itu, membuat 46 pejuang gugur dalam proses pemindahan.

Sebagai upaya untuk melestarikan dan menghormati para pahlawan Indonesia terutama bagi para pejuang yang gugur dalam peristiwa heroik “Gerbong Maut”, Stasiun Bondowoso dikonversi menjadi museum yang merupakan Museum Kereta Api dan Kereta Api Bondowoso. Peresmian diadakan pada tanggal 17 Agustus 2016 bertepatan dengan ulang tahun ke-71 Indonesia oleh Bupati Bondowoso, Drs. H. Amin Said Husni.





Alamat	: Mandaluki, Kademangan, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso, Jawa Timur	
Koordinat	: 7°55'00.9"LS 113°49'46.1"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Stasiun Bondowoso	2 m
	: Dari Stasiun Bonosare	8,1 km
	: Dari Terminal Bondowoso	300 m
Telepon	: (031) 797654	
Waktu kunjung	: Setiap hari	08.00-17.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis	

136 Museum Kesehatan Dr. Adhyatma, MPH

Museum Kesehatan Dr. Adhyatma, MPH merupakan museum khusus yang berdiri sejak tahun 1990 dan diresmikan pada 14 September 2004 oleh Menteri Kesehatan RI, Dr. Achmad Sujudi. Museum ini dibangun dalam rangka menyelamatkan dan melestarikan warisan budaya bangsa khususnya dalam hal kesehatan dan juga penghormatan terhadap Dr. Adhyatma, MPH yang menjabat sebagai Menteri Kesehatan pada 1988-1993. Koleksi yang dipamerkan di dalam museum beragam, mulai dari peralatan medis dan nonmedis, serta pengobatan herbal dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berhubungan dengan kesehatan. Pengobatan tradisional dan mistik juga dipamerkan di dalam ruangan khusus. Hal tersebut menjadikan museum ini juga populer dengan sebutan Museum Santet. Museum ini berada di bawah kepemilikan Departemen Kesehatan Indonesia dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Kesehatan Dr. Adhyatma, MPH.

Alamat : Jl. Indrapura No.17, Kemayoran, Krebangan,
Surabaya Jawa Timur

Koordinat : 7°14'25,3"S 112°43'53,3"E

Jarak tempuh ke museum : Dari Terminal Bungurasih 14 km
Dari Terminal Joyoboyo 8 km
Dari Terminal Bratang 9 km

Telepon : (031) 3528748

Fax : (031) 3528749

Waktu kunjung : Senin – Jumat 08.00 – 15.00
Sabtu – Minggu 09.00 – 14.00

Harga Tiket Masuk : Rp 1.500,00



138 Museum Kesehatan Jiwa Lawang

Museum Kesehatan Jiwa merupakan museum kesehatan jiwa pertama di Indonesia dan berada di area rumah sakit. Dr. Radjiman Dewodiningrat Lawang. Museum ini dibangun sebagai apresiasi terhadap perkembangan kesehatan jiwa di Indonesia. RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat sejak masa penjajahan Belanda sudah berdiri dan difungsikan sebagai tempat menampung pasien dengan permasalahan kesehatan jiwa dan masih terus beroperasi sampai sekarang.

Di museum ini terdapat benda-benda yang berkaitan dengan kesehatan jiwa sejak masa Belanda. Sampai saat ini terdapat lebih dari 700 koleksi museum, sebagian koleksi ditempatkan di gudang dan sebagian lagi ditempatkan dalam pameran museum. Selain koleksi peralatan kesehatan jiwa, ada juga proyektor, alat pasung, hingga alat musik. Museum ini terbuka untuk umum dan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang kesehatan jiwa kepada masyarakat luas. Selain itu museum juga mempersilahkan kepada masyarakat untuk berekreasi ataupun melakukan penelitian. Sampai saat ini museum masih dalam tahap perkembangan, dan terus mengalami perbaikan. Saat ini museum berada di bawah kepemilikan Dinas Kesehatan dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum Kesehatan Jiwa Radjiman Wediodiningrat.





Alamat	: RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat, Krajan Utara, Sumber Porong, Lawang, Malang, Jawa Timur	
Koordinat	: 7°49'30.8"LS 112°42'51.7"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh	24 km
	: Dari Stasiun Lawang	6 km
	: Dari Terminal Arjosari	19 km
Telepon	: (0341) 426015, (0341) 429067	
Fax	: (0341) 423785	
Email	: rsjlawang@yahoo.com	
Website	: rsjlawang.com	
Facebook	: Museum Kesehatan Jiwa	
Waktu kunjung	: Senin – jumat	08.00 – 15.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis	

140 Museum Lembaga Tembakau Jember

Jember merupakan salah satu tempat penghasil tembakau yang terkenal di Indonesia. Tembakau Jember dimanfaatkan terutama untuk bahan pembalut cerutu (*dekolad*) selain sebagai bahan pengikat (*binder*) serta pengisi (*filler*) aroma cerutu yang berkualitas. Usaha pengolahan tembakau dimulai pada 1859 oleh George Bernie yang mendapatkan hak *erfpacht* atau hak guna usaha untuk jangka waktu 75 tahun di daerah Jenggawah – Jember sebagai usaha perkebunan tembakau jenis BNO (*Besuki Na Oogst*).

Jember sebagai tempat penghasil tembakau memiliki museum dan perpustakaan mengenai tembakau. Peran dari museum tersebut adalah untuk melestarikan sekaligus mengenalkan tembakau serta memberikan pengetahuan tembakau kepada masyarakat. Di museum berjenis khusus ini pengunjung dapat melihat berbagai jenis tembakau dan peralatan pembuatan tembakau. Kepemilikan Museum Lembaga Tembakau saat ini dipegang oleh pemerintah Kota Jember dan dikelola Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengujian Sertifikasi Mutu Barang dan Lembaga Tembakau Jember.

Alamat : Jl. Kalimantan No.1, Krajan Timur, Sumpersari,
Kab. Jember Jawa Timur

Koordinat : 8°09'31.9"LS 113°42'53.7"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Stasiun Jember 2 km
Dari Terminal Tawang Alun 11 km

Telepon : (031) 338396

Waktu kunjung : Senin – Jumat 09.00 – 17.00
Sabtu – Minggu Tutup

Harga Tiket Masuk : Gratis



142 Museum Mpu Purwa

Banyak sekali benda-benda purbakala yang ada di Indonesia khususnya Pulau Jawa. Pada masa raja-raja Jawa masih berkuasa banyak patung, arca, candi dan prasasti yang dibuat untuk kepentingan upacara keagamaan, tempat ibadah, makam, batas wilayah, dan sebagainya. Benda-benda purbakala ini kemudian dilupakan bersamaan dengan runtuhnya kerajaan-kerajaan tersebut. Hanya segelintir orang saja yang masih mengingatnya sampai sekarang. Sementara itu benda-benda yang hilang kini telah ditemukan kembali meskipun masih sedikit yang berhasil ditemukan dan diidentifikasi. Pemerintah kota di beberapa daerah mendirikan tempat untuk menampung benda-benda tersebut. Salah satu tempat itu adalah Museum Mpu Purwa.

Museum Mpu Purwa didirikan pada 2004 dan diresmikan oleh Walikota Malang, Drs. Peni Suparto. Pada awalnya museum ini adalah Balai Penyelamatan Benda Purbakala, namun kemudian berubah menjadi sebuah museum. Koleksi yang ditampilkan adalah arca dan patung yang berasal dari kerjaan Mpu Sindok sampai Majapahit. Saat ini museum berada di bawah kepemilikan pemerintah Kota Malang dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Mpu Purwa.

Alamat : Jl. Soekarno Hatta Perumahan Griya Shanta Blok. B No. 210,
Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Koordinat : 7°56'25.4"LS 112°37'15.1"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Stasiun Malang 7 km
Dari Terminal Arjosari Malang 6 km

Telepon : (0341) 404515

Email : museum.mpupurwa@gmail.com

Website : mpupurwamalang.blogspot.com

Waktu kunjung : Senin – Kamis 08.00 – 16.00
Jumat – Sabtu 08.00 – 15.00
Minggu 10.00 – 15.00

Harga Tiket Masuk : Gratis



144 Museum Musik Indonesia

Museum Musik Indonesia merupakan museum khusus yang didirikan oleh Kelompok Kayu Tangan yang eksis pada 1970. Kelompok Kayu Tangan merupakan tempat berkumpulnya para organisator seni di Malang pada masa itu. Kelompok tersebut berubah menjadi Galeri Malang Bergengsi di tahun 2009. Karena koleksi mengenai musik yang disumbangkan semakin banyak, maka galeri dipindahkan ke tempat yang lebih luas di sekitar Perumahan Griya Shanta tahun 2003 dan terdaftar sebagai Museum Musik Indonesia. Kemudian Museum Musik Indonesia dipindahkan ke Gedung Kesenian Gajayana. Pada 19 November 2016, Museum Musik Indonesia diresmikan oleh Badan Ekonomi Kreatif. Koleksi yang ditampilkan di museum adalah kaset, piringan hitam, CD, dan juga majalah. Museum ini berada di bawah kepemilikan Kota Malang dan dikelola Unit Pengelola Museum Musik Indonesia.

Alamat : JL. Nusakambangan No.19, Klasin, Klojen, Kota Malang,
Jawa Timur

Koordinat : 7°59'18.0"LS 112°37'36.1"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 13 km
Dari Stasiun Malang 2 km
Dari Terminal Landungsari 9 km

Telepon : (031) 3012518

Email : museummusikindonesia@yahoo.co.id

Website : museummusikindonesia.org

Instagram : @museummusikindonesia

Twitter : @museummusikindo

Waktu kunjung : Setiap hari 10.00 – 17.00 WIB

Harga Tiket Masuk : Rp 5.000,00

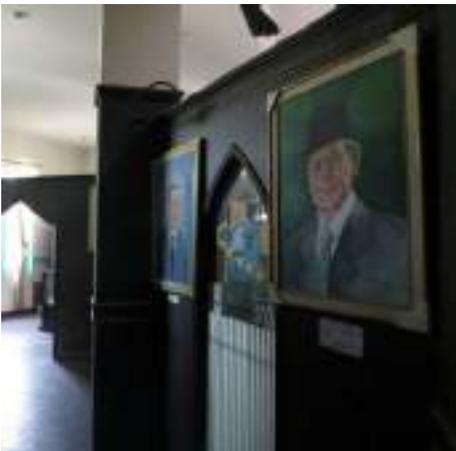


146 Museum Nahdlatul Ulama

Museum Nahdlatul Ulama hadir sebagai apresiasi terhadap dedikasi Nahdlatul Ulama (NU) dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia dan sebagai salah satu organisasi Islam di Indonesia. Museum Nahdlatul Ulama merupakan museum umum yang dibuka oleh KH. Abdurrahman Wahid pada 25 November 2004 dan diresmikan pada Mukhtamar NU ke-31 di Boyolali, Jawa Tengah pada 28 November 2004 oleh Rais Aam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), KH. MA. Sahal Mahfudh. Museum ini memberikan pengetahuan tentang sejarah NU dan perkembangannya, termasuk karya anggota NU. Selain itu di museum ini juga terdapat peninggalan sejarah dan seni dari berbagai kalangan NU, ulama, dan pesantren. Selain untuk pengenalan NU, museum ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, penelitian dan hiburan.

Koleksi museum NU terbagi menjadi beberapa galeri yaitu galeri Wali Songo, galeri pendiri NU, galeri pertumbuhan dan perkembangan NU, galeri kebudayaan NU, galeri produk warga NU, perpustakaan dokumen dan karya ilmiah. Kepemilikan dan pengelolaan museum berada di bawah Nahdlatul Ulama.

Alamat	: Jl. Gayungsari Timur 35, Surabaya, Jawa Timur
Koordinat	: 7°20'17,6"LS 112°43'25,7"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Juanda 16 km Dari Stasiun Gubeng 12 km Dari Stasiun Pasar Turi 12 km Dari Terminal Bungurasih 3 km
Telepon	: (031) 8274006
Email	: museumnu@yahoo.com
Facebook	: Museum Nahdlatul Ulama
Waktu kunjung	: Selasa-Minggu 09.00-16.00 Senin, Hari Libur Nasional, dan Hari Libur Islam Tutup
Harga Tiket Masuk	: Rp 2.000,00



148 Museum Negeri Mpu Tantular Provinsi Jawa Timur

Museum Negeri Mpu Tantular Provinsi Jawa Timur merupakan museum umum yang pada awalnya merupakan *Stedelijk Historisch Museum* Surabaya yang dibangun oleh seorang kolektor Jerman bernama Von Faber dan diresmikan pada 25 Juni 1937. *Stedelijk Historisch Museum* Surabaya kemudian berubah menjadi Museum Jawa Timur dan pada 1 November 1974 diresmikan menjadi Museum Negeri Provinsi Jawa Timur Mpu Tantular yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Negeri Mpu Tantular. Koleksi yang ditampilkan di museum lebih banyak berupa tinggalan arkeologi.

Lokasi museum juga berpindah-pindah mulai dari *Raadhuis* Ketabang, kemudian di Jl. Tegalsari, lalu di Jl. Pemuda, di Jl. Taman Mayangkara, dan terakhir di Jl. Raya Buduran (sisi barat Jembatan Layang Buduran). Museum ini juga mengadakan berbagai kegiatan seperti pameran keliling, program Museum Masuk Sekolah, seminar, lomba, festival, peragaan koleksi, pemutaran film, dan bimbingan khusus karya tulis bagi pelajar dan mahasiswa. Program tahunan museum ini yaitu Festival Tantular.





Alamat : Jl. Raya Buduran-Jembatan Layang Sidoarjo

Koordinat : 7°26'02.6"LS 112°43'12.0"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Stasiun Sidoarjo 4.8 km
 Dari Terminal Larangan 5.9 km
 Dari Alun-alun Sidoarjo 3.2 km

Telepon : (031) 8056688

Email : mputantular68@yahoo.com

Website : museum-mputantular.com

Instagram : @mputantularjatim

Waktu kunjung : Selasa – Kamis 08.00 – 15.30
 Jumat 08.00 – 14.30
 Sabtu 08.00 – 13.30

Harga Tiket Masuk : Dewasa Rp 4.000,00
 Anak-anak Rp 3.000,00

150 Museum Old Cinema

Museum *Old Cinema* pada awalnya merupakan tempat penyimpanan perlengkapan layar tancap. Mulai tahun 2017, ruangan ini dijadikan sebagai museum dan dibuka untuk umum. Museum *Old Cinema* menjadi museum sinema pertama di Indonesia yang dikelola oleh perseorangan. Bangunan museum merupakan bekas gedung bioskop Cinedex 14 yang merupakan kepanjangan dari Cinema Gedex 14 milik Hariadi.

Koleksi yang dimiliki museum terdiri dari film analog yang menggunakan pita seluloid, proyektor analog 35 dan 16 mm yang masih bisa dipergunakan, gulungan film, ratusan poster film jaman dahulu, lukisan promo film untuk bioskop, aneka media perekaman, serta layar yang disediakan untuk kegiatan di dalam dan luar ruangan.

Alamat : Jl. Soekarno Hatta No.45, Mojolangu, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur

Koordinat : 7°56'13.2"LS 112°37'39.9"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Stasiun Malang 6 km
Dari Terminal Arjosari 6 km
Dari Terminal Gadang 11 km

Telepon : (0341) 498858 ext. 417888

Website : indonesian-old-cinema-museum.business.site

Instagram : @oldcinemamuseummalang

Waktu kunjung : Setiap hari 10.00-22.00

Harga tiket masuk : Gratis



152 Museum Panji

Penamaan Museum Panji berkaitan dengan legenda atau cerita rakyat di Kabupaten Malang yang mengajarkan budi pekerti dan cinta lingkungan yaitu cerita Panji. Sementara itu, museum Panji sendiri dibangun supaya bisa menanamkan kembali budaya lokal pada masyarakat. Pembangunan museum ini dimulai sejak 2014 dan diresmikan pada 2016. Yayasan Inggil Malang sebagai pendiri sekaligus menyiapkan museum ini untuk mendukung usulan Cerita Panji dan Topeng Malangan sebagai warisan peninggalan dan budaya dunia kepada UNESCO. Koleksi di museum Panji adalah topeng wayangan, wayang-wayang, dan prasasti peninggalan masa kerajaan. Selain itu, terdapat potret Malang tempo dulu.

Alamat	: Jl. Raya Bangilan, Ringin Anom, Desa Slamet, Kec. Tumpang, Malang, Jawa Timur
Koordinat	: 8°00'10.1"LS 112°43'48.3"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 12,4 km Dari Stasiun Malang 12,6 km Dari Terminal Arjosari 15,9 km Dari Terminal Gadang 16 km Dari Alun-alun Malang 13,5 km
Telepon	: (0341) 789678
Website	: museumpanji.com
Instagram	: @museum_panjii_ind
Waktu kunjung	: Selasa-Minggu 09.00 – 17.00
Harga tiket masuk	: Dewasa Rp 25.000,00 Anak-anak Rp 20.000,00



154 Museum Penataran

Museum Penataran pada awalnya bernama Museum Blitar yang didirikan oleh Bupati Blitar, Warsokusumo. Pada 1866 museum ini berada di Kompleks Pendopo Kabupaten Blitar, kemudian dipindahkan ke area Percandian Penataran pada tahun 1999, dan berganti nama menjadi Museum Penataran. Museum Penataran hadir sebagai sarana untuk melindungi benda purbakala yang ada di sekitar Kabupaten Blitar, selain difungsikan untuk melindungi peninggalan masa lalu, museum ini juga dimanfaatkan untuk rekreasi, pendidikan, dan juga penelitian.

Museum memiliki banyak koleksi berupa benda purbakala seperti arca, prasasti, dan alat pendukung kehidupan pada masa lalu. Koleksi unggulan dari museum ini terdiri dari arca Brahma, arca Wisnu, arca Siwa; arca Durga Mahisasuramardini; arca Siva Gajahsura, arca perwujudan, Siwa Trisirah. Museum penataran berada di bawah kepemilikan Dinas Kebudayaan Kota Blitar dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Penataran Blitar.

Alamat	: Jl. Raya Penataran No.11, RW.06, Penataran, Nglepok, Blitar, Jawa Timur
Koordinat	: 8°00'45.4"LS 112°12'32.7"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 90 km Dari Stasiun Blitar 14 km Dari Terminal Blitar 15 km
Telepon/ Fax	: (0342) 801025
Email	: bidangbudayakabblitar@gmail.com
Waktu kunjung	: Senin-Jumat 07.30-16.00 Sabtu-Minggu 07.30-13.00 Hari Libur Nasional Tutup
Harga Tiket Masuk	: Rp 3.000,00



156 Museum Pendidikan Dokter Surabaya

Museum Pendidikan Dokter Surabaya merupakan museum khusus yang diresmikan pada 17 Oktober 2013. Sebelum adanya museum ini, Fakultas Kedokteran sudah memiliki museum kecil. Namun masih dengan keterbatasan ruang dan fasilitas. Keberadaan museum tersebut tidak dapat dipisahkan dari peran Prof. Dr. H. Sentot Moestadjab Soetamadji, yang merupakan mantan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga tahun 1982-1985.

Museum ini menempati gedung yang berada di sisi barat gedung utama Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Bangunan museum memiliki gaya klasik, mengikuti bangunan utama yang bergaya *Indische*. Koleksi barang bersejarah di museum terdiri dari beragam jenis, yakni sejak jaman *Nederlandsch Indische Artsen School* (NIAS), hingga berkembang seperti sekarang. Museum ini juga mengoleksi berbagai jenis buku materi pendidikan kesehatan yang tertulis dalam bahasa Belanda. Buku tersebut merupakan literatur buatan pemerintahan Hindia Belanda bersamaan dengan sekolah STOVIA, yang ada di Jakarta cetakan tahun 1924.

Alamat	: Jl. Mustopo No. 55 (Timur Unair A), Pacar Kembang Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa Timur
Koordinat	: 7°15'54.8"LS 112°45'35.2"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Juanda 20 km Dari Stasiun Surabaya Gubeng 2,9 km Dari Stasiun Pasarturi 6 km Dari Terminal Purabaya 23 km
Waktu Kunjung	: Senin – Jumat 08.00 – 16.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis



158 Museum Pendidikan Kota Malang

Museum pendidikan Kota Malang merupakan museum khusus yang didirikan pada tahun 2010. Museum ini terletak di kawasan *Malang International Education Park* (MIEP) Tlogowaru, Malang. Koleksi yang ditampilkan di museum ini terdiri alat-alat pendukung terselenggaranya pendidikan, serta seni dan kebudayaan Indonesia. Alat-alat pendidikan yang ditampilkan mulai dari yang tradisional hingga modern seperti sabak dan grip, daun lontar, buku-buku kuno, pulpen, mesin tik, dan komputer. Koleksi lainnya seperti bangku sekolah, sepeda angin, sepeda kuno, dan tas para pengajar. Selain koleksi pendidikan, ditampilkan pula pakaian adat daerah di Indonesia seperti dari Jawa, Aceh, dan lainnya. Ada juga pakaian dinas yang dipakai oleh guru dari masa ke masa, jenis permainan tradisional, uang-uang kuno dan foto-foto para pahlawan Indonesia. Museum pendidikan Kota Malang berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Dinas Pendidikan Kota Malang.

Alamat	: Kawasan Malang International Education Park (MIEP) Tlogowaru, Malang.
Koordinat	: 8°02'01.8"LS 112°38'56.1"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 15,9 km Dari Stasiun Malang 7,7 km Dari Terminal Gadang 4,5 km
Waktu kunjung	: Setiap hari 08.00 – 16.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis



Museum Polrestabes Surabaya

Museum Polrestabes Surabaya merupakan museum yang diresmikan pada bulan Oktober 2015 oleh Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Jenderal Polisi Badrodin Haiti. Museum yang berada di bawah pengelolaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Polrestabes Surabaya ini juga dikenal dengan nama “Museum Hidup *Hoofdebureau*”, sederhananya museum ini memberikan sejarah hidup kepolisian di Indonesia melalui benda-benda kepolisian yang bersejarah. Museum ini mengajak masyarakat untuk lebih mengenal kepolisian, dan memahami peralatan yang digunakan dalam kepolisian.

Koleksi yang dipamerkan di museum ini tidak banyak, namun memiliki ciri khas tersendiri, dan menarik untuk dikunjungi. Koleksi-koleksi tersebut berupa peralatan kerja kepolisian, senjata, kamera, mesin ketik, alat penyelidikan dan identifikasi, alat penyadap suara, hingga miniatur ruang kerja Bapak Brimob Polri M. Yasin. Pengunjung yang datang diwajibkan untuk meninggalkan KTP saat memasuki museum.

Alamat : Sikatan No.1, Jl. Raya Taman, Krembangan Sel.,
Krembangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

Koordinat : 7°14'19,5"LS 112°44'11,7"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Juanda 23 km
Dari Stasiun Gubeng 6 km
Dari Stasiun Pasar Turi 2 km
Dari Terminal Bungurasih 15 km

Telepon : (031) 3559100

Email : info.polrestabes.sby@gmail.com

Waktu kunjung : Senin – jumat 08.00 – 15.00
Sabtu, minggu, dan hari libur nasional tutup

Harga Tiket Masuk : Gratis



162 Museum Potehi Gudo Jombang

Menurut sejarah yang dicatat oleh berbagai sumber, diperkirakan Wayang Potehi sudah ada pada masa Dinasti Jin (265-420 Masehi) dan berkembang pada Dinasti Song (960-1279). Wayang Potehi masuk ke Nusantara melalui orang-orang Tionghoa beretnis Hokkian-Tiongkok daratan bagian selatan, yang datang sekitar abad ke-16 sampai ke-19. Catatan awal Potehi di Indonesia pernah ditulis oleh seorang genealog asal Inggris, Edmund Scott.

Pementasan Wayang Potehi biasanya dilakukan pada saat perayaan Imlek atau Cap Go Meh yang terpusat di Kelenteng dan terbuka untuk masyarakat umum. Salah satu Kelenteng yang konsisten dalam upaya mengembangkan Wayang Potehi adalah Kelenteng Hong San Kiong di Desa Gudo, arah barat daya Kota Jombang, Jawa Timur. Sejak abad ke-20, kelenteng ini dikenal sebagai “pusat” Wayang Potehi. Oleh karena itu Toni Harsono yang merupakan pemilik Yayasan Klenteng Hong San Kiong dan penggiat seni wayang potehi mendirikan museum di tempat tersebut. Kepemilikan museum Potehi ini berada di bawah yayasan Fu He An Indonesia dan dikelola oleh bagian unit pengelola kelenteng Hong San Kiong. Koleksi yang ditampilkan adalah boneka dan peralatan pewayangan potehi.

Alamat : JL. Raya Gudo – Blimbing No.156, Bumi Arjo, Gudo,
Kab. Jombang Jawa Timur

Koordinat : 7°37'39.8”LS 112°11'27.7”BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Stasiun Jombang 10 km
Dari Terminal Kepuhsari 15 km

Telepon : 082133331610

Waktu kunjung : Setiap hari 24 jam

Harga Tiket Masuk : Gratis



164 Museum Probolinggo

Museum Probolinggo merupakan museum yang dibuka untuk umum sejak 26 Agustus 2009 dan diresmikan pada 15 Mei 2011. Ide pendirian museum mulai muncul pada akhir tahun 2008 dengan tujuan untuk melestarikan sejarah Probolinggo. Ide ini berasal dari Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, BiasArts (*British Indonesia Artists Society*) dari Brighton Inggris, serta beberapa pihak lain. Kemudian pada 2009, mulai diterbitkan beberapa surat keputusan Walikota terkait upaya pembangunan Museum Probolinggo. Selanjutnya kepemilikan dan pengelolaan museum Probolinggo berada di bawah tanggung jawab Pemerintah Kota Probolinggo. Jenis koleksi yang dipamerkan di museum terdiri dari etnografika, arkeologi, historika, numismatika, filologika, keramologika, dan teknologika. Koleksi unggulan museum adalah *Probolinggo Papier* (uang kertas Probolinggo) dan guci kuno.

Museum Probolinggo menempati bangunan bergaya *Empire Style* yang dibangun tahun 1814. Awalnya bangunan ini merupakan Gedung *Societeit Gebouw Harmony* yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya kaum elit Belanda. Selanjutnya bangunan diubah menjadi Gedung Panti Budaya yang digunakan oleh masyarakat dan pemerintah di Probolinggo untuk mengadakan acara-acara tertentu.





Alamat	: Jl. Suroyo, Tisnonegaran, Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur	
Koordinat	: 7°44'59.4"LS 113°12'56.7"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Stasiun Probolinggo	1,5 km
	: Dari Terminal Cargo	2 km
Telepon/Fax	: (0335) 429577	
Email	: museum@kotaprobolinggo.go.id	
Website	: www.museum.kotaprobolinggo.go.id	
Waktu kunjung	: Selasa – Kamis	08.00 – 15.00
	: Jumat	08.00 – 14.00
	: Sabtu - Minggu	08.00 – 15.00
	: Senin dan hari libur	Tutup
Harga tiket masuk	: Gratis	

166 Museum Rajekwesi

Museum Rajekwesi merupakan museum umum yang didirikan pada 1992 di lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bojonegoro. Pembangunan museum ini bertujuan untuk menyimpan dan melindungi benda-benda bersejarah yang dikumpulkan masyarakat di kantor kabupaten. Oleh karena itu, dilakukan kerjasama antara Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro, dan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro untuk mendirikan museum ini. Kepemilikan museum berada di bawah tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan pengelolaannya diserahkan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

Pada awalnya, museum menggunakan bangunan di lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bojonegoro. Namun karena adanya renovasi pada bangunan tersebut, maka dilakukan pemindahan koleksi Museum Rajekwesi ke gedung Sekolah Dasar Model Terpadu (SDMT) Sukowati Kapas pada pertengahan Juli 2013. Koleksi yang dimiliki museum antara lain fosil, prasasti, arca, dan kitab. Koleksi unggulannya adalah Prasasti Adan-adan.

Alamat	: Sukowati, Kapas, Tikusan, Sukowati, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur
Koordinat	: 7°10'40.5"LS 111°54'19.2"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Stasiun Bojonogero 2,7 km Dari Terminal Bus Rajekwesi Bojonegoro 2,2 km
Telepon	: 081232617797
Waktu kunjung	: Senin – Jumat 08.00 – 16.00
Harga tiket masuk	: Gratis



168 Museum Satwa Jawa Timur Park 2

Sebagai salah satu negara yang terletak di garis khatulistiwa, Indonesia mempunyai keindahan alam yang mempesona sehingga banyak terdapat kota yang berkembang menjadi kota wisata. Kota Batu merupakan salah satu kota yang memiliki kedudukan yang sangat strategis baik dalam skala regional maupun nasional bagi Indonesia sebagai salah satu sentra wisata Jawa Timur. Kota ini menawarkan keindahan dan kesejukan alam pegunungan yang dimilikinya.

Menyadari akan potensi sumber daya alam yang demikian besarnya, didirikanlah lembaga konservasi *ex situ* Satwa Liar Museum Satwa Taman Satwa atau secara familiar disebut dengan Jatim Park 2. Museum Satwa Jawa Timur Park 2 berdiri pada 27 Desember 2009 dan diresmikan pada 2 Mei 2012. Museum Satwa Jawa Timur Park 2 yang dikelola oleh Jawa Timur Park Grup ini memamerkan berbagai jenis koleksi satwa yang sudah diawetkan.

Alamat	: Jl. Oro-Oro Ombo No.9, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur
Koordinat	: 7°53'19.1"LS 112°31'48.3"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 25 km Dari Stasiun Malang 18 km Dari Terminal Landungsari 11 km
Telepon/ Fax	: (0341)-5025777/0341-5025666
Email	: museumsatwa.jatimpark2@gmail.com
Website	: https://jtp.id/museumsatwa/
Facebook	: Jawa Timur Park
Instagram	: @jatimparkdua
Waktu kunjung	: Setiap hari 10.00 – 18.00
Harga Tiket Masuk	: Senin – Jumat Rp 84.000,00 Sabtu – Minggu & Hari Libur Rp 120.000,00



170 Museum Sepuluh Nopember

Museum Sepuluh Nopember merupakan museum khusus yang didirikan pada 10 November 1991 untuk mengenang keberanian masyarakat Surabaya dalam pertempuran 10 November 1945. Museum ini diresmikan oleh KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada 19 Februari 2000. Kepemilikan museum ini dipegang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dan pengelolaannya di bawah tanggung jawab Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Monumen Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember. Bangunan Museum Sepuluh Nopember berada di sebelah Monumen Tugu Pahlawan yang telah ada jauh sebelum bangunan museum didirikan. Bangunan museum berada di bawah tanah, sehingga hanya atapnya saja yang terlihat. Penempatan ini dilakukan agar tidak mengganggu pemandangan Tugu Pahlawan.

Museum Sepuluh Nopember menyimpan memori dan artefak dari perjuangan arek-arek Surabaya yang heroik sebelum (pertempuran 3 hari) dan saat pertempuran 10 Nopember. Koleksi yang dipamerkan beragam, seperti foto-foto dokumentasi, senjata baik yang dipakai oleh rakyat Surabaya maupun senjata yang pernah dipakai pihak sekutu dan tentara Jepang. Selain itu, terdapat duplikat surat, hingga pakaian seragam tentara, dan nukilan sejarah yang dilengkapi dengan suara asli. Koleksi unggulan museum ini adalah suara pidato Bung Tomo.





Alamat	: Jl. Pahlawan, Alun-alun Contong, Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur											
Koordinat	: 7°14'42.3"LS 112°44'16.3"BT											
Jarak tempuh ke museum	:	<table> <tr> <td>Dari Bandar Udara Juanda</td> <td>27 km</td> </tr> <tr> <td>Dari Stasiun Gubeng</td> <td>4,5 km</td> </tr> <tr> <td>Dari Stasiun Pasar Turi</td> <td>1,7 km</td> </tr> <tr> <td>Dari Alun-Alun Contong</td> <td>550 m</td> </tr> <tr> <td>Dari Kantor Gubernur Provinsi Jawa Timur</td> <td>500 m</td> </tr> </table>	Dari Bandar Udara Juanda	27 km	Dari Stasiun Gubeng	4,5 km	Dari Stasiun Pasar Turi	1,7 km	Dari Alun-Alun Contong	550 m	Dari Kantor Gubernur Provinsi Jawa Timur	500 m
Dari Bandar Udara Juanda	27 km											
Dari Stasiun Gubeng	4,5 km											
Dari Stasiun Pasar Turi	1,7 km											
Dari Alun-Alun Contong	550 m											
Dari Kantor Gubernur Provinsi Jawa Timur	500 m											
Telepon	: (031) 3571100											
Email	: museumsepuluhnopember@yahoo.com											
Waktu kunjung	:	<table> <tr> <td>Selasa – Jumat</td> <td>08:00 - 14:30</td> </tr> <tr> <td>Sabtu – Minggu</td> <td>08:00 - 13:30</td> </tr> <tr> <td>Senin dan hari libur nasional</td> <td>Tutup</td> </tr> </table>	Selasa – Jumat	08:00 - 14:30	Sabtu – Minggu	08:00 - 13:30	Senin dan hari libur nasional	Tutup				
Selasa – Jumat	08:00 - 14:30											
Sabtu – Minggu	08:00 - 13:30											
Senin dan hari libur nasional	Tutup											
Harga tiket masuk	:	<table> <tr> <td>Umum</td> <td>Rp 2.000,00</td> </tr> <tr> <td>Grup minimal 30 Orang</td> <td>Diskon 10%</td> </tr> <tr> <td>Grup 100 - 200 Orang</td> <td>Diskon 15%</td> </tr> <tr> <td>Grup 201 - 300 Orang</td> <td>Diskon 20%</td> </tr> </table>	Umum	Rp 2.000,00	Grup minimal 30 Orang	Diskon 10%	Grup 100 - 200 Orang	Diskon 15%	Grup 201 - 300 Orang	Diskon 20%		
Umum	Rp 2.000,00											
Grup minimal 30 Orang	Diskon 10%											
Grup 100 - 200 Orang	Diskon 15%											
Grup 201 - 300 Orang	Diskon 20%											

172 Museum Singhasari

Museum Singhasari merupakan museum umum yang diresmikan pada 20 Mei 2015. Lahan tempat dibangunnya museum adalah hibah dari pemilik Perumahan Singhasari Residence. Museum ini berada di bawah kepemilikan Pemerintah Kabupaten Malang dan dikelola Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang. Koleksi yang dipamerkan adalah arkeologika dan etnografika.

Alamat : Perumahan Singhasari Residence, Krajan,
Klampok, Singosari, Malang, Jawa Timur

Koordinat : 7°52'51.7"LS 112°38'27.6"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Stasiun Singosari 5,3 km
Dari Terminal Arjosari 10 km
Dari Terminal Tasikmadu 7,5 km

Waktu kunjung : Setiap Hari 08.00 – 21.00

Harga tiket masuk : Gratis





174 Museum Sunan Drajat

Museum Sunan Drajat merupakan museum khusus yang mulai dibangun pada 1991 -1992. Museum ini diresmikan pada 1 Maret 1992 oleh Gubernur Jawa Timur. Lokasi museum berada di lingkungan makam Sunan Drajat, atau tepatnya berada di sebelah timur cungkup makam Sunan Drajat. Pembangunan museum ini diprakarsai oleh Bupati Lamongan, H.R. Mohammed Faried, S.H. sebagai penghormatan jasa-jasa Sunan Drajat sebagai wali penyebar agama Islam di wilayah Lamongan dan juga sebagai pelestarian budaya benda-benda bersejarah peninggalan keluarga dan para sahabatnya yang berjasa untuk penyiaran Islam. Museum ini memiliki koleksi perunggu, keramik, kayu jati, terakota, batu besi, kulit, kuningan, baja kertas, lontar dan bambu, alumunium, logam, buku dan kertas, kain, bedug. Museum ini juga menampilkan koleksi unggulan berupa gamelan *Singo Mengkok*, Batik Drajat, dan daun lontar. Saat ini kepemilikan museum berada di bawah tanggung jawab Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lamongan dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum Sunan Drajat.

Alamat : Drajat, Paciran, Kab. Lamongan, Jawa Timur

Koordinat : 6°53'03,8"LS 112°23'23,6"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Stasiun Lamongan 37 km
Dari Terminal Lamongan 36 km

Telepon : (0322) 662261

Waktu kunjung : Setiap hari 09.00 – 18.00

Harga Tiket Masuk : Gratis

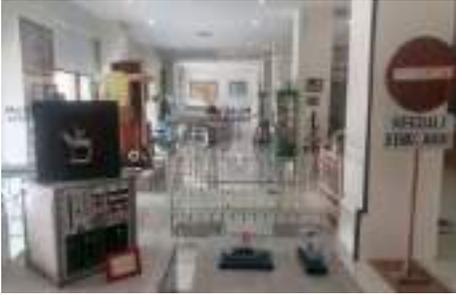


176 Museum Surabaya

Museum Surabaya merupakan museum pemerintah yang menyediakan informasi mengenai kesejarahan Kota Surabaya. Museum yang menempati Gedung Siola ini terletak di kawasan yang terdapat beberapa cagar budaya di sekelilingnya. Gedung ini awalnya dibangun sebagai Toserba pada 1877. Pada masa pemerintahan Jepang, gedung diambil alih oleh pengusaha Jepang dan diganti menjadi toko tas sampai Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah itu gedung digunakan sebagai tempat pertahanan pahlawan Indonesia dari Sekutu lalu pada tahun 1960 gedung mulai difungsikan kembali oleh para pengusaha sebagai gedung “Siola” yang menyediakan berbagai kebutuhan dan dianggap sebagai pusat belanja besar pertama di Surabaya. Setelah itu gedung ini berganti-ganti fungsi dan pemilik karena kalah saing dengan toko-toko lainnya sampai akhirnya direnovasi oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk difungsikan kembali. Pada tahun 2015 gedung mulai digunakan sebagai Museum Surabaya dan Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap (UPTSA) Pusat Kota Surabaya.

Koleksi-koleksi yang terdapat di dalam museum sebagian besar merupakan sumbangan dari organisasi perangkat daerah yang diharapkan dapat menambah informasi mengenai sejarah Surabaya di museum itu. Koleksi ini berupa arsip pemerintahan Kota Surabaya masa lalu, furnitur kuno, piano, trofi, dan lainnya. Saat ini kepemilikan museum berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum Surabaya.





Alamat : Jl. Tunjungan No.1, Genteng, Surabaya, Jawa Timur
 Koordinat : 7°15'22.7"LS 112°44'15.5"BT
 Jarak tempuh ke museum : Dari Stasiun Gubeng 6.8 km
 Dari Stasiun Pasar Turi 2.5 km
 Dari Alun-alun Contong 3.9 km
 Telepon : 081252563166
 Facebook : Museum Surabaya
 Instagram : @museumsurabayasiola
 Waktu kunjung : Senin-Sabtu 09.00-21.00
 Minggu Tutup
 Harga Tiket Masuk : Gratis

178 Museum Teknoform

Museum Teknologi Informasi atau Teknoform merupakan museum umum yang berada di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Museum ini dikelola oleh Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Museum Teknoform didirikan dengan tujuan agar masyarakat dapat melihat lebih jelas perkembangan dunia teknologi informasi dan perangkat keras komputer dari yang tradisional sampai modern. Museum ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat awam pada umumnya dan untuk para pemerhati serta pencinta Teknologi Informasi (TI). Di museum ini masyarakat dapat mengetahui lebih dalam dan lebih mudah mengenai evolusi perangkat keras Teknologi Informasi dan melihat perkembangan secara visual dan nyata. Museum ini diresmikan pada 28 November 2017 dan juga menjadi museum teknologi informasi pertama di Indonesia. Koleksi museum diperoleh dari pasar loak dan sumbangan berbagai pihak. Koleksi ini terdiri dari mesin kalkulator mekanik, komputer, media penyimpanan data, *games*, dan lainnya. Sedangkan koleksi unggulannya adalah mesin kalkulator mekanik dan addiator yang dibuat tahun 1920.

Alamat : Jl. Raya Kedung Baruk No.98, Rungkut, Surabaya

Koordinat : 7°18'42.5"LS 112°46'56.4"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Juanda 15,8 km
Dari Stasiun Gubeng 8.8 km
Dari Stasiun Pasar Turi 11,9 km

Telepon : (0623) 18721731

Facebook : Museum Teknoform

Instagram : @tekniform.stikom

Waktu kunjung : Senin-Jumat 08.00 – 16.30

Harga Tiket Masuk : Gratis



180 Museum TNI-AL “Loka Jala Crana”

Museum TNI-AL “Loka Jala Crana” merupakan museum khusus yang diresmikan pada 19 September 1969 oleh Ibu R. Mulyadi dengan nama museum AKABRI Bagian Laut. Pada 1973 namanya diubah menjadi Museum TNI AL sekaligus dibuka untuk umum hingga sekarang. Selanjutnya pada tahun 1989 namanya diubah lagi menjadi Museum TNI AL “Loka Jala Crana”. Loka Jala Crana diartikan sebagai tempat untuk menyimpan, mengabadikan dan menyajikan peralatan atau sarana yang dipergunakan oleh TNI Angkatan Laut. Kepemilikan museum ini berada di bawah tanggung jawab TNI Angkatan Laut dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum TNI-AL Loka Jala Crana.

Museum ini memiliki koleksi berupa kapal perang dengan meriam, pesawat, helikopter, Tank Amfibi PT 76, bidang artileri dan pertahanan udara, serta senjata api dari pistol kuno laras panjang sampai otomatis. Selain itu, ada juga miniatur kapal perang KRI yang lengkap dengan bingkai cerminnya. Miniatur ini dibuat sesuai dengan armada asli yang digunakan untuk memperkuat Republik Indonesia.

Alamat	: Jl. Tanjung Emas, Morokrebang, Krembangan, Surabaya Jawa Timur
Koordinat	: 7°13'38.4"LS 112°43'08.4"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Juanda 25 km Dari Stasiun Gubeng 10 km Dari Terminal Bungurasih 20 km
Telepon	: (031) 3291092
Email	: lokajalacrana@gmail.com
Facebook	: museum loka jala crana
Waktu kunjung	: Senin – Jumat 08.00 – 14.00 Sabtu & Minggu Tutup
Harga Tiket Masuk	: Rp 2.000,00



182 Museum Trinil

Museum Trinil merupakan museum khusus yang mulai dirintis oleh Wirodiharjo pada 1980. Peresmian museum dilakukan oleh Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur, Soelarso pada 20 November 1991. Museum ini berada di bawah kepemilikan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Trinil Ngawi. Keberadaan Museum Trinil tidak dapat dipisahkan dari situs yang ada di sekitarnya. Situs ini diteliti oleh Eugene Dubois, seorang pejabat kedokteran tentara kolonial Belanda antara tahun 1891-1893. Penelitian ini berhasil menemukan fosil manusia purba *Pithecanthropus Erectus*. Untuk memperingati peristiwa tersebut, dibangun monumen berbentuk gambar anak panah dengan arah timur laut yang bertuliskan P.e. 175 m. Angka tersebut menunjukkan jarak menuju lokasi penemuan fosil. Dalam museum terpanjang etalase yang di dalamnya berisikan benda-benda fosil, di antaranya fosil tulang panggul gajah jenis *Stegodon Trigonochepslus*, serta fosil tulang pengumpul gajah.

Alamat : Dukuh Pilang, Desa Kawu, Kec. Kedunggalar,
Kab. Ngawi, Jawa Timur

Koordinat : 7°22'26.6"LS 111°21'27,0"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Stasiun Paron 11 km
Dari Terminal Kertonegoro 10 km

Telepon : (0351) 746208

Email : trinilmuseum1981@gmail.com

Waktu kunjung : Selasa – Minggu 08.00 – 15.00

Harga tiket masuk : Anak-anak/pelajar Rp 1.000,00
Dewasa Rp 3.000,00



184 Museum Umum Daerah “Mandhilaras” Kabupaten Pamekasan

Museum Umum Daerah “Mandhilaras” Kabupaten Pamekasan merupakan museum khusus yang didirikan di Kabupaten Pamekasan pada 2010. Nama Mandhilaras diambil dari cerita setempat yang menceritakan cikal bakal berdirinya Kabupaten Pamekasan, yaitu ketika Panembahan Ronggo Sukowati memindahkan pusat pemerintahan dari Keraton Labangan Daja ke Keraton Mandhilaras. Hadirnya museum ini diharapkan agar masyarakat mengenal lebih dalam tentang sejarah Kabupaten Pamekasan, dan menghormati sejarah daerah setempat. Namun pada kenyatannya museum ini terkesan tidak terawat, kumuh, dan kusam, selain itu berdirinya ini juga kurang mendapat perhatian dari masyarakat, ada yang pro dan kontra dengan adanya museum ini.

Museum Mandhilaras menempati gedung yang dibangun pada 1918 oleh Belanda sebagai taman bermain atau fasilitas umum, kemudian menjadi perpustakaan kabupaten pada tahun 1980. Selanjutnya pada tahun 2009 gedung digunakan sebagai museum. Museum ini milik Pemerintah Kabupaten Pamekasan dan dikelola oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Pamekasan. Koleksi yang pameran di museum ini adalah senjata, peralatan rumah tangga, fosil, numismatika, dan diorama. Koleksi unggulan museum adalah kitab daun lontar dan AL-Quran peninggalan Ki Aryo Menak Sonoyo, serta Pusaka Raden Aryo Menak Sonoyo.

Alamat	: Jl. Cokro Aminoto No 01 Pamekasan/Areal Monumen Arek Lancor
Koordinat	: 7°09'36.0"LS 113°28'48.9"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Trunojoyo 60 km Dari Terminal Pamekasan 5 km
Telepon/ Fax	: (0324) 322276 / 322276
Email	: mandhilaras.pmk@gmail.com
Waktu kunjung	: Selasa - Minggu 07.30 – 17.00 Senin dan Hari Libur Nasional Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis



186 Museum Wajakensis

Museum Wajakensis merupakan museum umum yang didirikan pada akhir tahun 1996. Museum ini berada di bawah kepemilikan Pemerintah Kabupaten Tulungagung dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Ide pendirian museum berawal karena terdapat banyak penemuan cagar budaya di sekitar situs percampuran di Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 1856-1864, Bupati pertama Tulungagung, RM A. Sosrodiningrat membuat ruang kaca untuk meletakkan benda-benda tersebut di Pendopo Kongas Arum Tulungagung. Selanjutnya pada tahun 1996, benda-benda tersebut dipindahkan ke bangunan museum yang sekarang karena semakin bertambahnya jumlah koleksi. Penamaan Wajakensis didasarkan pada pertimbangan bahwa di daerah Tulungagung Selatan terkenal berkat temuan fosil Wajak 1 dan Wajak 2 yang kemudian dikenal sebagai *Homo Wajakensis* (Manusia Purba dari Wajak). Jenis koleksi yang dipamerkan adalah arkeologika dan etnografika dengan koleksi unggulannya replika *Homo Wajakensis*.

Alamat	: Jl. Raya Boyolangu KM. 4, Boyolangu, Gedang Sewu Selatan,
	Gedangsewu, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung, Jawa Timur
Koordinat	: 8°06'07.2"LS 111°53'47.9"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Stasiun Tulungagung 5 km Dari Pasar Boyolangu 2 km Dari Balai Desa Bono 2,3 km
Telepon	: 0852-5956-9898
Email	: pamungkascenter@yahoo.co.id
Waktu kunjung	: Senin – Jumat 07.30 – 14.00 Sabtu 07.30 – 12.00 Minggu Tutup
Harga tiket masuk	: Gratis



188 Museum W.R. Soepratman

Museum Rumah Wage Rudolf Soepratman sebelumnya memang telah dibuka untuk umum. Namun masih belum memiliki akses yang mudah untuk masuk ke dalamnya. Pada 10 November 2018 bertepatan dengan peringatan Hari Pahlawan, bangunan ini mulai secara resmi digunakan sebagai museum. Museum ini berada di bawah kepemilikan pemerintah Kota Surabaya dengan pengelolanya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.

Bangunan museum merupakan rumah milik kakak pertama W. R. Soepratman, yang bernama Roekiyem Soepratijah. W. R. Soepratman tinggal di rumah tersebut pada tahun 1937, hingga akhirnya meninggal dunia pada 17 Agustus 1938. Di dalam rumah tersebut hanya terdapat dua kamar tidur di sisi kanan dan ruang tamu di sisi kiri. Pada ruang tamu terpampang foto W.R. Soepratman dengan keluarga dan teman dekat. Di pojok ruang tamu terdapat lemari berisi replika Biola. Dahulu W.R. Soepratman tinggal di kamar depan. Kamar ini unik karena tidak memiliki akses masuk, selain dari jendela depan untuk mengelabui aparat Hindia Belanda. Semua koleksi yang ditampilkan merupakan koleksi pribadi dari W.R. Soepratman.

Alamat : Jl. Mangga No.21, Tambaksari, Kota Surabaya,
Jawa Timur 60136

Koordinat : 7°15'02.2"LS 112°45'13.6"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Stasiun Surabaya Gubeng 2,2 km
Dari Stasiun Pasar Turi 4,8 km
Dari Terminal Bratang 7 km

Telepon : (031) 5013518

Waktu kunjung : Selasa – Minggu 09.00-17.00

Harga tiket masuk : Gratis



190 Museum Zoologi Frater Vianney

Museum Zoology Frater Vianney merupakan museum zoologi yang berada di Kabupaten Malang. Museum khusus ini didirikan untuk mengapresiasi dedikasi Frater Maria Vianney dalam bidang zoologi sejak tahun 1960-an, dan berhasil mengumpulkan data 80 famili moluska di Indonesia. Ratusan spesimen tersebut disumbangkan ke sebuah Perguruan Tinggi, dan kemudian dikumpulkan kembali sejak tahun 1998.

Frater Maria Vianney van Hoessel BHK adalah seorang biarawan berkebangsaan Belanda dari Kongregasi Frater Bunda Hati Kudus yang sudah bertugas di Indonesia sejak tahun 1960-an. Beberapa tahun sebelum meninggal, Frater Maria Vianney mendalami dunia kerang. Hobi ini yang kemudian dilanjutkan kepada Frater Clemens. Museum ini juga bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Timur untuk menampung titipan hewan dan memberikan perawatan terhadap hewan-hewan tersebut. Museum ini dibangun sebagai sarana belajar dan rekreasi keluarga. Saat ini kepemilikan museum dipegang Yayasan Pendidikan Mardi Wiyata dan dikelola oleh Museum Zoologi Frater Vianney. Koleksi yang ditampilkan merupakan spesimen penelitian, hewan peliharaan museum, dan perawatan hewan.

Alamat : Jl. Raya Karangwidoro No. 7 Desa Karangbesuki,
Kec. Dau, Kab. Malang, Jawa Timur

Koordinat : 7°57'31.0"LS 112°35'46.3"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 18 km
Dari Stasiun Malang 6 km
Dari Terminal Landungsari 6 km

Telepon : (0341) 558965

Waktu kunjung : Senin – Sabtu 08.00 – 12.00, 16.00 – 18.00
Minggu dan hari libur nasional Tutup

Harga Tiket Masuk : Pelajar tingkat SD Rp 10.000,00
Pelajar tingkat SMP Rp 12.500,00
Pelajar Tingkat SMA Rp 15.000,00
Pelajar Perguruan Tinggi Rp 20.000,00
Pengunjung keluarga donasi sukarela



192 Perpustakaan dan Museum Bung Karno

Pendirian Perpustakaan dan Museum Bung Karno didasari pada beberapa aspek, yaitu aspek historis, ideologis, dan empiris. Keberadaan perpustakaan dan museum ini untuk mendukung keberadaan makam Bung Karno yang letaknya tidak jauh dari bangunan ini. Peresmian perpustakaan dan museum dilakukan pada 3 Juli 2004 oleh Presiden Megawati Sukarnoputri. Museum terletak di bangunan sisi barat bagian bawah. Di dalam ruangan tersebut, tersimpan koleksi seperti, lukisan Bung Karno, peninggalan Bung Karno (baju dan koper), uang seri Bung Karno tahun 1964, serial sketsa Bung Karno di Rengasdengklok sebelum kemerdekaan, dan foto-foto Bung Karno sejak muda sampai menjadi Presiden. Secara keseluruhan, jumlah koleksi yang ada di museum berjumlah 2.200 barang. Saat ini kepemilikan museum perpustakaan Bung Karno berada di bawah tanggung jawab Pemerintah Kota Blitar dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Alamat	: Jl. Kalasan No.1, Bendogerit, Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur
Koordinat	: 8°05'08.0"LS 112°10'31.9"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Stasiun Blitar 2,8 km Dari Terminal Blitar 5 km
Telepon	: (0342) 815477
Website	: http://perpusbungkarno.perpusnas.go.id/web/
Email	: info@perpusbungkarno.perpusnas.go.id
Waktu kunjung	: Senin – Minggu 08.00-16.00
Harga tiket masuk	: Gratis



194 Pusat Informasi Majapahit

Seorang Bupati Mojokerto yang bernama R.A.A. Kromodjojo Adinegoro memiliki jasa besar atas pendirian Museum Trowulan. Diawali atas prakarsanya dan seorang arsitek Belanda bernama Henry Maclaine Pont mendirikan *Oudheekundige Vereebeging Majapahit* (OVM) pada 24 April 1924 yaitu suatu perkumpulan yang bertujuan meneliti peninggalan Majapahit. Seiring dengan perkembangan waktu, maka OVM memiliki jumlah koleksi yang melimpah bahkan beberapa temuan berasal dari luar Situs Trowulan. Semakin banyaknya jumlah koleksi tersebut maka pada tahun 1926 para pemrakarsa OVM berniat mendirikan Museum yang bernama Museum Trowulan. Pada masa pendudukan Jepang tahun 1942, museum sempat ditutup untuk umum karena Henry Maclaine Pont ditawan oleh Jepang.

Setelah Indonesia merdeka, pengelolaan diserahkan kepada Pemerintah Indonesia dan dikelola oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala (SPSP) yang sekarang bernama Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. Museum akhirnya berpindah ke arah selatan berganti nama menjadi Balai Penyelamatan Arca. Sejak 3 November 2008 secara resmi nama Balai Penyelamatan Arca atau Museum Trowulan berganti nama menjadi Pusat Informasi Majapahit (PIM) yang diresmikan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Jero Wacik. Kepemilikan museum ini berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta dikelola oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. Koleksi yang dipamerkan di museum berupa koleksi tanah liat, keramik, logam, dan batu.





Alamat	: Trowulan, Jl. Pendopo Agung, Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur
Koordinat	: 7°33'36.1"LS 112°22'50.5"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Juanda 66 km Dari Stasiun Mojokerto 13 km Dari Terminal Kertajaya 11 km
Telepon	: (0321) - 495515
Website	: http://museummajapahit.blogspot.com
Facebook	: museumtrowulan
Waktu kunjung	: Selasa – Minggu 07.30 – 15.30 Senin dan hari libur nasional Tutup
Harga Tiket Masuk	: Dewasa Rp 2.500,00 Anak-anak/pelajar Rp 2.500,00 Wisatawan Mancanegara Rp 5.000,00

196 Rumah Bersejarah Markas Gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman

Rumah Bersejarah Markas Gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman pada tahun 2008 dipugar dan menjadi objek wisata. Di dalam rumah bersejarah ini terdapat tiruan tandu, meja dan kursi untuk tamu, serta tempat tidur pengawal atau ajudan Jendral Sudirman, yaitu Soepardjo Rustam dan Tjokro Pranolo. Selain itu terdapat juga satu set meja dan kursi tamu dari kayu dan balai dari bambu. Pada ruang bagian belakang yang atapnya ditopang tiang kayu, difungsikan sebagai dapur lengkap dengan alat-alat memasak, tempayan, meja dan kursi makan dari kayu.

Bangunan museum ini merupakan rumah persinggahan yang digunakan oleh Jenderal Soedirman selama perang gerilya pada bulan 1 April 1949 hingga 7 Juli 1949 di Pacitan. Saat ini rumah bersejarah dikelola oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur dan kepemilikan dipegang oleh pemerintah kabupaten Pacitan.

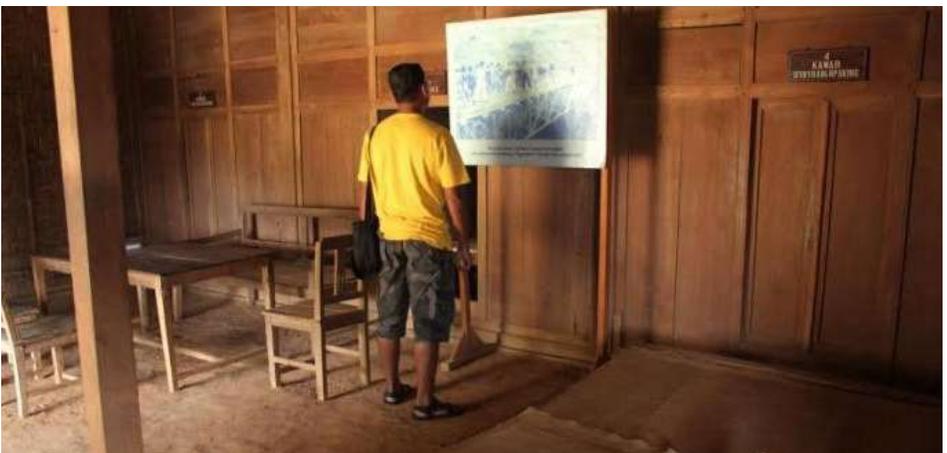
Alamat : Sobo, Pakis Barun Nawangan, Tempel, Pakisbaru,
Nawangan, Kab. Pacitan, Jawa Timur

Koordinat : 7°56'20,9"LS 111°10'53,2"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Terminal Purwanto Wonogiri 18 km
Dari Terminal Jatisrono 25 km

Waktu kunjung : Senin – Kamis 08.00 – 17.00

Harga Tiket Masuk : Rp 5.000,00



198 The Bagong Adventure Museum Tubuh

The Bagong Adventure Museum Tubuh adalah wahana baru yang ada di Jatim Park Group, Museum ini hadir sebagai museum tematik pertama yang menunjukkan tentang anatomi tubuh manusia. Adanya museum khusus ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang tubuh manusia, terutama kepada anak-anak yang berada dalam proses belajar aktif. Sistem pembelajaran yang dilakukan di museum ini menggunakan Kurikulum Pendidikan Dasar hingga Menengah dan mengolahnya menjadi Lembar Kerja Siswa yang banyak diaplikasikan di sekolah.

Didirikannya museum ini merupakan bentuk dedikasi yang dilakukan oleh Jatim Park Group dalam perkembangan ilmu kesehatan, diharapkan pengunjung dapat menikmati dan memahami tentang anatomi tubuh manusia. Salah satu koleksi unggulan *The Bagong Adventure Museum Tubuh* adalah terdapatnya spesimen manusia asli yang diawetkan dengan teknik plastinasi yang dikembangkan oleh Prof. Gunther Von Hagen. Tubuh manusia plastinasi ini bisa ditemukan di ruang khusus, yaitu ruang eksibisi. Koleksi ini merupakan satu-satunya di Asia Tenggara.





Alamat	: Jl. Kartika No.2, Batu (Kompleks Jatim Park I)	
Koordinat	: 7°53'01.8"LS 112°31'26.0"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Abdurrahman Saleh 27 km	
	Dari Stasiun Malang	18,2 km
	Dari Terminal Arjosari	20 km
Telepon	: (0341) 597778	
Fax	: (0341) 597779	
Email	: museumtubuh@gmail.com	
Website	: https://jtp.id/museumtubuh/	
Facebook	: Museum Tubuh - The Bagong Adventure	
Instagram	: museumtubuh	
Twitter	: @museumtubuh	
Waktu kunjung	: Senin – Minggu	08.30 – 16.30
Harga Tiket Masuk	: Senin – Jumat	Rp 49.000,00
	Sabtu – Minggu	Rp 70.000,00

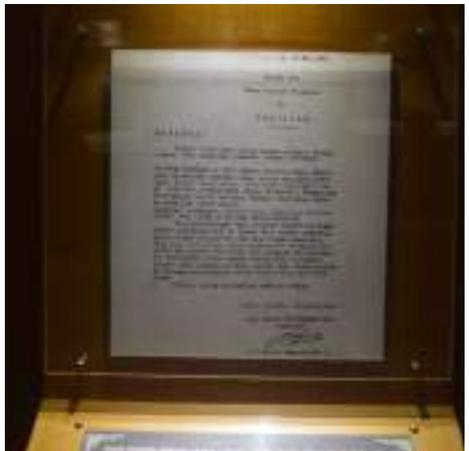
PROVINSI
BALI

202 Monumen Perjuangan Rakyat Bali

Monumen Perjuangan Rakyat Bali merupakan museum khusus yang didirikan atas gagasan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra saat menjabat Gubernur Bali. Pembangunan monumen dimulai tahun 1988 sampai 2001. Monumen diresmikan pada tanggal 14 juni 2003 oleh Presiden RI Megawati Sukarno Putri. Bangunan dengan luas 4.900 m² ini dilengkapi dengan dekorasi luar berupa arca-arca yang menggambarkan siklus zaman yang disebut Catur Yuga. Bentuk segi delapan dan teratai berdaun delapan yang disebut Asta Dala melambangkan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

Kolam yang mengitari bangunan ini disebut *Ksirarnawa* (Laut Susu) di mana terdapat Amerta, diibaratkan sebagai Kebudayaan Bali yang patut digali dan diolah demi Bali Dwipajaya. Di dalam monumen terdapat diorama yang menggambarkan sejarah Bali mulai dari masa prasejarah, Bali kuno, hingga perjuangan kemerdekaan. Museum berada di bawah kepemilikan Pemerintah Provinsi Bali dan dikelola oleh Unit Pengelola Teknis Monumen Perjuangan Rakyat Bali.

Alamat	: Jl. Raya Puputan Niti Mandala
Koordinat	: 8°40'19.6"LS 115°14'02.1"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 17 km
Telepon/ Fax	: (0361) 264517
Facebook	: Monumen Bajra Sandhi
Instagram	: Monumen Bajra Sandhi Renon
Waktu kunjung	: Senin – Jumat 08.30 – 17.00 Sabtu 09.00 – 17.00 Minggu 10.00 – 17.00 Hari Raya Tutup
Harga Tiket Masuk	: Dewasa Rp 25.000,00 Anak-anak Rp 2.000,00 Pelajar Rp 5.000,00



204 Museum Agung Bung Karno

Museum Agung Bung Karno merupakan museum khusus yang berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Kepustakaan Bung Karno. Yayasan Kepustakaan Bung Karno didirikan pada 1 Juni 1990 oleh Shri Wedastera Suyasa (Alm) yang dilanjutkan oleh Gus Marhaen. Gus Marhaen kemudian menggagas didirikannya Perpustakaan Agung dan Museum Agung Bung Karno. Tujuannya adalah menyediakan informasi sejarah bangsa Indonesia pada umumnya dan sejarah perjalanan Bung Karno sebagai Proklamator dan Presiden Republik Indonesia pertama. Museum ini menampilkan barang-barang milik Bung Karno seperti koleksi buku milik Bung Karno, pidato-pidatonya, tulisan-tulisannya, sepeda, meja, hingga ranjang tidur yang pernah dipakainya. Selain barang-barang yang pernah dipakai oleh Bung Karno, ada juga lukisan yang dibuat semasa beliau hidup yang dimiliki oleh orang-orang terdekatnya.

Alamat : Jl. Pegangsaan Timur 56 No. 1, Renon, Denpasar, Bali

Koordinat : 8°40'21.8"LS 115°13'31.6"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Ngurah Rai 15,5 km

Telepon/Fax : (0361) 434927

Email : museumsukarno@gmail.com

Instagram : Museum Bungkarno

Waktu kunjung : Senin – Sabtu 09.00 – 17.00
Minggu Tutup

Harga Tiket Masuk : Wisatawan Mancanegara Rp 50.000,00
Wisatawan Domestik
Dewasa Rp 25.000,00
Pelajar SMA/K, Mahasiswa Rp 25.000,00
Pelajar TK, SD, SMP Rp 10.000,00



206 Museum Arca

Museum Arca merupakan museum khusus yang pada awalnya hanya berupa ruangan untuk menyimpan karya I Ketut Alon, karya keluarganya, serta beberapa teman pemahatnya yang dimulai pada tahun 2010. Kemudian pada 12 Desember 2012, museum dipindahkan ke gedung Gallery Alon oleh Kadek Ariasa, pengagas museum Arca sekaligus putra dari I Ketut Alon. Pendirian museum ini dalam rangka menghormati, menghargai sekaligus menjaga koleksi patung karya almarhum I Ketut Alon dan seniman patung kayu terkenal yang ada di Desa Mas, Ubud. Pada saat akan memasuki museum, terdapat patung I Ketut Alon yang sedang memegang palu dan pahat untuk mengukir dan disebelahnya terdapat patung yang menggambarkan sosok istrinya yang sedang duduk bersimpuh. Koleksi unggulan yang dipamerkan di dalam museum yaitu berupa, patung Dewi Shinta dan burung Jatayu dari cerita Ramayana.

Alamat	: Jl. Raya Mas 52 (Galeri Alon), Mas, Ubud, Gianyar
Koordinat	: 8°33'22.2"LS 115°16'19.6"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 33,5 km
Telepon	: (0361) 974498/ 082144239070
Fax	: (0361) 974573
Email	: bungan_sari@yahoo.com
Waktu Kunjung	: 09.00 -18.00
Harga tiket	: Gratis



208 Museum Arkeologi (Gedong Arca)

Museum Arkeologi (Gedong Arca) merupakan museum khusus yang pendiriannya berkaitan erat dengan sejarah berdirinya Balai Pelestarian Cagar Budaya Bali dengan wilayah kerja Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur, karena museum ini merupakan salah satu kelompok kerja dari Balai Pelestarian cagar budaya Bali. Museum Arkeologi (Gedong Arca) didirikan karena banyak sekali temuan peninggalan purbakala yang ditemukan oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Bali yang kemudian berganti nama menjadi Balai Pelestarian Cagar Budaya Bali. Museum ini didirikan dengan tujuan untuk menyelamatkan, memamerkan atau memajang benda-benda cagar budaya dari hasil kegiatan pelestarian di lapangan yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Bali. Selain itu museum ini berfungsi untuk memberikan informasi awal mengenai benda cagar budaya yang ada di Bali.

Museum yang dirintis pada 1958-1959 ini diprakarsai oleh Dr. R. P. Soejono yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Kantor Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional Cabang II Gianyar. Sebagai awal realisasi pendirian museum ini, mula-mula didirikan beberapa bangunan dengan atap ijuk yang terletak di halaman dalam. Bangunan ini dipergunakan untuk menyimpan benda-benda hasil penyelamatan di lapangan seperti beberapa sarkofagus. Pembangunan fisik Museum Arkeologi (Gedong Arca) kemudian dilanjutkan oleh Drs. M.M Soekarto K. Atmojo. Pada masa beliau dilakukan pembukaan dan peresmian museum oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia saat itu Prof. Dr. Haryati Soebadio pada 14 September 1974 dengan nama Museum Gedong Arca.





Alamat	: Jl. Raya Tampaksiring, Bedulu, Blahbatuh, Gianyar, Bali	
Koordinat	: 8°31'11.4"LS 115°17'35.7"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 42,3 km	
Telepon	: (0361) 942347	
Email	: bp3_bali@yahoo.com	
Website	: kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpebbali	
Facebook	: Bpcb Bali	
Waktu kunjung	: Senin – Jumat	08.00-16.00
	: Sabtu – Minggu	Tutup
	(kecuali permintaan khusus)	
Harga Tiket Masuk	: Gratis	

210 Museum ARMA

Museum ARMA atau *Agung Rai Museum of Art* merupakan museum khusus yang didirikan oleh Agung Rai dengan tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya Bali. Museum ini diresmikan pada 9 Juni 1996 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Ing Wardiman Djojonegoro. Tujuan Museum ARMA adalah mengumpulkan dan melestarikan karya seni; mengembangkan dan melestarikan seni lukis, pahat, tari, musik, dan bentuk karya seni lainnya; dan menyediakan sarana dan prasarana untuk masyarakat lokal untuk mempelajari berbagai ketrampilan seni.

Museum ARMA juga menyajikan pertunjukan seni, pameran tetap, pameran temporer, pertunjukkan teater, tari, musik, kelas lukis, toko buku, perpustakaan, workshop, konferensi, seminar, dan pelatihan. Koleksi unggulan yang dipamerkan di dalam museum berupa lukisan karya Raden Saleh dan Walter Spies.

Alamat	: Jl. Raya Pengosekan, Ubud, Gianyar, Bali
Koordinat	: 8°31'21.7"LS 115°15'50.0"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 35 km
Telepon	: (0361) 976659
Fax	: (0361) 975332
Email	: info@armabali.com, armamuseum@armabali.com
Facebook	: ARMA Museum & Resort (Official)
Instagram	: armamuseumresortbali
Website	: armabali.com
Waktu kunjung	: Setiap hari 09.00 – 18.00
Harga Tiket Masuk	: Rp 80.000,00



212 Museum Bali

Museum Bali merupakan museum umum yang pada awalnya merupakan museum etnografi yang didirikan oleh W.F.J. Kroon, asisten residen untuk Bali Selatan untuk melindungi dan melestarikan benda-benda budaya pada tahun 1910. Pemikiran ini atas dasar usulan dari Th.A. Resink dan mendapat sambutan yang baik dari kalangan ilmuwan, seniman, budayawan, dan seluruh raja-raja di Bali. Kroon kemudian memerintahkan Kurt Gundler, arsitek berkebangsaan Jerman yang sedang berada di Bali untuk meneliti agar membuat perencanaan bersama dengan para ahli bangunan tradisional Bali atau disebut *undagi* antara lain I Gusti Ketut Rai dan I Gusti Ketut Gede Kandel. Pembuatan bangunan tradisional juga menggunakan lontar asta kosala-kosali dan aspek keagamaan lainnya yang dijadikan sebagai pegangan utama oleh para *undagi*. Lain hal dengan Kurt Grundler selaku perencana bangunan modern mungkin lebih menekankan kepada kekuatan dan fungsi sebagai museum.

Setelah pembangunan museum selesai, museum diresmikan pada 8 Desember 1932 dengan nama Bali Museum yang dikelola Yayasan Bali Museum. Bali Museum kemudian diambil alih oleh Pemerintah Daerah Provinsi Bali setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945. Situasi yang masih menghadapi perang dengan *Netherlands-Indies Civil Administration* (NICA) dan Jepang sehingga tanggal 5 Januari 1965 diserahkan kepada Pemerintah Pusat dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan selanjutnya berubah nama menjadi Museum Negeri Provinsi Bali.

Alamat : Jl. Mayor Wisnu No. 1, Dangin Puri, Denpasar, Bali

Koordinat : 8°39'26.6"LS 115°13'07.6"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Ngurah Rai 16,2 km

Telepon : (0361) 222680

Email : upt.museumbali@yahoo.co.id

Facebook : Upt Museumbali

Waktu kunjung : Setiap hari 07:30-15:30
Hari libur Tutup

Harga Tiket Masuk : Wisatawan Mancanegara Rp 50.000,00
Wisatawan Domestik Rp 25.000,00



214 Museum Buleleng

Museum Buleleng merupakan museum khusus yang terletak di lingkungan Pura Seni Sasana Budaya Kota Singaraja Bali. Museum ini didirikan atas gagasan dari seorang budayawan dan juga seorang seniman yang tergabung di Yayasan Pelestarian Warisan Budaya Bali Utara. Museum ini diresmikan pada 21 Desember 2001 oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, I Gede Ardika. Museum ini banyak menyimpan koleksi keluarga Raja Buleleng yaitu Ki Gusti Anglurah Panji Sakti dan koleksi purbakala seperti patung, sarkofagus, senjata, dan lainnya. Terdapat juga benda seni seperti lukisan, kain-kain, kerajinan emas, dan perak serta alat-alat pertanian dan nelayan yang berkaitan dengan masyarakat Bali Utara. Koleksi unggulan yang dimiliki museum berupa lukisan Ki Barak Panji Sakti. Untuk menambah dan memperkaya koleksi museum, pengelola mengharapkan peran masyarakat untuk ikut menyumbangkan koleksi pribadinya kepada museum.

Alamat : Jl. Veteran No. 23, Singaraja, Bali

Koordinat : 8°07'31.0"LS 115°05'48.2"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Ngurah Rai 92 km

Telepon : (0362) 21141

Email : museumbuleleng@gmail.com

Waktu kunjung : Setiap hari 08.30 – 15.30

Harga Tiket Masuk : Sukarela



216 Museum Gedong Kirtya

Museum Gedong Kirtya merupakan museum khusus yang bangunannya didirikan oleh seorang Belanda yang bernama L.J.J Caron. Kedatangannya ke Bali dimaksudkan untuk bertemu dengan para raja dan tokoh agama dan berdiskusi mengenai kekayaan kesenian sastra (lontar) yang ada di seluruh Bali. Kekayaan seni ini sepatutnya dipelihara agar tidak rusak atau hilang sehingga memberikan kesempatan bagi generasi selanjutnya untuk mengetahui isi dari kesenian sastra (lontar) tersebut.

Museum ini bermula dari sebuah yayasan yang diberi nama “*Kirtya Lefrink – Van der Tuuk*” yang bertugas untuk menjaga kesenian sastra tersebut. F.A Lefrink yang merupakan Asistan Resident pemerintah Belanda di Bali pada waktu itu sangat tertarik dengan Kebudayaan Bali dan banyak tulisan yang dibuat mengenai Bali dan Lombok. Dr. H.N Van der Tuuk, seorang sejarawan yang memberikan tanah dan bangunannya untuk digunakan sebagai museum yang sekarang dikenal sebagai Museum Gedong Kirtya.

Alamat	: Jl. Veteran No. 20, Kel. Paket Agung, Kec. Buleleng, Bali	
Koordinat	: 8°07'19.5”LS 115°05'39.2”BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 92,5 km	
Telepon	: (0361) 22645	
Email	: disbudbuleleng@gmail.com	
Waktu kunjung	: Senin – Kamis	08.00 – 16.00
	: Jumat	08.00 – 13.00
	: Sabtu, Minggu, hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Rp 5.000,00	



218 Museum Geopark Batur

Museum Geopark Batur merupakan museum khusus yang pada awalnya bernama museum Gunungapi Batur. Museum ini dibangun atas kerjasama antara Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral; dengan Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Bangli. Museum ini dibangun di wilayah Taman Wisata Alam Panelokan seluas 1,09 ha.

Peletakan batu pertama pembangunan Museum Gunungapi Batur dilakukan tanggal 26 Maret 2004 oleh Direktur Jenderal Geologi Sumber Daya Mineral Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Gubernur Bali, dan Bupati Bangli, serta diresmikan tanggal 10 Mei 2007 oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Mulai tanggal 22 Desember 2011, perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, serta pengembangannya menjadi tanggung jawab pusat. Museum Gunungapi Batur ini kemudian dikembangkan untuk menjadi Museum Geopark Batur.

Museum Geopark Batur mulai dibangun setelah kawasan Kaldera Batur diterima sebagai anggota jejaring geopark global UNESCO (kini UGG: UNESCO Global Geoparks) pada September 2012. Pembangunan Museum Geopark Batur dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: Perencanaan, Juni – Agustus 2013, Pembangunan Fisik Gedung, Agustus– Desember 2013; Perencanaan Interior dan Sistem Pameran, Maret 2014 – Mei 2014, dan Pembangunan Fisik Interior, Juni 2014 – Desember 2014. Dengan telah selesainya pembangunan Museum Geopark Batur, maka Museum Gunungapi Batur melebur ke dalam Museum Geopark Batur. Informasi aspek kebencanaan dan manfaat Gunungapi Batur merupakan peragaan utama keragaman geologi kegunungapian di dalam Museum Geopark Batur.





Alamat	: Jl. Raya Penelokan, Kintamani, Bangli, Provinsi Bali	
Koordinat	: 8°17'01.3"LS 115°21'52.3"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 70 km	
Telepon	: (0366) 51188	
Fax	: (0366) 51186	
Email	: museumbatur@gmail.com	
Website	: http://museum.geology.esdm.go.id	
Instagram	: museumgeoparkbatur	
Waktu kunjung	: Senin – Kamis	08.00 – 16.00
	: Sabtu – Minggu	08.00 – 14.00
	: Jumat dan hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis	

220 Museum Latta Mahosadhi

Museum Latta Mahosadhi merupakan museum khusus yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Wardiman Djojonegoro pada 16 Juni 1997. Museum Latta Mahosadi dibangun guna memberi ruang kepada masyarakat yang ingin belajar dan melakukan penelitian tentang kesenian Indonesia. Lata berarti tumbuh-tumbuhan, dan Mahosadhi berarti obat mukjizat. Lata Mahosadhi berarti tumbuh-tumbuhan obat penawar yang mukjizat.

Museum ini menyimpan koleksi alat musik dari berbagai wilayah, seperti Bali, Jawa, Sumatera, termasuk koleksi gamelan terbesar di Bali. Selain itu, tersimpan juga ragam topeng, pakaian tari Bali, patung, dan berbagai lukisan. Koleksi unggulan yang dipamerkan di dalam museum berupa patung Hanoman. Museum berada di bawah kepemilikan Institut Seni Denpasar dan dikelola oleh Unit Pengelola Teknis Pusat Dokumentasi Seni Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.

Alamat	: Kampus ISI Denpasar, Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali
Koordinat	: 8°39'15.0"LS 115°13'55.5"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 19 km
Telepon	: (0361) 227316
Fax	: (0361) 233100
Website	: isi-dps.ac.id
Waktu kunjung	: Setiap hari 08.00-15.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis



222 Museum Le Mayeur

Museum Le Mayeur merupakan museum khusus yang berisi lukisan-lukisan gaya impresionis, karya Adrien Jean Le Mayeur de Merpres, seorang pelukis asal Brussel, Belgia. Cikal bakal Le Mayeur mengembangkan sayapnya di dunia seni lukis diawali adanya pertemuan antara Le Mayeur dengan seorang penari legong Keraton bernama Ni Pollok yang dijadikan sebagai model lukisan kurang lebih selama 3 tahun. Kemudian, lukisan-lukisannya dipamerkan di Singapura dan mendapat sambutan baik dan namanya semakin dikenal. Setelah pameran tersebut, Le Mayeur kembali ke Bali dan membeli sebidang tanah di pesisir Pantai Sanur.

Le Mayeur kerap kali melukis Ni Nyoman Pollok di rumah tersebut, kemudian pada tahun 1935, Le Mayeur menikahi Ni Nyoman Pollok. Sebidang tanah di pesisir Pantai Sanur itupun berubah menjadi rumah yang dipenuhi dengan koleksi karya Le Mayeur. Bahder Djohan selaku Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan pada tahun 1956 berkunjung dan meminta agar rumah Le Mayeur tersebut dijadikan sebagai museum. Pada tanggal 28 Agustus 1957, akta hadiah nomor 37 diberikan oleh Le Mayeur kepada Ni Nyoman Pollok. Selain itu, akta persembahan *shenking* nomor 38 yang mengamanatkan rumah beserta isinya baik tanah, lukisan, dan barang bergerak lainnya diserahkan dari Ni Nyoman Pollok kepada Pemerintah Republik Indonesia untuk dijadikan sebagai museum.





Alamat	: Jl. Hang Tuah, Sanur Kaja, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali	
Koordinat	: 8°40'28.8"LS 115°15'48.1"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 17,3 km	
Telepon	: (0361) 286201	
Fax	: (0361) 235059	
Email	: upt.museumbali@yahoo.co.id	
Facebook	: Museum Le Mayeur	
Waktu kunjung	: Setiap hari	08.00-15.30
	: Jumat	08.30-12.30
	: Hari libur	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Wisatawan Domestik	
	: Dewasa	Rp 25.000,00
	: Anak-anak	Rp 10.000,00
	: Rombongan mahasiswa	Rp 5.000,00
	: Rombongan pelajar	Rp 2.000,00
	: Wisatawan Mancanegara	
	: Dewasa	Rp 50.000,00
	: Anak-anak	Rp 25.000,00

224 Museum Lukisan Sidik Jari Ngunrah Gede Pemecutan

Museum Lukisan Sidik Jari Ngunrah Gede Pemecutan merupakan museum khusus yang didirikan oleh I Gusti Ngunrah Gede Pemecutan. I Gusti Ngunrah Gede Pemecutan sejak kelas IV SD sudah memiliki hobi menggambar dan melukis. Selesai SMA, beliau sudah berniat apabila menjadi pelukis, harus mempunyai museum sendiri untuk menyimpan karya pribadinya. Akhirnya dengan terus belajar dan mencoba, pada tanggal 9 April 1967 beliau menemukan teknik melukis menggunakan ujung jari tangan kanan yang diberi warna. Oleh karena itu setiap titik yang dihasilkan meninggalkan guratan sidik jari, sehingga disebut Lukisan Sidik Jari.

Dengan keberhasilan itu disusul juga dengan terwujudnya cita-cita mendirikan Museum Lukisan Sidik Jari Ngunrah Gede Pemecutan pada tanggal 4 Juli 1993 dan dibuka untuk umum pada tahun 1995. Sebagian besar koleksi museum memperlihatkan kekhasan karya sang pelukis, yaitu tersusun atas titik yang membentuk kesatuan lukisan utuh (pointilisme). Sebagian karyanya yang juga menggunakan kuas sebelum teknik sidik jari juga ditampilkan dalam dua segmen ruang pameran utama. Selain menampilkan hasil karya lukis museum juga menampilkan karya seni pahat, patung kayu, topeng, dan juga puisi. Museum ini juga digunakan sebagai wahana pendidikan yang secara rutin mengadakan kelas tari dan melukis. Pengelolaan museum saat ini dilakukan oleh Yayasan Kerti Budaya.

Alamat : Jl. Hayam Wuruk No. 175, Tanjungbungkak, Denpasar, Bali

Koordinat : 8°39'47.4"LS 115°14'25.4"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Ngunrah Rai 18 km

Telepon : (0361) 23115

Facebook : Museum Lukisan Sidik Jari

Waktu kunjung : Senin – Jumat 09.00 – 16.00
Sabtu 09.00 – 15.00
Minggu dan hari libur Tutup

Harga Tiket Masuk : Gratis



226 Museum Manusia Prasejarah Gilimanuk

Museum Manusia Prasejarah Gilimanuk merupakan museum khusus yang memamerkan temuan dari Situs Purbakala Gilimanuk. Situs Purbakala Gilimanuk ditemukan pada tahun 1962, yaitu dengan ditemukan berbagai peninggalan ketika pembuatan jalan dari hutan Cekik menuju Singaraja. Temuan-temuan tersebut dapat dikatakan bersifat arkeologis setelah dilaksanakannya tes menggunakan *Radio Carbon Dating* yang menunjukkan bahwa Situs Purbakala Gilimanuk telah terdapat kehidupan Manusia Purba. Dari kegiatan ekskavasi pertama yang dilaksanakan mulai tahun 1963 yang dipimpin oleh Prof.Dr. R. P. Soejono, sampai terakhir tahun 2013 terkumpul hampir 140-an set rangka manusia beserta berbagai macam bekal kuburnya.

Untuk dapat menyimpan, merawat dan mempublikasikan hasil-hasil temuan Situs Gilimanuk, maka Pemerintah Kabupaten Jembrana mendirikan sebuah museum dengan menggunakan dana anggaran tahun 1993/1994 di lingkungan Asri, Kelurahan Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana yang diberi nama Museum Manusia Prasejarah Gilimanuk. Koleksi yang dipajang di Museum Manusia Prasejarah Gilimanuk keseluruhan merupakan hasil temuan Situs Gilimanuk, kecuali beberapa peralatan berupa kapak-kapak batu berasal dari beberapa daerah situs purbakala yang ada di Bali.

Alamat : Kel. Gilimanuk, Kec. Melaya, Kab. Jembrana, Bali

Koordinat : 8°09'28.9"LS 114°25'35.7"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bus Terminal Negara 33,3 km

Telepon : (0365) 61328/ (0365) 41210

Email : disparbud.jembrana@yahoo.co.id

Waktu kunjung : Senin-Jumat 08.00 – 16.00
Sabtu-Minggu Tutup

Harga Tiket Masuk : Gratis



228 Museum Monumen Taman Pujaan Bangsa Margarana

Museum Monumen Taman Pujaan Bangsa Margarana merupakan museum khusus yang didirikan untuk mengenang tragedi Puputan Margarana, di Desa Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. Pada 20 November 1946 terjadilah pertempuran habis-habisan antara pasukan pejuang Republik Indonesia melawan kaum penjajah Belanda, di Banjar Kelaci, Desa Marga oleh pasukan Ciung Wanara di bawah pimpinan Kolonel I Gusti Ngurah Rai. Museum ini dibangun secara bertahap sejak tahun 1967, dan diresmikan oleh Gubernur Bali Prof. Dr. Ida Bagus Mantra pada tahun 1986. Museum berada di bawah kepemilikan Pemerintah Provinsi Bali dan dikelola oleh Yayasan Kebaktian Proklamasi Provinsi Bali.

Museum ini menampilkan koleksi yang berhubungan dengan peristiwa “Puputan Margarana”. Koleksi berupa foto-foto pahlawan, senjata, pakaian, dan peralatan perang lainnya. Di kawasan museum ini juga berdiri Candi Pahlawan Margarana yang tertera surat jawaban I Gusti Ngurah Rai (Pemimpin Dewan Pejuang Bali) kepada *Overste Termeulen* (Belanda) yang menggambarkan kebesaran jiwa perjuangan dan patriotisme bangsa Indonesia umumnya dan masyarakat Bali khususnya.

Alamat	: Dusun Kelaci, Desa Dauh Puri Marga, Kec. Marga, Kab. Tabanan
Koordinat	: 8°27'53.9"LS 115°09'49.5"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 40 km
Telepon	: (0361) 222465
Facebook	: Monumen Taman Pujaan Bangsa Margarana
Waktu kunjung	: Setiap hari 09.00 – 17.00
Harga Tiket Masuk	: Sukarela



230 Museum Pasifika

Museum Pasifika merupakan museum khusus yang didirikan pada tahun 2006, merupakan museum yang bertujuan menyajikan karya seni Bali dan Indonesia, serta kawasan Asia-Pasifik. Museum ini awalnya didirikan sebagai “Asia Pasific Art Center” pada tahun 2004 dan pada tahun 2006 menjadi Museum Pasifika. Museum berada di bawah kepemilikan Philippe Augier.

Museum ini didirikan sebagai lembaga yang memamerkan gaya dan bentuk seni rupa dari Asia-Pasifik. Museum menampilkan lebih dari 600 karya seni dari berbagai daerah. Koleksi unggulan yang dipamerkan di museum ini berupa lukisan Raden Saleh. Tujuan dari pembangunan museum ini untuk melestarikan dan memberitahukan beragam tradisi dari masyarakat. Museum ini juga sebagai media untuk mengomunikasikan persepsi seniman dan tempat penyatuan budaya dari berbagai daerah.

Alamat : Kompleks Bali Tourism Development Corporation
(BTDC) Area Block P, Nusa Dua, Badung, Bali

Koordinat : 8°48'01.0"LS 115°13'50.8"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Ngurah Rai 13,5 km

Telepon : (0361) 774935

Email : info@museum-pasifika.com

Website : museum-pasifika.com

Facebook : Museum Pasifika

Instagram : museumpasifika

Waktu kunjung : Setiap hari 10.00 – 18.00

Harga Tiket Masuk : Wisatawan Domestik Rp 70.000,00
Wisatawan Mancanegara Rp 100.000,00
Anak-anak di bawah 10 tahun Gratis



232 Museum Pendet

Museum Pendet merupakan museum khusus yang didirikan atas Ide Wayan Pendet. Ide ini sudah dipikirkan oleh Wayan Pendet sejak beliau menjadi anggota termuda dalam kelompok seniman Pita Maha Ubud. Keinginannya semakin kuat setelah berdiskusi dengan R. Bonnet, seorang seniman Belanda yang bersama dengan Tjokorda Gde Raka Sukawati mendirikan Museum Puri Lukisan.

Sejak tahun 1950, Pendet mulai mengumpulkan hasil karya terbaiknya satu dengan tujuan untuk mewujudkan museum pribadinya. Pada tahun 1998, Museum Pendet dibuka untuk umum oleh teman baiknya, Ida Bagus Made. Museum ini menyajikan seni pahat yang bernilai humor tinggi dan menunjukkan gaya Pendet. Selain itu juga mengkoleksi karya Nyuh Kuning, Nyoman Mawi, Mangku Sukra, Lampias, dan Keneng. Bangunan museum terinspirasi dari gaya rumah Bali tradisional. Museum ini berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Banjar Bali.

Alamat	: Bale Bali Nyuh Kuning, Ubud, Bali
Koordinat	: 8°31'21,5"LS 115°15'24,3"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 36 km
Telepon	: (0361) 971338
Email	: museumpe@yahoo.com
Waktu kunjung	: Setiap hari 13.00 – 17.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis



234 Museum Puri Lukisan

Museum Puri Lukisan merupakan museum khusus yang dirintis oleh Rudolf Bonnet. Pada tahun 1936, Rudolf Bonnet bersama dengan Tjokorda Gde Agung Sukawati dan Tjokorda Gde Raka Sukawati mendirikan yayasan bernama Pita Maha. Selanjutnya pada tahun 1953 didirikan Yayasan Ratna Wartha yang berupaya mempertahankan idealism “Pita Maha”. Pada masa itu direncanakan pembangunan museum seni Bali modern yang didesain oleh Rudolf Bonnet dengan nama “Puri Lukisan”.

Peletakan batu pertama pembangunan museum dilakukan oleh Perdana Menteri Ali Sastroamidjyo. Museum Puri Lukisan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Yamin pada 31 Januari 1956. Koleksi yang dipamerkan berawal dari donasi lukisan karya Rudolf Bonnet dan ditambah dengan donasi dari seniman lainnya. Museum ini berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Ratna Wartha.

Alamat	: Jl. Raya Ubud, Gianyar, Bali
Koordinat	: 8°30'19.0"LS 115°15'36.8"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 37,6 km
Telepon	: (0361) 971159
Fax	: (0361) 975136
Email	: info@museumpurilukisan.com
Website	: museumpurilukisan.com
Facebook	: Museum Puri Lukisan
Instagram	: museumpurilukisan
Waktu kunjung	: Setiap hari 09.00 – 17.00
Harga Tiket Masuk	: Dewasa Rp 50.000,00 Anak-anak di bawah 15 tahun Gratis Tiket rombongan dapat menghubungi museum



236 Museum Rudana

Museum Rudana merupakan museum khusus yang didirikan oleh Nyoman Rudana dan Wayan Olastini sebagai wujud bakti kepada nusa bangsa dan persembahan menyambut 50 tahun Indonesia merdeka. Pengelolaan museum dilakukan oleh Yayasan Seni Rudana. Museum ini diresmikan pada Selasa, 26 Desember 1995 oleh Presiden Soeharto. Berbagai karya seni lukis dan seni patung dipamerkan dalam museum ini, baik karya seniman Bali, seniman Indonesia di luar Bali maupun seniman asing. Penataan karya seninya selalu diupayakan agar mencerminkan nilai-nilai tata ruang, nilai estetis yang harmonis dan selaras dengan konsep filosofi Bali.

Karya seni lukis Bali klasik dihadirkan di lantai atas. Terdapat lukisan gaya Ubud, gaya Batuan karya-karya I Gusti Nyoman Lempad (almarhum), I Gusti Ketut Kobot, Ida Bagus Made, Wayan Bendi, Wayan Jujul serta satu ruangan khusus yang menghadirkan lukisan-lukisan Srihadi Soedarsono.

Pada lantai tengah dan bawah dipajang karya seni lukis modern Indonesia seperti lukisan: Affandi (almarhum), Basuki Abdullah (almarhum), Soepono (almarhum), Dullah, Fadjar Sidik, Abas Alibasah, Roedyat, Kartika Affandi, Nyoman Gunarsa, Made Wianta, Made Budhiana, Wayan Darmika dan sebagainya. Museum ini juga menampilkan karya-karya pelukis asing yang bermukim di Bali, seperti Antonio Blanco (Spanyol), Yuri Gorbachev (Rusia), Jafar Islah (Kuwait), serta Iyama Tadayuki (Jepang).





Alamat	: Jl. Cok Rai Pudak No. 44, Peliatan, Ubud, Bali	
Koordinat	: 8°31'45.9"LS 115°16'12.4"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 37 km	
Telepon/Fax	: (0361) 975779 / (0361) 975091	
Email	: rudana@indosat.net.id	
Website	: museumrudana.org	
Facebook	: Museum Rudana	
Instagram	: @museumrudana	
Waktu kunjung	: Senin – Minggu	09.00 – 17.00
	: Hari raya	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Wisatawan Domestik	Rp 50.000,00
	: Wisatawan Mancanegara	Rp 100.000,00

238 Museum Semarajaya

Museum Semarajaya merupakan museum khusus yang didirikan secara khusus sebagai pengingat peristiwa bersejarah perang “Puputan Klungkung”. “Puputan Klungkung” merupakan peristiwa yang berlangsung pada 28 April 1908 yang melibatkan masyarakat Bali dengan prajurit Belanda. Peristiwa ini menewaskan beberapa tokoh penting di Bali salah satunya adalah Ida I Dewa Agung Gede Jambe yang naik tahta Kerajaan Klungkung tahun 1904.

Museum ini menampilkan koleksi peninggalan Kerajaan Klungkung seperti peralatan upacara, rumah tangga, senjata dan juga hasil karya seni. Peresmian Museum Semarajaya dilaksanakan pada tanggal 28 April 1992 oleh Bapak Rudini selaku Menteri Dalam Negeri. Museum berada di bawah kepemilikan Pemerintah Kabupaten Klungkung dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Klungkung.

Museum Semarajaya menggunakan bekas gedung Sekolah MULO (Sekolah Menengah Zaman Belanda) yang kemudian digunakan sebagai SMP Negeri 1 Klungkung yang terletak di dalam Kompleks Kertha Gosa/Taman Gili, Pemedal Agung yang merupakan pintu bekas Kerajaan Klungkung. Pemerintah Belanda membangun gedung tersebut pada 28 April 1908 tepatnya setelah Kerajaan Klungkung runtuh. Bangunan museum bergaya Belanda dan berpadu dengan gaya tradisional khas Bali.





- Alamat : Jl. Untung Surapati No. 3, Semarapura Kelod,
Klungkung, Bali
- Koordinat : 8°32'05.4"LS 115°24'09.8"BT
- Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Ngurah Rai 44,4 km
- Telepon : (0366) 21448
- Email : disbudpora.klk@gmail.com
- Website : disbudpora.klungkungkab.go.id
- Waktu kunjung : Selasa – Minggu 08.00-17.00
Hari raya dan hari libur nasional Tutup
- Harga Tiket Masuk : Rp 12.000,00

240 Museum Seni Batuan

Museum Seni Batuan merupakan museum khusus yang diresmikan oleh Gubernur Bali, Made Mangku Pastika pada 12 Juni 2012. Museum ini merupakan milik I Dewa Gede Sahadewa yang telah 10 tahun mengharapakan museum ini dapat berdiri. Pendirian museum ini menelan biaya 8 milyar lebih yang berasal dari dana pribadi. Pengelolaan museum dilakukan oleh Keluarga I Dewa Gede Sahadewa. Museum ini menyimpan 800-an koleksi lukisan asli dari daerah Batuan. Batuan terkenal dengan gaya lukisan tersendiri. Daerah ini juga dikenal sebagai pusat pengrajin topeng dan barong. Dengan demikian museum ini didirikan untuk mengapresiasi dan melestarikan seni lukis Batuan dan juga topeng serta barang karya seniman Batuan.

Alamat	: Batuan, Sukawati, Gianyar, Bali	
Koordinat	: 8°35'08.2"LS 115°16'48.4"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 30 km	
Telepon	: 08123995953	
Waktu kunjung	: Senin – Jumat	09.00 – 17.00
	: Sabtu – Minggu	Dengan perjanjian
Harga Tiket Masuk	: Dewasa	Rp 50.000,00
	: Pelajar dan Anak-anak	Gratis



242 Museum Seni Lukis Klasik Bali “Nyoman Gunarsa”

Museum Seni Lukis Klasik Bali “Nyoman Gunarsa” merupakan museum khusus yang dibangun pada tahun 1990, diprakarsai oleh seniman Nyoman Gunarsa dan diresmikan pada tahun 1994 oleh Menteri Pariwisata dan Kebudayaan, Wardiman Djoyonegoro. Museum yang mengoleksi lukisan klasik Bali dan lukisan modern karya seniman Bali. Terdiri dari tiga lantai yakni: dua lantai untuk menyimpan berbagai koleksi kesenian lukisan, patung, maupun barang antik khas Bali, serta satu lantai untuk pameran berkala.

Museum ini menyimpan sekitar 250 lukisan dan karya seni rupa lainnya karya Nyoman Gunarsa yang telah dibuatnya sejak jangka waktu 20 tahun yang lalu. Museum juga memiliki panggung terbuka yang dibuat sendiri oleh Nyoman Gunarsa dan diberi nama “Surya Chandra Murti”. I Nyoman Gunarsa merupakan salah satu pelukis asal Bali yang memiliki ciri khas sendiri dalam pembuatan karya seninya. Karya seni Nyoman Gunarsa banyak diambil dari kesenian Bali, seperti tarian rakyat, musik tradisional, upacara Bali, dan lingkungan alam.

Alamat : Jl. Pertigaan Banda No. 1, Takmung, Banjarangkan,
Klungkung, Bali 80716

Koordinat : 8°33'06.8"LS 115°23'12.8"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Ngurah Rai 41 km

Telepon : (0366) 22255

Email : museum_gunarsa@yahoo.co.id

Facebook : Nyoman Gunarsa Museum

Waktu kunjung : Senin – Sabtu 09.00 – 16.00
Minggu dan hari libur Tutup

Harga Tiket Masuk : Rp 25.000,00



244 Museum Soenda Ketjil

Museum Soenda Ketjil merupakan museum khusus yang diresmikan pada 13 Maret 2018. Museum Sunda Ketjil memiliki keterkaitan erat dengan Pahlawan Nasional Mister I Gusti Ketut Pudja salah satu putra Buleleng yang telah menanamkan semangat multikultur kebangsaan. Selain mengingatkan sejarah Kota Singaraja sebagai pusat Pemerintahan, keberadaan Museum Soenda Ketjil itu juga untuk menghormati jasa pahlawan Mr I Gusti Ketut Pudja, yang merupakan pahlawan nasional. Museum Soenda Ketjil akan dirancang sebagai museum tematik, yang menghadirkan sejumlah barang peninggalan mantan Gubernur Sunda Kecil dan akan mengisahkan sejarah keberadaan eks Pelabuhan Buleleng sejak abad ke-18, mulai saat menjadi pusat perdagangan hingga zaman penjajahan dan perang zaman Belanda.

Buleleng di dalam sejarah pernah menjadi pusat pemerintahan Provinsi Soenda Ketjil di awal Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 sampai 1958 dengan gubernur pertama dan terakhir Mr. Poedja. Provinsi Soenda Ketjil meliputi wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Keberadaan Museum Soenda Ketjil diharapkan dapat mengingatkan betapa besar peran Kabupaten Buleleng pada masa itu yang sebenarnya sangat siap menjadi pusat pemerintahan provinsi.

Museum Soenda Ketjil menempati bangunan peninggalan zaman Belanda di kawasan pelabuhan tua Buleleng, yaitu bekas Gedung *Koninklijke Paaketaarf Maatschappij* (KPM). Pada saat Hindia Belanda menguasai Bali pada 1846, Kota Singaraja terpilih menjadi pusat pemerintahan. Berbagai fasilitas dibangun di kota itu. Pelabuhan dan jalan baru mengubah tata ruang tradisional yang sebelumnya ada. Kota yang sebelumnya berpusat pada *catuspata* (perempatan agung) menjadi kantor Pemerintah Hindia Belanda. Tata kota baru ini memudahkan Pemerintah Hindia Belanda memantau aktivitas di pelabuhan. Berbagai fasilitas seperti dermaga, gedung, terminal, kantor pabean, dan jembatan yang menyeberangi Sungai Buleleng dibangun di kawasan ini.



Alamat	: Jl. Erlangga, eks Pelabuhan Buleleng, Singaraja
Koordinat	: 8°06'12.6"LS 115°05'20.4"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 95 km
Telepon / Fax	: (0362) 3303668
Email	: disbudbuleleng@gmail.com
Facebook	: Museum Soenda Ketjil
Instagram	: museum_soendaketjil
Waktu kunjung	: Setiap hari 09.00 – 14.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis

246 Museum Subak

Museum Subak merupakan museum khusus yang pendiriannya digagas oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra. Subak merupakan warisan budaya dunia yang telah ditetapkan oleh UNESCO tahun 2012. Sejak tahun 1975, I Gusti Ketut Kaler, pakar adat dan agama Provinsi Bali mencetuskan gagasan melestarikan lembaga adat subak sebagai warisan budaya bangsa yang menjadi cagar budaya Pemilihan daerah Tabanan sebagai lokasi museum, dikarenakan memiliki subak terbanyak, areal terluas, dan lumbung beras Bali. Museum Subak diresmikan oleh Gubernur Bali, Prof. Dr. Ida Bagus Mantra pada tanggal 13 Oktober 1981.

Bangunan museum terdiri dari bangunan museum induk dan museum terbuka. Bangunan atau kompleks suci dengan padmasana, pura bedugul, dan lainnya. Tata ruang dan tata letak sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya dengan mengikuti pola pembangunan tradisional yaitu Tri Mandala, Tri Angga, dan Asta Kosala-Kosali. Bangunan utama terdiri dari dua gedung yaitu pusat informasi dan gedung pameran. Sementara Museum Terbuka merupakan wujud dari subak murni yang digunakan sebagai peragaan kegiatan subak mulai dari sistem irigasi hingga proses kegiatan petani di sawah.





Alamat	: Jl. Gatot Subroto, Kediri, Kab. Tabanan, Bali	
Koordinat	: 8°32'42.5"LS 115°08'15.9"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 34 km	
Telepon / Fax	: (0361) 810315	
Email	: museumsubakbali@gmail.com	
Facebook	: Subak Sanggulan	
Instagram	: museumsubak	
Waktu kunjung	: Senin – Minggu	08.00-16.30
	: Jumat	08.00-12.30
	: Hari libur dan hari raya	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Wisatawan Domestik	
	: Dewasa	Rp 10.000,00
	: Anak-anak	Rp 5.000,00
	: Wisatawan Mancanegara	
	: Dewasa	Rp 15.000,00
	: Anak-anak	Rp 10.000,00

248 Museum Wiswakarma

Museum Wiswakarma merupakan museum khusus yang didirikan oleh I Ketut Pradnya. Ia adalah seorang pemahat ornamen dalam arsitektur Bali. Ia pun kerap menyambangi para pemahat, berdialog dengan para maestro, dan berburu benda seni. Koleksi inilah yang kemudian menjadi cikal bakal ruang pameran. Sejumlah karya maestro terkenal seperti I Made Lontor, Bapa Rabeg, Bapa Narsa, I Wayan Marda, Ketut Dira, Wayan Siman, Bapa Nyoman Rai Sandhi, dan lainnya. Pengelolaan museum saat ini dilakukan oleh Yayasan Wiswakarma.

Alamat : Jl. Raya Batubulan No. 25, Batubulan,
Sukawati Gianyar, Bali

Koordinat : 8°36'30.4"LS 115°15'11.0"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Ngurah Rai 25 km

Telepon : (0361) 298135/ 297776

Facebook : Museum Wiswakarma

Instagram : Museum Wiswakarma

Waktu kunjung : Setiap hari 08.00 17.00

Harga Tiket Masuk : Gratis





250 Museum Yadnya

Museum Yadnya merupakan museum khusus yang pendiriannya sudah dirintis sejak tahun 1974 dan menjadi bagian dari pembangunan Mandala Wisata Mengwi. Pada tahun 1979 dengan memanfaatkan beberapa gedung Mandala Wisata, dibukalah Museum Yadnya yang bertujuan untuk menyelamatkan benda budaya Bali yang berhubungan dengan upacara daur hidup. Museum berada di bawah kepemilikan Pemerintah Kabupaten Badung dan dikelola oleh Unit Pengelola Teknis Museum Yadnya.

Pada tahun 2006 museum ini direvitalisasi dan resmi dibuka dengan memamerkan koleksi peralatan upacara Pitra Yadnya yang meliputi upacara Ngaben dan Memukur. Aneka perangkat yang digunakan dalam ritual-ritual keagamaan yang disebut Panca Yadnya. Secara sederhana, Panca Yadnya dapat diartikan sebagai persembahan suci dalam lima dimensi spiritual Hindu. Panca Yadnya mencakup dewa Yadnya (pemujaan pada para dewa), Pitra Yadnya (pemujaan arwah leluhur), Manusa Yadnya (ritual penyempurnaan manusia), Resi Yadnya (pemujaan orang-orang suci atau maha resi), dan Bhuta Yadnya (persembahan bagi Sarwa Bhuta).

Alamat	: Jl. Ayodya, Taman Ayun, Mengwi, Badung, Bali	
Koordinat	: 8°32'36.8"LS 115°10'16.6"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 32 km	
Telepon	: (0361) 9009274 / (0361) 9009273	
Email	: disbudbadung@yahoo.co.id	
Waktu kunjung	: Setiap hari	08.00 – 15.00
	: Jumat	08.00 – 12.30
	: Hari libur nasional	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis	



252 Neka Art Museum

Neka Art Museum merupakan museum khusus yang didirikan Pande Wayan Suteja Neka, atau yang lebih dikenal sebagai Suteja Neka. Ayahnya yaitu, I Wayan Neka merupakan pemahat terbaik di Bali dan pernah menerima penghargaan pada 1960. Ia yang membuat patung burung *Garuda* setinggi tiga meter untuk Paviliun Indonesia ketika acara *New York World Fair* di Amerika Serikat pada 1964. Suteja Neka mulai mengumpulkan koleksinya ketika ia berteman dengan Rudolf Bonnet dan Arie Smith. Pada 1975, Neka dan Bonnet melakukan perjalanan ke Eropa untuk mengunjungi museum dan galeri. Karena perjalanan tersebut, Neka bercita-cita untuk mendirikan museum di Bali. Setelah dilakukan perencanaan, *Neka Art Museum* resmi dibuka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Daoed Joesoef pada 7 Juli 1982. Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Dharma Seni Ubud Gianyar.

Alamat : Jl. Raya Campuhan, Desa Kedewatan, Gianyar

Koordinat : 8°29'27.2"LS 115°15'11.6"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Ngurah Rai 40 km

Telepon : (0361) 975074

Fax : (0361) 975639

Email : info@museumneka.com

Website : museumneka.com

Facebook : Neka Art Museum

Instagram : @nekaartmuseum

Waktu kunjung : Senin – Sabtu 09.00 – 17.00
Minggu 12.00 – 17.00
Hari Libur Nasional Tutup

Harga Tiket Masuk : Dewasa Rp 75.000,00
Anak-anak Gratis



254 Njana Tilem Museum

Njana Tilem Museum merupakan museum khusus yang pendiriannya didedikasikan bagi karya pilihan dari dua orang maestro seni kriya, yaitu Ida Bagus Njana dan Ida Bagus Tilem. Njana dan Tilem, ayah dan anak, masing-masing memiliki keunikan. Njana mengembangkan seni yang menampilkan kesan modern dengan garis-garis sederhana yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Tilem menampilkan bentuk-bentuk alami kayu untuk mengekspresikan emosi manusia. Koleksi mereka ini ditampilkan di museum dalam bangunan berarsitektur Majapahit. Museum ini didirikan untuk mewujudkan cita-cita Alm. Ida Bagus Tilem dalam menjaga dan melestarikan seni dan budaya terutama seni rupa patung Bali.

Alamat	: Jl. Raya Mas No. 162, Mas, Ubud, Gianyar, Bali	
Koordinat	: 8°32'11.1"LS 115°16'21.0"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 35 km	
Telepon	: (0361) 980707	
Email	: njanatilemmuseum@gmail.com	
Website	: njanatilemmuseum.com	
Facebook	: Njana Tilem Museum	
Instagram	: njanatilemmuseum	
Waktu kunjung	: Senin	13.00 – 17.00
	: Selasa – Minggu	10.00 – 17.00
	: Hari raya keagamaan	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Wisatawan Domestik	Rp 60.000,00
	: Wisatawan Mancanegara	Rp 80.000,00



256 PUMA Museum (Putrawan Museum of Tribal Art)

PUMA Museum (*Putrawan Museum of Tribal Art*) merupakan museum khusus yang didirikan pada 14 Oktober 2004 dan diresmikan oleh Walikota Denpasar, Drs. A. A. Puspayoga pada 31 Desember 2004. Museum ini berawal dari kecintaan pemiliknya terhadap benda-benda seni, sehingga akhirnya mengantarkan Made Gede Putrawan menjadi kolektor karya seni, baik seni lukis, patung, maupun seni primitif dengan koleksi sebanyak 385 dan 210 koleksi utama. Pengumpulan koleksi telah dilakukan sejak tahun 1970. Untuk menambah nilai dari museum, ditampilkan lukisan I Made Wiradana pada bagian depan bangunan museum. I Made Wiradana merupakan pelukis yang karyanya terinspirasi oleh seni primitif yang digambarkan pada keramik. Pengelolaan museum saat ini dilakukan oleh Yayasan Putrawan.

Alamat : Jl. Trenggana No 108, Banjar Pelagan, Penatih,
Denpasar Timur, Denpasar, Bali

Koordinat : 8°36'30.9"LS 115°14'16.9"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Ngurah Rai 24 km

Telepon : (0361) 463737

Fax : (0361) 462724

Email : reservasi@alampurivilla.com

Website : museumpuma.com

Facebook : Puma Putrawan Museum of Art

Instagram : [museumpuma](https://www.instagram.com/museumpuma)

Waktu kunjung : Senin – Sabtu 09.00 – 17.00
Minggu dan hari libur 12.00 – 17.00

Harga Tiket Masuk : Wisatawan Domestik Sukarela
Pelajar/ mahasiswa Gratis
Wisatawan Mancanegara
Kunjungan biasa USD 3.00
Kunjungan + *coffee break* USD 7.00



258 Rumah Topeng dan Wayang Setia Darma

Rumah Topeng dan Wayang Setia Darma merupakan museum khusus yang didirikan oleh Hadi Sunyoto, seorang pengusaha dan pecinta budaya. Beliau mengumpulkan wayang dan topeng dari berbagai wilayah di Indonesia selama lima tahun. Karena kurangnya kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap topeng dan wayang di Indonesia, maka beliau memutuskan untuk mendirikan tempat yang menyimpan, melestarikan, dan menyebarluaskan pengetahuan tentang topeng dan wayang. Rumah Topeng dan Wayang Setia Darma didirikan pada tahun 2006. Koleksi yang ada di museum ini kurang lebih berjumlah 1.200 topeng dan 6.900 wayang, patung, serta boneka dari seluruh Indonesia dan beberapa negara seperti Malaysia, Jepang, India, Jepang, Meksiko, Tiongkok, Srilanka, Vietnam, Laos, dan beberapa negara di Benua Afrika.

Alamat : Jl. Tegal Bingin (Mas, Ubud), Banjar Tengkulak Tengah,
Desa Kemenuh, Sukawati, Gianyar, Bali

Koordinat : 8°32'01.9"LS 115°16'46.2"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Ngurah Rai 36 km

Telepon : (0361) 8987493 / 081999462379

Email : setiadarmabali@yahoo.co.id

Waktu kunjung : Setiap hari 08.00 – 16.00

Harga Tiket Masuk : Gratis



260 Runa House of Design and Museum

Runa House of Design and Museum merupakan museum khusus yang didirikan oleh Sotjawaruni Kumala Palar atau yang dikenal Runi Palar. Ia menghabiskan lebih dari separuh hidupnya untuk mengembangkan desain perhiasan perak dan berhasil memasarkan mereknya di mancanegara. Ia adalah orang Indonesia pertama yang memamerkan seni kriya perak dan cara pembuatannya di San Francisco, Amerika Serikat. Ia belajar tentang dunia perhiasan sejak kecil. Ayahnya, RS Tjokrosoero adalah artisan perak bakar ternama di Kota Gede, Yogyakarta. Pada tahun 1976, ia mendirikan CV Runa, singkatan nama Runi dan Adriaan, suaminya. Desain perhiasan karya Runi sederhana berupa lengkung, kotak, dan garis yang dipadu dengan gaya ukir Yogyakarta dan Bali dengan inspirasi yang berasal dari lingkungan. Pada tahun 2001, ia mendirikan museum yang menampilkan karya-karya terbaiknya. Museum ini diresmikan oleh Gubernur Bali, Dewa Berata. Pada tahun 2005, karyanya dipamerkan di *Tropenmuseum*, Amsterdam.

Alamat	: Banjar Abiansemal, Lodtunduh, Ubud, Gianyar, Bali	
Koordinat	: 8°32'23.0"LS 115°15'32.6"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 34 km	
Telepon	: (0361) 980710	
Fax	: (0361) 981563	
Email	: runajewelry@runabali.com; runipalar@gmail.com	
Facebook	: Runa Jewelry House of Design and Museum	
Waktu kunjung	: Setiap hari	10.00 – 17.00
	: Hari raya	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Rp 10.000,00	



262 Tanteri Museum of Ceramic Art

Tanteri Museum of Ceramic Art merupakan museum khusus yang didirikan pada 30 Mei 2011, berlokasi di Tabanan Bali dan dikelola oleh Yayasan Tanteri. Museum ini menyajikan berbagai jenis gerabah dan keramik yang dihasilkan dari Desa Pejaten dan dari berbagai wilayah Indonesia. Nama 'Tanteri' berasal dari nama seseorang yang telah memberikan kontribusi besar bagi perkembangan kerajinan keramik di Desa Pejaten. Selain Tanteri, tokoh yang juga penting bagi perkembangan keramik Pejaten adalah I Wayan Kerta, Mangku Kuturan, dan I Made Durya.

I Made Tanteri dahulu adalah seorang Kepala Desa Pejaten yang banyak memberikan perhatian terhadap keramik Pejaten, ia mendedikasikan dirinya sebagai kepala desa selama 29 tahun. Pada tahun 1986 Ia mendapatkan penghargaan Upakarti dari Presiden Republik Indonesia. Selain itu, tokoh lain yang penting juga adalah Hester Tjebbes, seorang seniman dan konsultan keramik dari Belanda yang memperkenalkan seni keramik dengan pembakaran suhu tinggi. Pada tahun 1985 didirikanlah unit pelatihan dan pengembangan keramik bersuhu tinggi atas bantuan dana dari HIVOS Dutch Foundation.





Alamat	: Banjar Simpangan, Desa Pejaten, Kec. Kediri, Tabanan, Bali	
Koordinat	: 8°34'34.4"LS 115°06'24.7"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 28 km	
Telepon	: (0361) 831948	
Email	: info@museumtanteribali.com	
Website	: museumtanteribali.com	
Facebook	: Tanteri Pottery Tour	
Instagram	: tanteripotterytour	
Waktu kunjung	: Senin – Jumat	08.00 – 17.00
	: Sabtu – Minggu	12.00 – 17.00
	: Hari libur nasional dan hari raya	Tutup
Harga Tiket Masuk	: Gratis	
	: Workshop	
	: Dewasa	Rp 450.000,00
	: Anak-anak di bawah 12 tahun	Gratis

264 The Blanco Renaissance Museum

The Blanco Renaissance Museum merupakan museum khusus yang memamerkan karya-karya Don Antonio Blanco. Don Antonio Blanco, seorang seniman asal Spanyol, tiba di Bali pada tahun 1952. Pada waktu itu ia sedang dalam masa pencarian “surga dunia”. Ia pun jatuh cinta pada Bali dan diizinkan untuk tinggal di Ubud oleh Raja Ubud saat itu, dengan syarat ia harus mempromosikan Bali ke seluruh dunia. Antonio Blanco, dibantu oleh seorang Bali, membangun gubuk bambu pertamanya di Ubud. Blanco kemudian jatuh cinta dan menikah dengan Ni Rondji, gadis Bali anak tukang kayu yang membantunya membangun rumah.

The Blanco Renaissance Museum di Ubud merupakan impian terakhir Antonio. Ia mendesain konsep museum dan meletakkan batu pertamanya pada tahun 1998. Sayangnya, saat museum diresmikan pada tahun 2000, Antonio Blanco sudah tidak sempat menyaksikannya. Arsitektur *The Blanco Renaissance Museum* merupakan perpaduan antara arsitektur Spanyol dan Bali yang menggambarkan perpaduan antara Blanco dan istrinya. Di depan pintu masuk museum, berdiri megah gapura yang merupakan logo museum, berbentuk tanda tangan sang maestro.

Alamat	: Jl. Raya Campuhan Ubud, Gianyar, Bali
Koordinat	: 8°30'18.9"LS 115°15'14.9"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 38 km
Telepon	: (0361) 975502
Fax	: (0361) 975551
Email	: a-blanco@indo.net.id
Website	: blancomuseum.com
Facebook	: The Blanco Renaissance Museum
Instagram	: blancomuseum
Waktu kunjung	: Setiap hari 09.00 – 17.00
Harga Tiket Masuk	: Wisatawan Domestik Rp 30.000,00 Wisatawan Mancanegara Rp 80.000,00



266 The Sukarno Center (Museum Presiden Proklamator Dr. Ir. Sukarno Tampaksiring)

The Sukarno Center (Museum Presiden Proklamator Dr. Ir. Sukarno Tampaksiring) merupakan museum khusus yang menempati bangunan Istana Mancawarna. Dahulu istana ini merupakan milik Puri Tegeh Kori karena sudah menjadi tradisi para raja untuk memiliki tempat pesanggrahan di dekat Pura Besar di Bali. Istana Mancawarna diresmikan oleh Ida Pedanda Gde Wayahan Bun (Griya Sanur Pejeng) pada 11 – 11 – 11 bertepatan dengan hari kelahiran Kerajaan Hindu Majapahit ke-718.

The Sukarno Center diresmikan pada 6 Juni 2009, bertepatan dengan hari lahirnya Presiden Sukarno, kemudian dibuka untuk umum pada 10 November 2011. Pendiri museum ini adalah Dr. Shri I Gst. Ngrh. Arya Wedakarna MWS III seorang rektor termuda Indonesia di Universitas Mahendradata dan Sukmawati Sukarno Putri. Museum berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Yayasan Sukma Sukarno Indonesia.

Alamat	: Istana Mancawarna Tampaksiring, Jl. Dr. Ir. Sukarno, Tampaksiring, Gianyar, Bali
Koordinat	: 8°27'05.4"LS 115°18'27.9"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Ngurah Rai 47,5 km
Telepon	: (0361) 434827
Website	: thesukarnocenter.com
Instagram	: the_sukarno_center_bali
Waktu kunjung	: Setiap hari 09.00 – 18.00 Hari libur nasional Tutup
Harga Tiket Masuk	: Wisatawan Domestik Rp 20.000,00 Pelajar Rp 10.000,00 Wisatawan Mancanegara Rp 30.000,00



PROVINSI
NUSA TENGGARA BARAT

270 Museum Asi Mbojo

Museum Asi Mbojo merupakan museum umum yang menempati bekas bangunan Istana Kesultanan Bima. Istana Bima Asi Mbojo mengalami beberapa kali perubahan fungsi. Istana ini sempat berfungsi sebagai Gedung Daerah, Asrama Kompi, Kampus Sunan Giri, dan lain-lain. Pada 10 Agustus 1989, Istana dialihfungsikan menjadi Museum Asi Mbojo yang diresmikan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat, H. Warsito dan Bupati Bima H. Oemar Harun. Kemudian, pada 14 Januari 1997 diadakan renovasi dan penataan benda-benda pusaka peninggalan kerajaan. Pengelolaan museum saat ini dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima.

Bangunan Istana Bima Asi Mbojo sendiri telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya dengan nomor RNCB.20160804.02.001143. Istana Kesultanan Bima dibangun pada tahun 1927 – 1930 oleh arsitektur dari Ambon yang bernama Mr. Obzicter Rehatta dengan perpaduan konstruksi tradisional dan Eropa. Istana ini juga memiliki sebuah tiang bendera yang bermakna atau monumental. Tiang bendera berbentuk tiang perahu dibuat untuk memperingati pembubaran Angkatan Laut dari Kerajaan Bima pada abad ke-18.

Bangunan asli Istana dibangun pada abad ke-19, namun pada awal abad ke-20 bangunan asli dibongkar karena sudah tidak layak digunakan, sehingga dibangun Istana yang lebih besar. Kesultanan Bima kemudian membangun Istana sementara yang terbuat dari kayu bernama Istana Asi Bou pada 1904. Sultan yang memerintah pada pembangunan Istana Asi Mbojo ini adalah Sultan Ibrahim (1881-1915) dan Sultan Muhammad Salahuddin (1915-1951).





Alamat	: Jl. Sultan Ibrahim No.2 Kel. Paruga, Kec. Rasanae Barat, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat		
Koordinat	: 8°27'14.1"LS 118°43'38.7"BT		
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin	15 km	
	: Dari Terminal Benhur	3 km	
	: Dari Pelabuhan Bima	1 km	
Telepon	: 085205793331		
Email	: museumasimbojobimakab@gmail.com		
Waktu kunjung	: Senin - Jumat	08.00 – 17.00	
	: Sabtu – Minggu	Tutup	
Harga tiket masuk	: Anak-Anak/TK/SD	Rp 1.000,00	
	: Pelajar	Rp 1.000,00	
	: Umum/Dewasa	Rp 2.000,00	
	: Wisatawan Mancanegara	Rp 3.000,00	

272 Museum Daerah Kabupaten Sumbawa

Kabupaten Sumbawa adalah bekas wilayah kesultanan Sumbawa dengan Raja terakhir yang memerintah adalah Sultan Muhammad Kaharuddin III (1931 – 1958) sebagai Sultan Sumbawa ke-16 dari dinasti “Dewa Dalam Bawa”. Peninggalan Kesultanan Sumbawa yang cukup monumental adalah Istana Dalam Loka yang didirikan pada 1885 oleh Sultan Muhammad Jalaluddin III (1883 – 1931). Pada 13 November 1975 dibuat pernyataan bersama antar keluarga Sultan Muhammad Kaharuddin III disepakati untuk menyerahkan pemugaran Istana Tua/Dalam Loka dan pekarangannya tetap merupakan hak turun temurun dari Sri Sultan M. Kaharuddin III.

Menindaklanjuti gagasan pembentukan museum, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sumbawa melayangkan surat kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tembusannya antara lain disampaikan kepada Direktur Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Jakarta, perihal pemanfaatan Situs Dalam loka Sumbawa sebagai Museum. Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala melalui surat Nomor.005/C1/F5.1/93 tanggal 2 April 1993 dapat menyetujui pemanfaatan situs Dalam Loka sebagi Museum Daerah. Proses selanjutnya Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sumbawa menerbitkan Surat keputusan Nomor 118 Tahun 1994 tanggal 1 Maret 1994 tentang pembentukan Museum Daerah Tingkat II Sumbawa dengan jenis museumnya adalah museum umum.

Pada 22 Januari 1998 bertepatan dengan peringatan hari jadi Kabupaten Sumbawa, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sumbawa menandatangani prasasti peresmian berdirinya Museum Daerah Kabupaten Sumbawa. Sebelum peresmian tersebut, museum ini bernama Museum Sumbawa Kabupaten Daerah Tingkat II Sumbawa. Pengelolaan museum saat ini dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah Kabupaten Sumba.



Alamat	: Jl. Dalam Loka No.1 Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat	
Koordinat	: 8°30'16.0"LS 117°25'38.7"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharuddin	3 km
	: Dari Terminal Sumer Payung	7 km
Telepon/ Fax	: (0371) 625741	
Waktu kunjung	: Selasa – Kamis	08.00 – 14.00
	: Jumat	08.00 – 11.00
	: Sabtu – Minggu	08.00 – 14.00
	: Senin/Libur Nasional Tutup	
Harga Tiket Masuk	: Gratis	

274 Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat

Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan museum umum yang pembangunannya mulai dirintis sejak tahun 1976/1977 melalui Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum. Berdasarkan proyek tersebut berarti di dalamnya tersirat semacam pengakuan bahwa di Nusa Tenggara Barat telah ada museum yang perlu direhabilitasi dan diperluas. Namun didasari oleh keinginan dan tekad yang kuat serta didukung dengan persyaratan-persyaratan bagi pendirian sebuah Museum Negeri Provinsi, maka pada tahun 1976/1977 sampai dengan 1980-1981 pembangunan prasarana gedung museum satu persatu dilaksanakan sampai akhirnya terwujudlah Museum Tingkat Provinsi yang diberi nama Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kelembagaan museum ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 022/0/1/1982 tanggal 21 Januari 1982. Peresmiannya dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 1982 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Daoed Joesoef. Pengelolaan museum saat ini dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari geologika,biologi, etnografi, arkeologika, historika, numismatika, filologika, keramologika, dan seni rupa.





Alamat	: Jl. Panjiticalar Negara No. 6 Mataram
Koordinat	: 8°35'05.4"LS 116°05'09.4"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Lombok Praya 35 km Dari Terminal Mandalika 9 km Dari Pelabuhan Lembar 24 km
Telepon/ Fax	: (0370) 632159 / (0370) 637503 : museumntb@gmail.com
Waktu kunjung	: Selasa – Kamis 08.00 – 15.30 Jumat 08.00 – 16.30 Sabtu – Minggu 08.00 – 15.30 Senin & Libur Nasional Tutup
Harga Tiket Masuk	: Anak – Anak Rp 2.000,00 Dewasa Rp 4.000,00 Wisatawan Mancanegara Rp 7.000,00

276 Museum Samparaja

Museum Samparaja merupakan museum khusus yang dibangun sejak tahun 1987. Museum ini dirintis sekaligus didirikan oleh Hj. Siti Maryam R. Salahuddin (anak ke-7 Sultan Salahuddin, Raja Kesultanan Bima). Tujuan pendirian Museum Samparaja ialah untuk menyelamatkan peninggalan Kesultanan Bima terutama naskah-naskah lama dari kepunahan sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya daerah serta menjadikan museum sebagai sarana penelitian kebudayaan Bima. Pada 1990 didirikan gedung museum berarsitektur tradisional Bima “*Uma Panggu Ceko*” dan diresmikan oleh Bupati Bima Adi Haryanto pada 10 Agustus 1995.

Benda-benda budaya yang menjadi koleksi museum berasal dari koleksi pribadi Hj. Siti Maryam R. Salahuddin. Koleksi ini berupa naskah-naskah lama berhuruf Arab dan berbahasa Melayu yang ditulis sekitar abad k-17-19 Masehi. Naskah tersebut berisi mengenai sejarah Kesultanan Bima, ilmu pengetahuan, hukum adat, dan hukum Islam yang diterapkan di Bima. Selain naskah, koleksi lainnya adalah pakaian adat Bima berupa pakaian untuk upacara adat, pakaian adat lama Kesultanan Bima, pakaian adat anak-anak, hingga ukiran-ukiran.

Alamat	: Jl. Gajah Mada, Monggonao, Mpunda, Bima, Nusa Tenggara Barat
Koordinat	: 8°27'21.1"LS 118°44'25.0"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandara Udara Sultan Muhammad Salahuddin 15 km Dari Terminal Benhur 2 km Dari Pelabuhan Bima 3 km
Telepon/ Fax	: (0374) 42010
Waktu kunjung	: Selasa – Kamis 08.00 – 14.00 Jumat 08.00 – 11.00 Sabtu – Minggu 08.00 – 14.00 Senin & Libur Nasional Tutup
Harga Tiket Masuk	: Rp 15.000,00



PROVINSI
NUSA TENGGARA TIMUR

280 Museum 1000 Moko

Museum 1000 Moko merupakan museum khusus yang didirikan atas inisiatif Pemerintah Daerah Kabupaten Alor yang dimulai pada 2003. Museum ini diresmikan oleh Piet A. Tallo, Gubernur Nusa Tenggara Timur pada 4 Mei 2004. Penamaan Museum 1000 Moko menandakan bahwa Alor memiliki banyak moko, yang merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan oleh generasi selanjutnya. Saat ini kepemilikan museum dipegang oleh Pemerintah Kabupaten Alor, dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Alor.

Pada masyarakat Alor terdapat nekara perunggu yang disebut dengan moko. Moko merupakan benda sejarah peninggalan kebudayaan Dongson di Vietnam Utara. Masyarakat Alor mempercayai bahwa moko berasal dari tanah dan hanya dimiliki oleh para bangsawan karena memiliki nilai yang tinggi. Sehingga, semakin banyak moko yang dimiliki maka status sosial orang tersebut semakin tinggi. Fungsi moko pada masyarakat Alor digunakan sebagai belis atau mas kawin, digunakan sebagai gendang untuk mengiringi tarian adat, dan dulu digunakan sebagai alat tukar ekonomi. Jenis koleksi yang ada di museum terdiri dari historika, arkeologika, teknologika, etnografika, dan fauna, dengan moko nekara sebagai koleksi unggulannya.

Alamat	: Jl. Diponegoro, Kota Kalabahi, Kab. Alor, Nusa Tenggara Timur.
Koordinat	: 8°12'57.9"LS 124°31'33.8"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Mali 15,3 km Dari Pelabuhan Dulionong 1,7 km
Telepon	: (0386) 821954/ (0386) 222 2652
Waktu kunjung	: Senin-Kamis 08.00 – 13.00 Jumat 08.00 – 15.00
Harga tiket masuk	: Rp 3.000,00



282 Museum Bikon Blewut

Jika dilihat dari penemuan dan penggalian yang dilakukan untuk menghimpun koleksi, maka museum didirikan pada 1965 oleh Pater Dr. Verhoeven *Societas Verbi Divini (SVD)* Todabelu/Mataloko, Kabupaten Ngada, Flores. Sedangkan, jika didasarkan pada penataan dan pengelolaan koleksi secara sistematis dan ilmiah di dalam sebuah gedung, maka museum didirikan pada 1983 oleh Pater Drs. Piet Petu SVD di Ledalero-Maumere, Kabupaten Sikka, Flores. Saat ini kepemilikan dan pengelolaan dipegang oleh Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero.

Nama museum berasal dari kata *Bikon* yang berarti Lampau dan *Blewut* yang artinya Rusak, sehingga *Bikon Blewut* diartikan sebagai sisa-sisa peninggalan masa lampau. Segala kekayaan nilai budaya, sejarah, dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi-koleksi museum merupakan hasil karya akademisi dan arkeolog dari para misionaris SVD pertama asal Belanda, yaitu Dr. Verhoeven SVD dkk, serta para imam SVD. Jenis koleksi yang ditampilkan di museum ini terdiri dari arkeologika, etnografika, dan keramologika. Koleksi ini berasal dari Nusa Tenggara Timur dan juga luar Nusa Tenggara yang terdiri dari fosil, pakaian adat dan perhiasan, keramik, peralatan musik, tenunan, anyaman, ukiran, senjata, dan fauna.

Alamat	: Kompleks Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, Maumere, Flores, Nusa Tenggara Timur
Koordinat	: 8°39'56.6"LS 122°11'10.0"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Fransiskus Xaverius Seda 15 km Dari Pelabuhan L. Say 9 km Dari Kota Maumere 9 km
Telepon/Fax	: (0382) 21893 / (0382) 21892
Waktu kunjung	: Senin – Sabtu 07.00-14.0 Minggu dan hari libur Tutup
Harga tiket masuk	: Pelajar/Mahasiswa Rp 1.000,00 Peneliti Rp 2.500,00 Umum Rp 2.000,00 Wisatawan Mancanegara Rp 5.000,00



284 Museum Daerah Dr. (H.C) Oemboe Hina Kapita

Museum Daerah Dr. (H.C) Oemboe Hina Kapita merupakan museum umum Daerah Sumba Timur. Museum ini diresmikan pada 2007 oleh Ir. Umbu Mehang Kunda, Bupati Sumba Timur. Nama museum berasal dari nama tokoh Sumba yaitu Dr. Oemboe Hina Kapita yang telah menulis banyak buku mengenai Sumba seperti buku Sumba dalam Jangkauan Zaman, Lindai, Kamus Sumba-Indonesia Belanda, Lawiti Luluku Humba Pola Peribahasa Sumba, Tata Bahasa Sumba dalam Dialek Kambera, dan Lii Matua. Ia juga mendapatkan gelar Doktor *Honoris Causa* dari Universitas Leiden, Belanda. Saat ini kepemilikan museum dipegang oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur dan dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sumba Timur.

Museum Daerah Sumba Timur ini menampilkan koleksi mengenai sejarah wilayah Sumba. Jenis koleksi museum terdiri dari benda-benda bersejarah dan etnografi yang berasal dari wilayah Sumba timur. Selain itu terdapat koleksi geologika, dan arkeologika.

Alamat	: Jl. L. D. Dapawole, Kel. Mantawai, Kec. Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur
Koordinat	: 9°39'05.1"LS 120°15'43.9"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Umbu Mehang Kunda 5,4 km Dari Pelabuhan Waingapu 5,3 km
Telepon	: 0813-3933-9833
Email	: dida.agustinus@gmail.com
Waktu kunjungan	: Senin-Jumat 08.00 – 14.30
Harga tiket masuk	: Gratis



286 Museum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Perintisan pendirian Museum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dimulai pada Tahun 1977/1978, dibiayai oleh Proyek Pelita - Bidang Kebudayaan. Secara teknis, proyek perintisan pendirian Museum ditangani oleh Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan – Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 01/1991 tanggal 9 Januari 1991 yang menyatakan secara resmi pendirian Museum Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan status Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Timur di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pada tahun 2000, sebagai bentuk pelaksanaan UU Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah, status UPT Museum Negeri Provinsi NTT menjadi UPT Museum Daerah Provinsi NTT yang pengelolaannya berada di bawah tanggung jawab Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Daerah Provinsi NTT.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum NTT dialihkan ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTT. Pada tahun 2014, urusan kebudayaan digabungkan dengan pendidikan, sehingga Museum NTT menjadi UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT. Pada 1 Januari 2017, UPTD Museum NTT berganti nomenklatur menjadi Bidang Kepurbakalaan dan Permuseuman pada Dinas Kebudayaan Provinsi NTT.

Jenis koleksi museum terdiri dari geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika/heraldika, filologika, keramologika, seni rupa, dan teknologika. Koleksi unggulannya adalah tenunan Nusa Tenggara Timur dan koleksi Kapak Tipe Soejono VII.



Alamat	: Jl. Frans Seda Nomor 64 Walikota - Kupang
Koordinat	: 10°09'31.7"LS 123°37'10.0"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara El Tari 7,2 km Dari Terminal Oebobo 110 m Dari Pelabuhan Tenau Kupang 13,9 km
Telepon	: (0380) 832471
Email	: disbutntt@gmail.com museumNTT@gmail.com
Waktu kunjung	: Senin 08.00 - 16.00 Jumat: 08.00 - 16.30 Istirahat 12.00 - 13.00 Sabtu, Minggu, dan Libur Nasional Tutup
Harga tiket masuk	: Dewasa Rp 3.000,00 Anak-anak Rp 2.000,00 Wisatawan Mancanegara Rp 5.000,00

288 Rumah Budaya Sumba

Pembangunan Rumah Budaya Sumba dimulai pada Maret 2010 atas inisiatif dari putra asli Sumba, Pater Robert Ramone dengan bantuan donatur Yayasan Tirta Utomo. Rumah Budaya Sumba yang dimiliki dan dikelola oleh Robert Ramone, C. Ss. R kemudian diresmikan pada 22 Oktober 2011. Rumah budaya Sumba merupakan museum berjenis khusus yang didirikan agar masyarakat umum dapat mengenal sejarah dan budaya Sumba serta mengenalkan kembali akar budaya Sumba yang telah terkikis akibat perkembangan teknologi. Selain menjadi museum, rumah budaya Sumba juga berfungsi sebagai tempat wisata, tempat penelitian, tempat pertemuan, pusat belajar kebudayaan Sumba dan *homestay*.

Di rumah budaya ini menyajikan berbagai macam peninggalan etnografi daerah Sumba sejak masa prasejarah hingga masa kini seperti patung batu, patung kayu, kain tenun Sumba, perhiasan, senjata dan alat musik tradisional. Koleksi-koleksi yang ditampilkan di museum berasal dari sumbangan koleksi pribadi Pater Robert Ramone dan setiap rumah adat Sumba.

Alamat	: Jl. Rumah Budaya No. 212, Kalembo Nga'bunga Weetebula, Kab. Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur
Koordinat	: 9°26'00.4"LS 119°12'53.3"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Tambolaka 6,5 km Dari Pelabuhan Waikelo 9 km
Telepon	: 081339362164
Waktu kunjungan	: Setiap hari 24 jam
Harga tiket masuk	: Gratis



PROVINSI
KALIMANTAN BARAT

292 Museum Daerah Kabupaten Sambas

Museum Daerah Kabupaten Sambas merupakan museum khusus pengganti dari Museum Negeri Perjuangan Sambas yang gedungnya diambil kembali oleh ahli warisnya. Kemudian dibentuklah museum baru yang letaknya di bekas rumah Bupati Sambas dengan koleksi yang berasal dari Museum Negeri Perjuangan Sambas. Saat ini Museum Daerah Kabupaten Sambas berada di bawah Pemerintah Kabupaten Sambas dan dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas. Museum ini menyimpan berbagai macam koleksi yang terbuat dari logam kuningan, besi, perak, keramik, kayu, kertas, kaca, ijuk dan kain.

Gedung museum merupakan bekas Kantor Wakil Residen Belanda yang dibangun pada tahun 1881. Setelah masa kemerdekaan, gedung tersebut berfungsi sebagai Kantor dan Rumah Dinas Wedana Sambas, Rumah Dinas Camat Sambas dan Rumah Dinas Pembantu Bupati Sambas. Setelah ibukota berpindah ke Sambas pada tahun 1999, maka rumah tersebut dijadikan sebagai Rumah Dinas Bupati Sambas. Sekarang sebagian dari rumah digunakan sebagai Museum Daerah Kabupaten Sambas.

Jenis koleksi yang ditampilkan di dalam museum berupa historika, dan etnografika. Museum juga memiliki koleksi unggulan yang berupa tali wangkang Cina abad ke-16 Masehi, kain benang emas motif mawar, guci keramik hijau, tempat air berbahan tembaga, pedang Mogul milik Maharaja Imam Sambas, dan pedang Cina abad ke-17 Masehi.

Alamat	: Kampung Lorong, Kec. Sambas, Kab. Sambas
Koordinat	: 1°31'21.2"LU 109°17'12.8"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Paloh 51,9 km Dari Terminal Angkutan Darat Sambas 1,7 km
Telepon	: 081256781397
Waktu Kunjung	: Senin-Jumat 08.00 – 15.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis



294 Museum Kapuas Raya

Museum Kapuas Raya merupakan museum umum yang didirikan berdasarkan Nota Kesepahaman (MoU/Memorandum of Understanding) antara Pemerintah Kabupaten Sintang dan KIT Tropenmuseum, Belanda, Nomor 045/1211/KAP-1, Nomor 751.441.750003, Tanggal 29 September 2004. Nota kesepahaman yang dibuat pada tanggal 29 September 2004 tersebut ditandatangani oleh Bupati Sintang (periode 2000 – 2005), Drs. Elyakim Simon Djalil, M.Si. dan Direktur KIT Tropenmuseum, L.J.B. Schenk di KIT Tropenmuseum, Amsterdam, Belanda. Empat tahun kemudian, tepatnya tanggal 11 Oktober 2008 Museum Kapuas Raya yang berjarak tempuh 14 km dari pusat kota, diresmikan pembukaannya oleh Bupati Sintang (periode 2005/2010), yaitu Drs. Milton Crosby, M.Si. dan Direktur KIT Tropenmuseum, L.J.B. Schenk.

Museum yang berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang ini memiliki beberapa jenis koleksi. Jenis koleksi tersebut berupa biologika, keramologika, historika, etnografika, dan teknologika. Museum juga memiliki koleksi unggulan berupa sepasang baju pengantin Cina, sanding, kuadai, peta Borneo 1567, tenun ikat Dayak Iban, dan artefak burung Garuda.

Alamat	: Jl. Sintang – Putussibau, KM. 14, Sintang, Kalimantan Barat
Koordinat	: 0°03'54.0"LU 111°30'48.9"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Susilo 5,3 km Dari Pusat Kota Kabupaten 14 km
Telepon	: (0565) 21605
Fax	: (0565) 21606
Email	: museumkapuasraya@gmail.com
Waktu Kunjung	: Senin-Jumat 08.00 – 14.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis



296 Museum Matan

Museum Matan atau juga dikenal dengan Museum Gusti Saunan merupakan museum umum yang didirikan di bekas Keraton Kesultanan Matan Ketapang. Bangunan museum merupakan bekas Keraton Kesultanan Matan Ketapang yang diperkirakan berdiri tahun 1924. Bangunan keraton terbuat dari kayu Ulin dan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan istana secara besar-besaran hingga tampak seperti sekarang terjadi pada masa pemerintahan Sultan ke-16 yaitu Panembahan Gusti Saunan (1908-1944). Beliau mengganti gaya istana menjadi gaya arsitektur Eropa karena pernah belajar dan tinggal cukup lama di Belanda. Keraton Matan baru diajukan sebagai bangunan cagar budaya pada 2017 dan masih dalam proses verifikasi registrasi nasional.

Kepemilikan dan pengelolaan museum dipegang oleh Pemerintah Kabupaten Ketapang. Jenis koleksi yang ada di museum berupa numismatika, historika, heraldika, dan etnografika. Museum ini menyimpan berbagai peninggalan Kesultanan Matan, berupa singgasana sultan dan permaisurinya, foto sultan dan keluarganya, kain tenun khas kerajaan, tempat tidur Panembahan Gusti Muhammad Saunan, aneka batik kuno, serta benda-benda dan peralatan-peralatan peninggalan lainnya. Peninggalan keraton lainnya berupa meriam yang diletakkan di depan museum dikenal warga sebagai meriam Padam Pelita. Keraton yang telah berganti sebagai museum ini diharapkan dapat berfungsi sebagai media informasi bagi masyarakat umum tentang sejarah Kesultanan Matan Ketapang dan menjadi media edukasi bagi masyarakat dan menambah khasanah kekayaan budaya.

Alamat : Mulia Kerta, Benua Kayong, Kab. Ketapang,
Kalimantan Barat

Koordinat : 1°51'42.2"LS 109°58'51.9"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Rahadi Pesman 10 km
Dari Pelabuhan Sukabangun 12 km

Telepon : 081211764099

Waktu kunjungan : Sabtu – Kamis 09.00 – 17.00
Jumat 14.00 – 17.00

Harga tiket masuk : Gratis



298 Museum Provinsi Kalimantan Barat

Museum Provinsi Kalimantan Barat merupakan museum umum yang dirintis sejak tahun 1974 oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat melalui Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Permuseuman Kalimantan Barat. Museum diresmikan pada 4 Oktober 1983 oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak itu Museum Provinsi Kalimantan Barat dibuka untuk umum. Kelembagaan museum diresmikan pada 2 April 1988 oleh Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Museum Negeri Provinsi Kalimantan Barat menjadi Unit Pelaksana Teknis Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat. Selanjutnya sejak 9 Januari 1991, Museum Provinsi Kalimantan Barat berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis. Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Provinsi sebagai Daerah Otonom (Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 3952) dan Keputusan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 365 Tahun 2001, Museum Provinsi Kalimantan Barat merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian sejak tanggal 6 Februari 2013, Museum Provinsi Kalimantan Barat menjadi Unit Pengelola Teknis. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat. Jenis koleksi yang ditampilkan di museum berupa geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika, filologika, keramologika, seni rupa, seni kriya, dan teknologika. Museum juga memiliki koleksi unggulan berupa nekara.





Alamat	: Jl. Jenderal Achmad Yani, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak	
Koordinat	: 0°02'53.2"LS 109°20'33.8"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Supadio 1	3,7 km
	: Dari Terminal Bus Antarbangsa	12 km
Telepon	: (0561) 734600/743655	
Fax	: (0561) 747518	
Email	: museum@kalbarprov.go.id	
Waktu Kunjung	: Selasa - Kamis	08.00 – 15.00
	: Jumat	08.00 – 11.00
		13.00 – 15.00
	: Sabtu, Minggu dan libur nasional	08.00 – 14.00
Harga Tiket Masuk	: TK – SD	Rp 2.000,00
	: SMP – SMA	Rp 2.000,00
	: Mahasiswa	Rp 2.000,00
	: Umum	Rp 3.000,00
	: Wisatawan Mancanegara/Peneliti	Rp 10.000,00

PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH

302 Museum Balanga Provinsi Kalimantan Tengah

Museum Balanga Provinsi Kalimantan Tengah merupakan museum umum yang dibangun oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada 1972, atas usul Kepala Kantor Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Museum Kalimantan Tengah resmi digunakan pada 6 April 1973 dengan nama *Balanga*. Kata *Balanga* berasal dari nama koleksi unggulan yang menjadi sebuah simbol peradaban masyarakat Dayak.

Selanjutnya, pada 26 November 1990 Direktur Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan, GVH. Vooger meresmikannya dengan nama Museum Negeri Provinsi Kalimantan Tengah “Balanga”. Kemudian berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 46 Tahun 2017 Tanggal 28 November 2017 menjadi Unit Pengelola Teknis Museum Kalimantan Tengah “Balanga” di bawah pembinaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah. Gedung museum sebelumnya pernah di pakai untuk Gedung Monumen Dewan Nasional (GMDN) yang dibangun pada 1963. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum berupa geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika/ heraldika, filologika, keramologika, seni rupa dan teknologika





Alamat	: Jl. Tjilik Riwut KM. 2,5, Palangkaraya	
Koordinat	: 2°11'41.9"LS 113°54'08.3"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Tjilik Riwut 14 km Dari Terminal Mihing Manasa 5 km Dari Terminal Datarah Manuah 3,7 km Dari Terminal W. A. Gara/AKAP 11 km	
Telepon	: (0536) 3222991/ 081352768890	
Fax	: (0536) 3222991	
Email	: aki.smuz28@gmail.com	
Waktu kunjung	: Senin-Jumat	07.30-15.00
	: Sabtu-Minggu	08.00-12.00
	: Hari besar nasional dan keagamaan	Buka
Harga tiket masuk	: Pelajar TK/SD	Rp 1.000,00
	: Pelajar SMP/SMA	Rp 2.000,00
	: Mahasiswa	Rp 2.500,00
	: Pejabat	Rp 3.500,00
	: Wisatawan Mancanegara	Rp 15.000,00

304 Museum Negeri Kayu Sampit

Museum Negeri Kayu Sampit merupakan museum umum yang didirikan untuk mengumpulkan informasi tentang sumber daya Kabupaten Kotawaringin Timur dan berbagai hasil peninggalan sejarah. Museum Negeri Kayu Sampit dibangun pada 2003 dan diresmikan pada tanggal 6 Oktober 2004 oleh Bupati Kotawaringin Timur, Wahyudi K. Anwar. Nama museum diambil dari salah satu jenis sumber daya alam yang pernah berjaya di Kalimantan Tengah. Pengelolaan museum saat ini dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Timur.

Koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari berbagai jenis kayu antara lain kayu Ulin, kayu Meranti Kuning, kayu Lanan, kayu Dowel, dan lain-lain. Koleksi yang paling menarik di museum ini yaitu tulang ikan paus yang panjangnya mencapai 20 m. Kepala fosil tersebut diletakkan di lantai 1 dan badannya berada di lantai 2.

Alamat	: Jl. S. Parman No. 1 Sampit
Koordinat	: 2°32'18.7"LS 112°57'31.7"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Tjilik Riwut 233 km Dari Bandar Udara Kuala Pembuang 152 km Dari Bandar Udara H. Hasan Sampit 5,1 km Dari Terminal Bagendang-Sampit 23,4 km
Telepon	: (0531) 2035559
Fax	: (0531) 2035559
Waktu kunjung	: Senin – Kamis 08.00-12.00 13.00-16.00 Jumat 08.00-11.00 13.00-16.00
Harga tiket masuk	: Gratis



PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN

308 Museum Lambung Mangkurat

Museum Lambung Mangkurat merupakan museum umum yang pada awalnya bernama Museum Borneo. Museum Borneo didirikan oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1907. Setelah pemerintahan berganti menjadi Pemerintahan Jepang, museum juga turut berubah menjadi Museum Kalimantan, pada 22 Desember 1955. Pada 1967 museum kembali berganti nama menjadi Museum Banjar.

Sementara Museum Lambung Mangkurat mulai didirikan bertahap sejak 1974 dengan biaya DIP Proyek Pelita (Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Kalimantan). Areal tanah museum merupakan sumbangan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yang dikuatkan oleh Surat Keputusan Walikota Nomor 070/II-2-Pem/77 Tanggal 27 Juni 1977 seluas 1,5 Ha. Museum ini diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daoed Joesoef pada 10 Januari 1979. Pengelolaan museum saat ini dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada bangunan pameran tetap, langgam atau bentuknya disesuaikan dengan arsitektur tradisional rumah tradisional Banjar yang disebut Bubungan Tinggi, sementara gedung perkantoran dan auditorium dibangun dengan arsitektur modern. Koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari jenis geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika, filologika, keramologika, seni rupa, dan teknologika.





Alamat	: Jl. Jenderal Ahmad Yani KM. 36 Banjarbaru, Kalimantan Selatan	
Koordinat	: 3°26'30.5"LS 114°50'17.7"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Syamsuddin Noor 8 km Dari Terminal Induk Pal 6 36 km Dari Pelabuhan Trisakti 40 km	
Telepon	: (0511) 4772453	
Fax	: (0511) 4780312	
Email	: lambungmangkuratbjb@gmail.com museumlambungmangkurat1@gmail.com	
Facebook	: museum100179@gmail.com	
Instagram	: museum_lambung_mangkurat	
Waktu kunjung	: Setiap Hari	08.00-15.00
Harga tiket masuk	: Dewasa	Rp 2.000,00
	: Anak-anak	Rp 1.500,00
	: Rombongan Dewasa	Rp 1.500,00
	: Rombongan Anak-anak	Rp 1.000,00
	: Wisatawan Mancanegara	
	: Dewasa	Rp 5.000,00
	: Anak-anak	Rp 2.000,00

310 Museum PDAM Intan Banjar

Museum PDAM Intan Banjar merupakan museum khusus yang diresmikan pada 21 Juni 2013, bertepatan dengan HUT PDAM yang ke-25. Peresmian museum ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Drs. H. M. Rifqie Basri MS, selaku Direktur Utama PDAM Intan Banjar yang memprakarsai berdirinya museum. Museum PDAM Intan Banjar menyajikan koleksi yang berisi informasi mengenai sejarah perjalanan dan perkembangan PDAM Intan Banjar serta pencapaian-pencapaian yang telah didapat oleh PDAM Intan Banjar.

Alamat : Jl. Comet Raya, Loktabat Utara, Banjar Baru Utara,
Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan

Koordinat : 3°25'51.1"LS 114°50'23.3"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Syamsudin Noor 13 km
Dari Terminal Banjarbaru 3 km

Telepon : (0511) 4772061

Email : contact@pdamintanbanjar.co.id

Waktu kunjung : Senin-Jumat 08.00-16.00

Harga tiket masuk : Gratis





312 Museum Rakyat Hulu Sungai Selatan

Museum Rakyat Hulu Sungai Selatan merupakan museum khusus yang diresmikan pada 31 Desember 2015. Peresmian dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan melakukan pengalihfungsian Gedung Juang Alri Divisi IV menjadi sebuah museum. Peresmian tersebut dilakukan oleh Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Bapak H. Achmad Fikry dan Bapak H. Ardiansyah. Gedung Juang Alri Divisi IV sendiri telah diresmikan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Laut Laksamana Madya TNI Arief Kushariadi pada 15 Agustus 1996.

Museum ini memamerkan koleksi berupa benda bersejarah dan arsip yang menggambarkan perjuangan rakyat Hulu Sungai Selatan pada masa lalu. Lantai 1 museum menyimpan berbagai koleksi seperti senjata perang Brigadir Jenderal Hasan Basry, peralatan memasak, serta benda-benda dari Cina dan Belanda berupa guci dan piring. Sementara lantai 2 museum menyimpan foto-foto Bupati Hulu Sungai Selatan dari masa ke masa, perlengkapan pertanian, perikanan, alat musik, dan sepeda onthel. Koleksi unggulan pada Museum Rakyat Hulu Sungai Selatan berupa peralatan perang TNI-AL. Saat ini, pengelolaan museum dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Alamat	: Jl. Jenderal Sudirman, Kec. Sungai Raya, Kab. Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan
Koordinat	: 2°47'52.5"LS 115°15'40.1"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Syamsudin Noor 100 km Dari Pusat Kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2 km
Telepon	: 081349667609
Waktu kunjung	: Senin – Kamis 08.00-12.00 Jumat
Harga tiket masuk	: Gratis



314 Museum Waja Sampai Kaputing

Museum Waja Sampai Kaputing merupakan museum khusus yang pendiriannya diprakarsai oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Kalimantan Selatan, Ir. H. M. Said. Gagasan pendirian museum didukung oleh sejumlah pejuang, budayawan, seniman, sejarawan, dan masyarakat umum di Kalimantan Selatan. Selanjutnya, pada 1989 dibentuk Tim Pelaksana Kegiatan Pengumpulan Benda-benda Bersejarah yang pernah digunakan oleh pejuang Kalimantan Selatan pada masa Perang Banjar, masa Kolonial Belanda, masa Jepang, dan masa revolusi fisik.

Beberapa koleksi museum ini diantaranya foto-foto, kepala perahu, jimat, peta lokasi pertempuran, senjata tradisional, senjata api, pakaian, dan peralatan penunjang perang lainnya. Museum Waja Sampai Kaputing diresmikan pada 10 November 1991, bertepatan dengan hari Pahlawan Nasional. Museum ini menempati bangunan cagar budaya berupa rumah Bubungan Tinggi khas Banjar. Pada masa lalu rumah berfungsi sebagai Istana Raja Banjar dan tempat tinggal bangsawan Banjar. Pengelolaan museum saat ini dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, Provinsi Kalimantan Selatan.

Alamat : Kompleks Haji Andir Kampung Kenanga Ulu RT.14,
Kel. Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara,
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Koordinat : 3°18'14.1"LS 114°36'32.7"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Syamsudin Noor 26,3 km
Dari Pelabuhan Trisakti 7,5 km

Telepon/Fax : (0511) 3264512

Email : budniprovkalsel@gmail.com

Waktu kunjung : Selasa – Kamis 09.00-15.00
Jumat 09.00-11.00
Sabtu – Minggu 09.00-12.30

Harga tiket masuk : Gratis



PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR

318 Museum “Siraja” Teluk Bayur

Museum Siraja Teluk Bayur merupakan museum yang ada di Kabupaten Berau. Museum khusus ini didirikan atas inisiatif Aji Rahmatsyah, putra Datu Maharadja Dinda, keturunan Sultan Muhammad Amiruddin. Pada awalnya, bangunan museum hanya digunakan untuk menyimpan koleksi berharga milik keluarga yang berhubungan dengan Sultan Mahmud Amiruddin. Pada 17 Juni 2015 bangunan tersebut diresmikan sebagai museum, sehingga masyarakat umum dapat mengakses dan melihat koleksi-koleksi peninggalan Sultan Mahmud Amiruddin. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari historika, numismatika, dan keramologika.

Museum ini dimiliki oleh Keluarga Aji Rahmatsyah dan dikelola oleh Yayasan Museum Siraja Teluk Bayur. Museum ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat mengenai Teluk Bayur. Khususnya mengenai penjajahan Belanda di Berau yang menghancurkan Kesultanan Gunung Tabur

Alamat : Jl. Kampung Cina RT 5, Kel. Teluk Bayur,
Kec. Teluk Bayur, Kab. Berau

Koordinat : 2°09'25,9"LU 117°25'24,3"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Kalimantan 3,3 km
Dari Terminal Bus Gayam 11,4 km
Dari Terminal Rinding 4 km

Telepon : 081346689915

Waktu kunjungan : Setiap hari 08.30-12.00
13.30-16.30

Harga tiket masuk : Gratis



320 Museum Batiwakkal

Museum Batiwakkal adalah museum khusus yang didirikan atas prakarsa Aji Putri Nurhayati, Aji Putri Nural Aini dan Aji Putri Kannik Berau Sanipah Binti Sultan Achmad Maulana Muhammad Chalipatullah Jalaluddin serta Aji Iskandar Ayoeb bin Muhammad Ayoeb. Museum ini kemudian diresmikan pada 16 September 1992 dan diberi nama Museum Batiwakkal.

Museum menempati Keraton Kesultanan Gunung Tabur yang dibangun oleh Aji Kuning Gazi Mahyuddin pada tahun 1830. Pada bulan April 1945 keraton mengalami kehancuran setelah dibom oleh tentara Sekutu. Sejak kehancuran tersebut, Sultan Achmad Maulana sering mengusulkan pada pemerintah pusat untuk memberikan bantuan pemugaran, namun pada tahun 1980 baru dapat direalisasikan pembangunannya. Usulan pembangunan ini yang dibantu oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat I dengan menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tingkat I dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Bangunan keraton saat ini telah menjadi bangunan cagar budaya dengan nomor registrasi RNCB.19990112.02.000921. Kepemilikan museum berada di bawah Pemerintah Kabupaten Berau dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. Jenis koleksi yang dimiliki museum ini terdiri dari historika, etnografika, keramologika, biologika, numismatika, dan heraldika. Koleksi unggulan yang dipamerkan di dalam museum berupa Singgasana Kesultanan Gunung Tabur, Sulimbar, Walasugi Walagandi, ranjang tempat tidur Sultan Achmad Maulana, Kahar Suhung, Katupung Ammas, Baddil Kuning, Meriam Sitti Buru, Keris Mayang Sentana, pedang peninggalan Sultan Gunung Tabur, Buah Paung Janggi, Meriam Siptani dan Batuan Stalaktit sebagai penyuling air.





Alamat	: Jl. Kuran, Gunung Tabur, Kab. Berau, Kalimantan Timur	
Koordinat	: 2°09'36.5"LU 117°29'32.2"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Kalimarau 10 km Dari Terminal Bus Gayam 12,3 km	
Telepon	: 085246439848	
Email	: museumbatiwakkaloo@gmail.com	
Facebook	: Museum Batiwakkal Kabupaten Berau	
Twitter	: Museum Batiwakkal	
Waktu Kunjung	: Senin – Jumat	08.30 – 16.00
Harga tiket masuk	: Anak-Anak	Rp 2.000,00
	: Dewasa	Rp 5.000,00
	: Wisatawan Mancanegara	Rp 10.000,00

322 Museum Etnografi Sendawar

Museum Etnografi Sendawar merupakan museum umum dan museum pertama daerah Kabupaten Kutai Barat. Museum ini didirikan berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Barat Nomor 06 Tahun 2010. Pada awalnya museum ini merupakan bagian dari Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat. Kemudian pada tahun 2016 dibentuk Unit Pelaksana Teknis Daerah.

Koleksi museum ini mencapai lebih dari 188 benda pusaka dari enam sub etnis di Kutai Barat seperti Tunjung, Benuaq, Bahau dan Kenyah; serta barang olahraga tradisional, aksesoris, alat pertanian dan alat-alat ritual bersejarah. Koleksi ini berupa benda-benda serta ornamen- ornamen Suku Dayak yang berada di Kabupaten Kutai Barat pada masa lalu. Museum ini dibangun dengan harapan dapat menjadi wadah pelestarian dengan aktivitas edukasi dan rekreasi.

Alamat	: Jl. Sendawar 3 Kompleks Perkantoran Kab. Kutai Barat
Koordinat	: 0°13'58.8"LS 115°42'05.3"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Melalan Kutai Barat 19,1 km
Telepon	: 082149279998
Email	: egasadewa4@gmail.com
Facebook	: @museumetnografisendawar
Waktu kunjungan	: Senin-Kamis 08.00-16.00 Jumat 08.00-12.00
Harga tiket masuk	: Gratis



324 Museum Kayu Tuah Himba

Museum Kayu Tuah Himba merupakan museum khusus yang berada di area Waduk Panji Sukarame, Kutai. Museum ini dibangun pada 1990-an dan menempati rumah panggung khas Kalimantan. Nama Museum Kayu Tuah Himba diambil dari semboyan Kota Tenggarong “Tuah Himba Untung Langging” berarti menjaga kekayaan hutan dan alam, maka manfaat yang diperoleh akan lancar. Kepemilikan museum berada di bawah Pemerintah Kabupaten Kutai dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai.

Museum ini didirikan sebagai langkah lanjutan terhadap penyimpanan dua buaya yang diawetkan disekitar area waduk. Buaya yang dijuluki monster dari Sangatta ini merupakan buaya muara yang sempat membuat ramai warga Kalimantan Timur pada 1996. Kedua buaya ini telah memangsa dua manusia di dua tempat berbeda. Selain menyimpan buaya yang diawetkan, di museum ini juga terdapat koleksi biologika seperti kayu yang diawetkan, numismatika, heraldika, etnografika seperti kerajinan Kutai dan Dayak, serta miniatur rumah adat.

Alamat	: Kawasan Waduk Panji Sukarame Jl. Anggana RT 25 No. 17 Tenggarong Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur
Koordinat	: 0°24'21.6"LS 116°58'16.7"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman 134 km Dari Pelabuhan Samarinda 36 km
Telepon	: 081346283009
Email	: museumkayutenggarong@gmail.com
Waktu kunjungan	: Selasa – Kamis 09.00-15.00 Jumat 09.00-11.00 Sabtu 09.00-16.00 Minggu 09.00-12.00
Harga tiket masuk	: Anak –anak Rp 3.000,00 Dewasa Rp 5.000,00



326 Museum Kodam VI/MLW

Museum Kodam VI/MLW merupakan museum khusus yang awalnya bernama Museum Tanjungpura ini diresmikan pada 16 September 2008 oleh Pengdam VI/Tpr Mayor Jenderal Tono Suratman. Museum yang berada di kawasan konservasi milik TNI AD ini menampilkan bukti perjuangan kemerdekaan NKRI, khususnya di wilayah Kalimantan. Kepemilikan dan pengelolaan museum ini berada di bawah Kodam VI/Mulawarman.

Jenis koleksi museum terdiri dari historika, arkeologika, dan heraldika. Secara umum, koleksi yang ditampilkan adalah persenjataan dan perlengkapan militer yang dipakai oleh prajurit TNI AD pada pertempuran mempertahankan Indonesia di wilayah Kalimantan. Selain itu, museum ini juga menampilkan sejarah Kota Balikpapan, foto Kota Balikpapan tempo dulu, serta peralatan kedokteran pada masa lalu. Museum ini juga dilengkapi dengan ruang audiovisual yang menampilkan film dokumenter. Ruang didesain menyerupai persembunyian di tengah hutan, sehingga saat film dokumenter dimulai pengunjung dapat merasakan suasana yang ditampilkan pada film.

Alamat	: Jl. Letjen Suprpto No. 04, Kampung Baru Tengah, Balikpapan Barat, Kalimantan Timur
Koordinat	: 1°14'03,0"LS 116°49'04,1"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan 15,2 km Dari Terminal Batu Ampar 6,2 km Dari Pelabuhan Semayang 7,8 km Dari Pelabuhan Kampung Baru 650 m
Telepon	: (0542) 735 359
Waktu kunjungan	: Senin – Kamis 08.00-15.00 Jumat 08.00-11.00 13.00-15.00 Sabtu, Minggu, dan hari Libur Nasional Tutup
Harga tiket masuk	: Gratis



328 Museum Negeri Mulawarman Provinsi Kalimantan Timur

Bangunan Museum Negeri Mulawarman Provinsi Kalimantan Timur adalah istana dari Kesultanan Kutai Kertanegara yang dibangun pada 1963 sebagai pengganti istana sebelumnya yang terbakar. Museum ini awalnya bernama Museum Kutai yang didirikan untuk memelihara benda peninggalan Kerajaan Kutai, dan merupakan bagian dari Pusat Kesenian dan Olahraga. Bangunan istana ini mengadopsi arsitektur kolonial bergaya "*Indische Empire*" dengan ciri utama penggunaan kolom atau tiang utama pada bagian depan bangunan yang menopang atap dan pada bagian dalam bangunan.

Museum Kutai diresmikan pada 25 November 1971 oleh Pangdam IX Mulawarman 50 Kertiyo dan Gubernur Abdoel Wahab Sjahranie. Pada tanggal 18 Februari 1976, Museum Kutai diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan oleh Gubernur Kalimantan Timur Brigadir Jenderal, Abdok Wahab Syahrani yang diterima Direktorat Jenderal Kebudayaan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 1979 Museum Kutai diganti nama menjadi Museum Negeri Mulawarman Provinsi Kalimantan Timur merupakan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 093/0/1979 Tanggal 28 Mei 1979.

Museum ini berada di bawah kepemilikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Museum Negeri Mulawarman Provinsi Kalimantan Timur Jenis koleksi yang ditampilkan terdiri dari geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika, filologika, keramilogika, seni rupa, dan teknologika. Koleksi unggulan yang ditampilkan di museum adalah kursi singgasana Kesultanan Kutai Kartanegara, kalung Uncal, kalung Wisnu, kura - kura emas, penginangan, arca dewi, keris buritang, patung Lembuswana, keramik, tali Juwita, ketopong atau mahkota



Alamat	: Jl. Diponegoro No. 26, Tenggarong
Koordinat	: 0°24'47.0"LS 116°59'25.8"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Sepinggan 130 km Dari Terminal Timbau Tenggarong 5 km Dari Pelabuhan Samarinda 34 km
Telepon	: (0541) 662412
Fax	: (0541) 662588
Email	: museum_mulawarman@yahoo.com
Waktu Kunjung	: Senin-Kamis 08.30 – 16.00 Jumat 08.30 – 11.30 14.00 – 16.00 Sabtu, Minggu, dan Libur Nasional 08.30 – 16.30
Harga tiket masuk	: Anak-anak Rp 5.000,00 Pelajar Rp 5.000,00 Dewasa Rp 10.000,00 Wisatawan Mancanegara Rp 15.000,00

330 Museum Sadurengas

Museum Sadurengas adalah museum umum daerah Kabupaten Paser. Museum ini menempati bekas Istana Kesultanan Paser yang ada di Kalimantan Timur. Museum Sadurengas menempati bangunan bekas tempat tinggal salah satu Sultan Paser, yaitu Aji Tenggara (1844-1873). Pada awal abad ke-20, rumah ini digunakan sebagai istana dari Sultan Ibrahim Khaliludin. Bentuk rumahnya adalah rumah panggung yang dalam bahasa Paser “Kuta Imam Duyu Kina Lenja” yang berarti “Rumah Kediaman Pemimpin yang bertingkat”. Rumah khas Paser ini terbuat dari kayu Kawi dan kayu Ulin, dan biasanya memiliki ukiran atau relief yang dipengaruhi oleh budaya Eropa, Jawa, dan Timur Tengah. Budaya Paser memiliki corak warna yang identik yaitu warna kuning, hijau dan, merah. Pada tahun 2008 dilakukan pemugaran terhadap bangunan museum oleh Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Paser. Bangunan museum telah direkomendasikan sebagai cagar budaya dan menunggu ditetapkan oleh Dinas Daerah Kabupaten Paser.

Museum Sadurengas berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Paser. Jenis koleksi yang ada di museum terdiri dari geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika, filologika, keramologika, seni rupa, teknologika. Koleksi unggulan yang dipamerkan di dalam museum berupa mahkota sultan, lukisan Sultan Ibrahim Khaliludin, lukisan Dayang Waru, baju sultan.





Alamat : Jl. Keraton Kec. Paser Belengkong, Desa Paser Belengkong,
 Kab. Paser, Kalimantan Timur
 Koordinat : 1°56'52.9"LS 116°12'39.4"BT
 Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman
 Sepinggan 178 km
 Dari Terminal Kota Tanah Grogot 6,3 km
 Telepon : 08125377862
 Email : museumsadurengasofficial@gmail.com
 Facebook : @museumsadurengasofficial
 Waktu kunjungan : Senin-Kamis 08.00-16.00
 Jumat Libur
 Sabtu-Minggu 08.00-16.00
 Harga tiket masuk : Rp 10.000,00

PROVINSI
KALIMANTAN UTARA

334 Museum Flora Fauna

Museum Flora Fauna merupakan museum khusus yang diresmikan pada 6 November 2017 oleh Walikota Tarakan Ir. Sofian Raga, M. Si. Museum ini dimanfaatkan untuk menjaga flora dan fauna Tarakan serta melindungi keanekaragaman hayati di Tarakan. Bangunan Museum Flora Fauna walnya merupakan tempat tinggal pegawai Belanda yang digunakan pada tahun 1935. Kemudian pada tahun 1945, bangunan ini digunakan oleh pasukan Australia sebagai pemulihan lingkungan yang rusak setelah Perang Dunia II.

Bangunan berbentuk bundar ini sempat digunakan sebagai Museum Sejarah Kota Tarakan dan mulai difungsikan sebagai Museum Flora & Fauna setelah bangunan baru Museum Sejarah Kota Tarakan selesai dibangun. Pengelolaan museum saat ini dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tarakan. Koleksi di dalam museum ini menggambarkan tentang keragaman flora dan fauna di Tarakan yang disajikan dalam bentuk foto, potongan kayu, maupun hewan yang diawetkan.

Alamat	: Jl. Danau Jempang RT 3 No.45, Kel. Pamusian, Kota Tarakan, Kalimantan Utara
Koordinat	: 3°18'40.7"LU 117°35'41.0"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Juwata Tarakan 5 km Dari Pelabuhan Penyeberangan Juata Tarakan 19 km
Telepon	: 085654053337
Instagram	: museumfloradanfaunatarakan
Waktu kunjung	: Setiap Hari 08.00 - 16.00
Harga tiket masuk	: Gratis



336 Museum Kesultanan Bulungan

Museum Kesultanan Bulungan merupakan museum khusus yang menempati bangunan bekas Istana Kesultanan Bulungan, Kabupaten Bulungan. Pada bagian dalam museum ini terdapat peninggalan-peninggalan Kesultanan Bulungan yang masih sempat diselamatkan saat terjadi kebakaran pada tahun 1964. Benda-benda peninggalan tersebut berupa tempat tidur, meja, dan baju kebesaran sultan. Seluruh koleksi yang terdapat di museum ini menyimpan sejarah kejayaan dan identitas masyarakat Bulungan.

Beberapa koleksi yang berukuran besar seperti singgasana dan tempat pernikahan di museum ini merupakan replika karena yang asli sudah rusak karena usia atau karena bekas dirusak oleh Pemerintah Belanda. Sementara koleksi yang berukuran kecil seperti piring, keris, senjata, dan baju masih asli dari masa Kesultanan Bulungan. Museum saat ini berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Pemerintah Kabupaten Bulungan.

Alamat : Jl. Kasimuddin, Tanjung Palas, Kab. Bulungan

Koordinat : 2°49'55.1"LU 117°21'27.2"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Tanjung Harapan 9 km
Dari Pelabuhan Kayan I Tanjung Selor 7 km

Telepon : 082254795879

Waktu kunjung : Setiap hari 08.00 - 16.00

Harga tiket masuk : Rp 15.000,00



338 Museum Sejarah Kota Tarakan

Museum Sejarah Kota Tarakan merupakan museum khusus yang mulai dibangun pada 2005, dan selesai pada 2006. Museum Sejarah Tarakan terdiri dari dua gedung yang berbeda dan dikenal sebagai Museum Sejarah Kota Tarakan. Museum ini dibuka untuk umum secara resmi oleh Walikota Tarakan pada 23 November 2017. Museum ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai sejarah Kota Tarakan.

Museum saat ini berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan. Koleksi yang terdapat di museum ini merupakan hibah dari warga Tarakan, warga asing dari Australia, serta PT. Pertamina dan PT. Medco. Beberapa koleksi yang dipamerkan merupakan alat-alat yang digunakan untuk kelancaran pekerjaan di industri perminyakan. Koleksi tersebut diantaranya berupa miniatur alat bor, kunci-kunci mesin bor, foto-foto pengeboran di masa lalu, serta helm pekerja bidang perminyakan di masa lalu.

Alamat : Jl. Sei. Sesayap RT. VIII, Kel. Kampung Empat,
Kec. Tarakan Timur, Kota Tarakan, Kalimantan Utara

Koordinat : 3°17'56.7"LU 117°37'12.7"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Tarakan 9,1 km
Dari Pelabuhan Tengkayu 16,6 km

Telepon : 081347041961

Email : museumtrk@gmail.com

Waktu kunjung : Senin-Minggu 08.00-16.00
Hari besar Nasional Buka

Harga tiket masuk : Dewasa Rp 5.000,00
Anak-anak Rp 2.000,00
Wisatawan Mancanegara Rp 15.000,00



PROVINSI
SULAWESI TENGGARA

342 Museum Bharugano Wuna

Museum Bharugano Wuna dibangun pada tahun 2017 dengan menggunakan Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Peresmian museum dilakukan pada Desember 2017 oleh Plt. Gubernur Sulawesi Tenggara H.M Saleh Lasata bersama Bupati Muna L.M Rusman Emba,ST dan Pengurus Lembaga Adat Muna.

Museum Bharugano Wuna dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Muna Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Muna. Pelantikan pejabat Unit Pengelola Teknis Daerah Museum Bharugano Wuna Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muna dilaksanakan pada 24 Agustus 2018. Museum umum ini memiliki jenis koleksi historika, seni rupa dan etnografika. Koleksi unggulan museum berupa layang-layang tradisional Kaghati Kolope. Layang layang tersebut dibuat dengan menggunakan daun Kolope.

Alamat	: Jl. By Pass Raha, Kab. Muna
Koordinat	: 4°51'39.6"LS 122°43'55.9"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Sugimanuru 24,9 km Dari Terminal Laino 5,4 km Dari Pelabuhan Nusantara Raha 3,3 km
Telepon	: 081332038445
Email	: museumtamanbudayamuna@gmail.com
Waktu kunjungan	: Senin – Jumat 08.00- 17.00
Harga tiket masuk	: Gratis



344 Museum Istana Buton

Museum Istana Buton merupakan museum khusus yang berada di bekas Kompleks Istana Buton, Bau Bau. Pendirian museum digagas oleh putra Sultan Buton ke-38, Drs. H. La Ode Manarfa Kaimuddin KK pada 1980. Terdapat dua bangunan yang dijadikan sebagai museum, yaitu Istana Kamali dan Istana Malige. Saat ini kepemilikan dan pengelolaan museum dipegang oleh keluarga Kerajaan Buton.

Jenis koleksi yang ditampilkan di museum terdiri dari historika, numismatika, keramologika, dan seni. Museum ini menyimpan benda-benda peninggalan Kerajaan Buton, berupa senjata perang yang meliputi pedang, tombak, meriam, dan senjata lain, terdapat juga pakaian raja, alat kesenian, hingga seni. Di museum ini terdapat Benteng Keraton Buton yang tersusun atas batu dan kapur, terdapat 12 pintu pada benteng, dan setiap pintu memiliki nama tersendiri. Museum Istana Buton atau Keraton Buton dapat menjadi sumber informasi sejarah lokal, karena pada keraton tersimpan benda-benda peninggalan Keraton Buton sejak awal berdiri hingga runtuh.

Alamat : Jl. Labuke, Buton, Sulawesi Tenggara.

Koordinat : 5°28'50.1"LS 122°36'08.1"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Betoambari 6,0 km
Dari Pelabuhan Murhum 4,5 km

Waktu kunjungan : Dengan perjanjian

Harga tiket masuk : Rp 5.000,00



346 Museum Provinsi Sulawesi Tenggara

Cikal bakal berdirinya Museum Provinsi Sulawesi Tenggara dimulai sejak tahun 1978/1979 dalam wadah proyek pembinaan permuseuman yang dikelola bidang Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pada 1991 Museum Sulawesi Tenggara resmi menjadi Museum Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/0/1991 Tanggal 9 Januari 1991. Seiring dengan berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah, maka Museum Provinsi Sulawesi Tenggara juga dilimpahkan ke pemerintah daerah, selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi Unit Pengelola Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara. Tahun 2009 Museum Provinsi Sulawesi Tenggara berpindah menjadi Unit Pengelola Teknis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara. Selanjutnya tahun 2011 museum kembali sebagai Unit Pengelola Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika, filologika, keramologika, seni rupa, dan teknologika. Museum juga memiliki koleksi unggulan berupa *Sorong* atau peti mayat.





Alamat	: Jl. Abunawas No. 191, Kel. Bende, Kec. Baruga, Kota Kendari	
Koordinat	: 3°58'35.8"LS 122°31'02.6"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Halu Oleo 22 km Dari Terminal Bus Puwatu 12 km Dari Pelabuhan Laut Kendari 8 km	
Telepon	: (0401) 3122741	
Fax	: (0401) 3124611	
Email	: tamanbudayasultra@gmail.com	
Facebook	: museum negeri prov. sultra	
Waktu Kunjung	: Senin-Kamis 08.00 – 15.00 Jumat 08.00 – 14.00 Sabtu dan Minggu dengan reservasi	
Harga tiket masuk	: Anak-anak Rp 1.000,00 Dewasa Rp 2.000,00 Umum Rp 3.000,00 Peneliti Asing Rp 5.000,00	

Museum Wallacea, Universitas Halu Oloeo, Kendari

Museum Wallacea, Universitas Haluuleo, Kendari merupakan museum khusus yang berada di Gedung Pasca Sarjana Universitas Halu Oleo Lantai 4. Pendirian museum didasarkan atas gagasan Prof. Dr. Ir. Usman Rianse sejak tahun 2009. Sesuai dengan namanya, museum yang dimiliki dan dikelola oleh Universitas Halu Oleo, Kendari ini menyajikan koleksi berupa flora dan fauna yang pernah hidup di wilayah *Wallacea*, baik yang sudah punah maupun langka.

Museum Wallacea, Universitas Haluuleo, Kendari diharapkan dapat menjadi tempat untuk melestarikan aneka ragam organisme air, darat, dan mikroorganisme di sekitar Kawasan Sulawesi sampai Kepulauan Papua; serta menjadi tempat untuk menyimpan jurnal-jurnal ilmiah sehingga dapat menjadi sumber informasi dan edukasi tentang keanekaragaman hayati dan budaya.

Alamat	: Jl. Mayjen S. Parman Gedung Pascasarjana Kampus Lama Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara	
Koordinat	: 4°00'32.0"LS 122°31'19.5"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Haluoleo	24,1 km
	: Dari Terminal Baruga	14,5 km
	: Dari Pelabuhan Nusantara Kendari	6,5 km
Telepon	: 081341566685	
Email	: museumwallaceauho@gmail.com	
Website	: wallacea-unhalu.webs.com	
Facebook	: Museum Wallacea UHO	
Waktu kunjungan	: Senin-Jumat	08.00 – 16.00
Harga tiket masuk	: Gratis	



PROVINSI
GORONTALO

352 Museum Purbakala Provinsi Gorontalo

Sebagai bentuk perhatian Pemerintah, Provinsi Gorontalo mengalokasikan dana pembangunan museum dengan lokasi awal seluas kurang lebih satu hektar melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sejak tahun 2010 untuk membangun sebuah museum. Struktur Organisasi Museum Purbakala Provinsi Gorontalo terbentuk pada bulan Januari 2015 melalui Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2014, kemudian diperbarui dengan Peraturan Gubernur Nomor 63 Tahun 2017 tentang Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum Purbakala Provinsi Gorontalo. Museum Purbakala Provinsi Gorontalo merupakan UPTD Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Provinsi Gorontalo. Jenis koleksi yang ditampilkan terdiri dari etnografika, numismatika, filologika, dan seni rupa. Koleksi yang ada di museum ini berkaitan dengan sejarah dan budaya di Provinsi Gorontalo.

Pembangunan museum ini diharapkan dapat menjadi media edukasi bagi masyarakat mengenai sejarah perkembangan Provinsi Gorontalo. Selain itu, museum juga menjadi media informasi mengenai keragaman budaya yang ada di Provinsi Gorontalo dan sebagai upaya melestarikan kebudayaan Gorontalo.

Alamat : Jl. By Pass, Kel. Tamalate, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo

Koordinat : 0° 32' 09" LU 123° 04' 43" BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Djalaluddin 33 km
Dari Terminal 42 Andalas 7,7 km
Dari Pelabuhan Gorontalo 4,3 km

Telepon : 081356393115

Email : museumprovinsigorontalo@gmail.com

Website : uptdmuseumprovinsigorontalo.blogspot.com

Waktu kunjung : Senin – Jumat 08.00 – 16.00
Sabtu 09.00 – 12.00
Minggu dan Hari Libur Nasional Tutup

Harga tiket masuk : Gratis



PROVINSI
SULAWESI BARAT

356 Museum Kabupaten Mamuju

Museum Kabupaten Mamuju merupakan museum umum yang diresmikan pada 2016. Museum ini berada di tengah kompleks rumah adat Kerajaan Mamuju. Koleksi historika yang dipamerkan di museum berasal dari peninggalan kerajaan yang ada di Kabupaten Mamuju. Koleksi yang terdapat di museum awalnya disimpan di Rumah Adat Mamuju dan dipindahkan ketika gedung museum yang baru telah selesai dibangun. Museum ini juga merupakan museum satu-satunya yang ada di Kabupaten Mamuju. Pada 2018, Pemerintah Kabupaten Mamuju mulai melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan museum dan lebih mengenalkan museum kepada masyarakat. Saat ini, kepemilikan dan pengelolaan museum berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju.

Alamat : Jl. KS. Tubun, Kel. Rimuku, Mamuju, Sulawesi Barat

Koordinat : 2°40'35.0"LS 118°53'03.8"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Tampa Padang 24,1 km
Dari Terminal Regional Simbuang Mamuju 3,2 km
Dari Pelabuhan Ferry Mamuju 3,5 km

Telepon : 085242567043

Waktu kunjung : Senin – Minggu 08.00-16.00

Harga tiket masuk : Gratis



358 Museum Mandar Majene

Museum Mandar Majene merupakan museum umum yang didirikan berdasarkan keputusan Seminar Kebudayaan I pada tanggal 02 Agustus 1984. Pada awalnya museum ini dikelola oleh yayasan atau swasta yang kemudian dialihkan menjadi Museum Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Majene berdasarkan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Majene pada tahun 1989. Museum ini berada di bawah kepemilikan Pemerintah Kabupaten Mandar dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum Mandar.

Bangunan Museum Mandar menempati bekas bangunan masa kolonial Belanda yang dikenal sebagai *Boyang Tomonge*. Bangunan ini kemudian digunakan sebagai rumah sakit umum pertama di Kabupaten Majene. Gedung yang didirikan pada 1900 ini menjadi saksi bisu perjuangan rakyat Mandar melawan penjajah.

Museum ini memiliki lebih dari 1400 koleksi. Jenis koleksinya terdiri dari geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika, heraldika, filologika, keramologika, teknologika, dan seni rupa. Beberapa contoh koleksi yang terdapat di Museum Mandar Majene yaitu fosil batu, senjata tajam tradisional, keramik, piring kuno, dan aneka pakaian adat. Koleksi-koleksi tersebut umumnya berasal dari Mandar dan merupakan sisa-sisa perjuangan rakyat Mandar. Selain itu, koleksi tersebut juga menggambarkan sejarah perkembangan Kabupaten Mandar. Pada saat pertama kali dibangun, museum ini berada di dalam wilayah administrasi Sulawesi Selatan dan pada 2004 menjadi bagian dari wilayah administratif Sulawesi Barat.





Alamat	: Jl. Raden Soeradi, Kel. Pangali-ali, Kec. Banggae, Kab. Majene, Sulawesi Barat	
Koordinat	: 3°32'38.9"LS 118°57'47.5"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Tamba Padang	164 km
	: Dari Pelabuhan Majene	550 m
Telepon	: 081355220480	
Email	: museummandar4466@gmail.com	
Waktu kunjung	: Senin – Minggu	08.00-16.00
Harga tiket masuk	: Anak-anak dan Pelajar SLTP	Rp 2.000,00
	: SLTA dan Mahasiswa	Rp 3.000,00
	: Wisatawan Mancanegara	Rp 20.000,00

PROVINSI
SULAWESI TENGAH

362 Museum Daerah Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

Museum Daerah Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah merupakan museum umum yang diresmikan pada tahun 2005 oleh Bupati Banggai, Drs.Ma'mun Amir. Museum ini didirikan untuk melindungi peninggalan sejarah masyarakat Banggai, salah satunya adalah bangunan museum yang dulunya merupakan peninggalan Belanda yang dibangun pada 1926 dan menjadi tempat tinggal Raja Banggai ke-33, H.S.A. Amir. Bangunan ini kemudian beralih fungsi menjadi Kantor Kesehatan Komando Distrik Militer Luwuk, dan saat ini menjadi Museum Daerah. Bangunan ini juga dikenal dengan nama Rumah Kapitan Belanda. Museum Daerah Kabupaten Banggai berada di bawah kepemilikan Pemerintah Kabupaten Banggai dan dikelola oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banggai.

Bangunan museum berupa rumah panggung yang tidak memiliki kolong, hanya dikelilingi oleh pondasi setinggi 1,5 meter. Ruang tamu dan ruang tengah bangunan ini difungsikan sebagai ruang pameran museum. Koleksi yang dipamerkan di museum ini adalah foto-foto, diorama, benda replika, dan lain-lain. Museum juga menyajikan contoh pakaian adat Luwuk Banggai yang berasal dari berbagai suku yaitu warna kuning dari Suku Saluan, warna hitam dari Suku Balantak, dan warna pink dari Suku Banggai.

Alamat	: Jl. Ahmad Yani, Luwuk, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah
Koordinat	: 0°56'45.7"LU 122°47'51.3"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Syukuran Aminuddin Amir 12 km Dari Pelabuhan Luwuk 2 km
Telepon	: 085241433674
Website	: museumdaerahbanggai.blogspot.com
Waktu kunjung	: Senin – Jumat 08.00 – 16.00
Harga tiket masuk	: Gratis



364 Museum Sulawesi Tengah

Museum Sulawesi Tengah merupakan museum umum yang didirikan atas prakarsa Masyhudin Masyhuda. Ia menulis Perspektif Pembangunan Museum Sulawesi Tengah yang dipresentasikan pada penataran Ilmu Permuseuman di Museum Nasional Jakarta pada 1975. Kemudian dengan bantuan dari Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah dimulai penyelamatan dan pengumpulan benda-benda yang akan dijadikan sebagai koleksi museum. Selanjutnya, pembangunan fisik bangunan museum dimulai pada Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA) II Tahun anggaran 1977/1978 di areal tanah seluas 18.330 m² yang berlokasi di Jalan Kemiri No. 23, Palu.

Pendirian museum bertujuan untuk melestarikan budaya Sulawesi Tengah agar tidak punah seiring berjalannya waktu. Koleksi unggulan dari museum ini adalah *Taiganja*, perhiasan tradisional khas Sulawesi Tengah yang berusia ratusan tahun. Museum juga menyajikan tradisi masyarakat yang ditampilkan dalam bentuk patung dan lukisan seperti Upacara *Nosaviraka Ritora* yaitu upacara adat yang dilakukan dengan tujuan agar sang bayi mempunyai tempat yang aman dari gangguan makhluk halus dan terhindar dari gangguan kakak-kakaknya yang masih nakal. Pengelolaan museum saat ini dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Sulawesi Tengah. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika/heraldika, filologika, keramologika, teknologika, dan seni rupa.





Alamat	: Jl. Kemiri No. 23, Kel. Kamonji, Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah	
Koordinat	: 0°54'08,5"LS 119°51'13,9"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Mutiara Sis-Al Jufri	5 km
	: Dari Pelabuhan Pantoloan	22 km
Telepon	: (0451) 422290	
Fax	: (0451) 453214	
Email	: museum.sulteng@yahoo.com	
Twitter	: MuseumSulteng	
Waktu kunjung	: Senin- Kamis	08.00-15.30
	: Jumat	08.00-16.00
	: Sabtu-Minggu	Libur
Harga tiket masuk	: Pengunjung Perorangan	
	: Dewasa	Rp 3.000,00
	: Anak-anak	Rp 2.000,00
	: Wisatawan Mancanegara	Rp 10.000,00
	: Pengunjung Rombongan	
	: Dewasa	Rp 2.000,00
	: Anak-anak	Rp 1.000,00
	: Wisatawan Mancanegara	Rp 10.000,00

PROVINSI
SULAWESI SELATAN

368 Museum Balla Lompoa

Museum Balla Lompoa merupakan museum khusus. Balla Lompoa berarti “Rumah Besar”. Sesuai dengan namanya, Balla Lompoa memang merupakan rumah besar, tidak hanya dari segi ukuran, tetapi juga dari segi siapa yang menghuninya. Rumah tersebut merupakan istana yang menjadi tempat tinggal “orang besar”, yaitu Raja-raja Gowa dan keluarganya. Pendiri rumah ini adalah I Mangngi Mangngi Daeng Matutu Karaeng Bontonompu Sultan Muhammad Thahir Muhibuddin Tumengari Sungguminasa, Raja ke-35 Kerajaan Gowa. Istana ini dibangun pada tahun 1935. Dalam perkembangannya kemudian, Istana Balla Lompoa berubah status menjadi Museum Balla Lompoa yang diresmikan pada 6 Januari 1980.

Museum Balla Lompoa pada awalnya ditempati raja ke-35 sampai pada masa Raja Gowa yang terakhir ke-36. Kemudian setelah berakhir masa kerajaan dan beralih ke masa swapraja atau masa pemerintahan, maka Istana Balla Lompoa beralih status menjadi Museum Balla Lompoa yakni pada masa pemerintahan Bupati Gowa yang ke-2, Andi Tau. Maka sejak saat itu, Balla Lompoa dijadikan museum yang menyimpan berbagai koleksi senjata dan alat rumah tangga yang dimiliki oleh para raja. Pengelolaan museum dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa.

Alamat : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 39 Sangguminasa, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan

Koordinat : 5°12'23,5"LS 119°27'09.8"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Kota Makassar 10 km

Telepon : 081342682343

Email : sijaya01@gmail.com

Waktu kunjung : Setiap hari 08.00 – 13.00

Harga Tiket Masuk : Wisatawan Domestik Rp 2.000,00
Wisatawan Mancanegara Rp 3.000,00



370 Museum Batara Guru “Istana Datu Luwu”

Museum Batara Guru “Istana Datu Luwu” merupakan museum umum yang didirikan untuk menjaga dan mewariskan kebudayaan Kerajaan Luwu ke generasi berikutnya. Museum ini didirikan pada 26 Juli 1971 oleh Andi Ahmad, seorang ahli waris dari Kerajaan Luwu, dan menjabat sebagai Bupati Luwu pada saat itu. Bangunan museum sendiri dibangun pada 1920 oleh Pemerintah Kolonial Belanda di atas tanah bekas “Saoraja”.

“Saoraja” merupakan istana milik Kerajaan Luwu yang didirikan menggunakan kayu dan memiliki tiang sebanyak 88. Pada perang tahun 1905, bangunan Istana Kerajaan Luwu hancur oleh serangan Belanda. Pemerintah Kolonial Belanda kemudian mendirikan kembali bangunan permanen dengan arsitektur Eropa yang dimaksudkan untuk mengambil hati penguasa Kerajaan Luwu. Namun kebanyakan bangsawan Luwu menganggap tindakan Belanda malah mengakibatkan hilangnya jejak sejarah Kerajaan Luwu sebagai kerajaan yang dihormati dan disegani oleh kerajaan lain di Nusantara.

Pendirian Museum Batara Guru “Istana Datu Luwu” bertujuan untuk melestarikan dan mewariskan budaya Kerajaan Luwu pada generasi berikutnya. Pengelolaan museum saat ini dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Luwu. Museum memamerkan jenis koleksi yang berupa historika, numismatika, heraldika, keramologika dan etnografika.

Alamat : Jl. Andi Jemma No. 1, Kel. Batu Asi, Kecamatan Wara Utara, Kab. Luwu, Palopo, Sulawesi Selatan.

Koordinat : 5°19'20.3"LU 123°32'08.9"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Terminal Dangrakko 3 km
Dari Pelabuhan Tanjungringgit 1,5 km

Telepon : (0471) 22496

Waktu kunjung : Selasa – Kamis 08.00 - 16.00
Jumat 08.00 - 13.00
Minggu 08.00 - 16.00

Harga Tiket Masuk : Gratis



372 Museum Buntu Kalando

Museum Buntu Kalando merupakan museum khusus yang didirikan dan diresmikan pada 29 Juli 1980 di atas Bukit Sanggala. Museum ini dibangun untuk menjadi wadah pemeliharaan dan pelestarian benda-benda peninggalan budaya Tana Toraja. Selain itu, museum ini juga menjadi pusat pelayanan masyarakat adat. Pengelolaan museum dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya Kabupaten Tana Toraja. Museum Buntu Kalando menempati bangunan bekas istana bergaya klasik tradisional. Bangunan ini bernama Tongkonan yang dibuat oleh Raja Sanggala.

Di depan museum terdapat lima lumbung padi sebagai ciri istana atau rumah adat Toraja. Dalam bahasa Toraja, *buntu* berarti batu dan *kalando* berarti bukit, *buntu kalando* kemudian diartikan kehidupan raja yang memilih tempat di atas ketinggian. Koleksi yang ada di museum ini berupa pakaian perang ksatria (*bayu tobarani*) Toraja dan juga pedang tradisional yang dalam istilah lokal dikenal sebagai *la'bo' dua lalan*. Selain itu, terdapat juga pakaian kebesaran bangsawan toraja, pakaian tempo dulu, perkakas rumah tangga tradisional, alat musik tradisional, koleksi keramik Cina, hingga kompor besi tempo dulu.

Alamat	: Jl. Buntu Kalando, Sanggala, Tana Toraja, Sulawesi Selatan
Koordinat	: 3°05'09.0"LS 119°54'46.0"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Sultan Hasanuddin 288 km Dari Bandar Udara Pongtiku 18,7 km Dari Terminal Makale 9,7 km
Telepon	: (0421) 24640
Fax	: (0423) 21277, 25455
Instagram	: @museumbuntukalando
Waktu kunjung	: Senin – Minggu 08.00-17.00
Harga Tiket Masuk	: Umum Rp 5.000,00 Wisatawan Mancanegara Rp 10.000,00



374 Museum Daerah Kabupaten Maros

Museum Daerah Kabupaten Maros merupakan museum khusus yang dibangun dengan tujuan sebagai wadah untuk peningkatan pengetahuan dan kualitas pendidikan dengan penyebaran pengetahuan, aktifitas pembelajaran dan rekreasi. Museum ini juga dilengkapi dengan penangkaran sebagai media observasi dan pelatihan penangkaran.

Museum ini mulai didirikan pada 1993 dan terletak di dalam Taman Wisata Bantimurung. Alfred Russel Wallace pernah tinggal di Kawasan Bantimurung pada 1856-1857, untuk menikmati pemandangan Bantimurung dan meneliti berbagai jenis kupu-kupu. Koleksi yang terdapat di museum ini berupa ratusan kupu-kupu yang sudah diawetkan dan sebagian besar ditemukan di wilayah Sulawesi Selatan. Museum Daerah Kabupaten Maros berada di bawah kepemilikan Pemerintah Kabupaten Maros serta dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros.

Alamat	: Jenetaesa, Simbang, Kab. Maros, Sulawesi Selatan	
Koordinat	: 5°01'00.8"LS 119°40'55.2"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Sultan Hasanuddin 26,1 km Dari Terminal Regional Daya Makassar 29,2 km	
Telepon	: (0411) 374591	
Email	: yusriadiarief@yahoo.co.id	
Website	: www.tn-babul.org	
Instagram	: @tnbabul	
Twitter	: @BabulNP	
Waktu kunjung	: Senin – Minggu	08.00-16.00
Harga Tiket Masuk	: Rp 5.000,00	



376 Museum Indo' Ta'dung

Museum Indo' Ta'dung merupakan museum khusus yang dirintis sejak tahun 1964. Pada awalnya, koleksi mulai dikumpulkan di salah satu sudut rumah adat Kesu' yang ada di lingkungan Ke'te' Kesu'. Kemudian koleksi dipindahkan ke rumah adat Tongkonan yang dibangun pada 1998 dengan nama Tongkonan Rura Lompo.

Kepemilikan museum saat ini dipegang oleh Keluarga besar Indo' Ta'dung dan Sarungallo, sedangkan pengeloannya dilakukan oleh ahli waris Indo' Ta'dung. Museum ini memamerkan perabot rumah tangga Suku Toraja, seperti piring, mangkuk, kendi, cangkir, dan guci kecil. Selain itu terdapat pula perlengkapan upacara, perlengkapan perang, hewan yang diawetkan, serta peralatan tenun. Koleksi unggulan yang dimiliki Museum Indo' Ta'dung berupa bendera merah putih yang pertama kali dikibarkan di Toraja, tanggal 17 Agustus 1946 dan dijahit oleh Indo' Ta'dung.

Alamat : Obyek Wisata Ke'te' Kesu' Pantanakanlolo, Kec. Kesu',
Kab. Toraja Utara, Sulawesi Selatan

Koordinat : 2°59'47.7"LS 119°54'35.6"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Pusat Kota Rantepao 4 km

Telepon : 082187263137

Email : yupsallo@yahoo.com

Waktu kunjung : Senin – Minggu 08.00-17.00

Harga Tiket Masuk : Gratis



378 Museum Karaeng Pattingaloang

Museum Karaeng Pattingaloang merupakan museum khusus yang didirikan pada tahun 1989 dan diresmikan pada 1995. Nama museum diambil dari nama Perdana Menteri Kerajaan Tallo periode 1641-1654. Ia terkenal sebagai seorang intelektual dan memiliki ketertarikan yang besar terhadap ilmu pengetahuan pada masa itu. Museum ini dibangun untuk mengenang riwayat hidupnya.

Museum ini berada pada area bangunan Benteng Somba Opu peninggalan Kesultanan Gowa Raja Gowa ke-IX, Daeng Matanre Karaeng Tumapa'risi' Kallona. Benteng ini didirikan pada abad ke-16, tahun 1945. Oleh karena itu pengelolaan museum dilakukan oleh Pengelola Benteng Soba Opu Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari numismatika, arkeologika, historika, keramologika, etnografika, teknologika dan seni rupa.

Alamat : Kawasan Benteng Somba Opu, Barombang, Gowa, Sulawesi Selatan

Koordinat : 5°11'27.9"LS 119°24'15.0"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Sultan Hasanuddin 26,3 km
Dari Terminal Cappa Buga 8,9 km
Dari Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar 10,7 km

Telepon : (0411) 815722

Email : disbudpar.provsulsesl@gmail.com

Website : celebestourism.com

Waktu kunjung : Senin – Minggu 08.00-16.30

Harga Tiket Masuk : Dewasa Rp 3.000,00
Anak-anak Rp 2.000,00



380 Museum Karst dan Budaya

Museum Karst dan Budaya Kabupaten Pangkejene dan Kepulauan adalah museum khusus yang diresmikan pada 5 April 2005 oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup RI, Rachmat Witoelar. Keberadaan museum ini berkaitan dengan adanya Kawasan Karst Maros-Pangkep yang saat ini merupakan Kawasan Geopark Nasional yang diperkirakan merupakan kedua terbesar di dunia.

Museum ini kemudian ditetapkan sebagai museum koleksi Karst dan Budaya pada 22 Nopember 2008 oleh Bupati Pangkep, Syafriudin Nur. Museum ini memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai tempat koleksi flora dan fauna yang berkaitan dengan karst dan budaya, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait karst dan budaya, serta sebagai pusat kegiatan dan informasi yang berhubungan dengan karst dan budaya. Saat ini museum Karst dan Budaya dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep.





Alamat	: Kompleks Rumah Jabatan Bupati Pangkep, Jl. Andi Burhanuddin – Pangkajene, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan
Koordinat	: 4°50'08.2"LS 119°32'46.9"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Sultan Hasanuddin 35,3 km Dari Terminal regional Daya Makassar 38,4 km
Telepon/Fax	: (0410) 2311441
Email	: disbudparkab.pangkep@gmail.com
Waktu kunjung	: Senin – Jumat 07.30 – 14.00
Harga tiket masuk	: Gratis

382 Museum Kota Makassar

Museum Kota Makassar merupakan museum khusus yang mulai dibuka untuk umum pada 7 Juni 2000. Museum ini menyajikan informasi mengenai identitas Kota Makassar, sejarah, dan budaya penduduknya. Pendirian museum didasari oleh ide H.B. Amiruddin Maula saat menjadi Walikota Makassar dengan menempati Gedung balaikota lama yang berada di jantung kota. Gedung museum juga dilengkapi dengan auditorium atau ruang sidang dan ruang audio visual.

Museum ini menempati bangunan cagar budaya yang dibangun pada 1916 dengan gaya *art deco* oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari arkeologi, historika, keramologika, dan numismatika. Museum Kota Makassar berada di bawah kepemilikan Dinas Kebudayaan Pemerintah Kota Makassar dan dikelola oleh Unit Pengelola Teknis Museum Kota Makassar.

Alamat : Jl. Balai Kota No. 11 A Kel. Baru, Kec. Ujung Pandang,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Koordinat : 5°08'04.5"LS 119°24'31.1"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Sultan Hasanuddin 20,8 km
Dari Terminal Regional Daya Makassar 14,5 km
Dari Terminal Mallengkeri 7,8 km
Dari Balai Kota Makassar 140 m

Telepon : 081342600829

Email : museumkotamakassar7620@gmail.com

Instagram : @museumkotamakassar

Waktu kunjung : Selasa – Jumat 09.00-15.00
Sabtu – Minggu 09.00-13.00
Senin dan Hari Raya Libur

Harga Tiket Masuk : Rp 5.000,00



Museum La Galigo

Museum La Galigo merupakan museum khusus yang pada awal pendiriannya bernama 'Celebes Museum' didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1938 yang saat itu berkuasa di Kota Makassar dan menempati salah satu gedung di Kompleks Benteng Rotterdam. Pada masa pendudukan Jepang di Makassar sampai pembubaran Negara Indonesia Timur (NIT), Celebes Museum terhenti. Selanjutnya pada tahun 1966, kalangan budayawan merintis kembali pendirian museum dan dinyatakan berdiri kembali secara resmi pada 1 Mei 1970 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan nama Museum La Galigo.

Pada tahun 1974 sampai 2001, Museum La Galigo dibina langsung oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tahun 2001 sampai sekarang (era otonomi daerah), Museum La Galigo diambil alih oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Pengelolaannya saat ini dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari historika, etnografika, arkeologika, numismatika, filologika, keramologika, seni rupa dan biologika.

Alamat : Kompleks Benteng Ujung Pandang Jl. Ujung Pandang
No 1, Makassar

Koordinat : 5°08'03.1"LS 119°24'20.4"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Sultan Hasanuddin 19,6 km
Dari Terminal Daya 17 km

Telepon : (0411) 8621305

Fax : (0411) 321305

Email : museumlagaligo@yahoo.com

Waktu kunjung : Senin – Minggu 08.00 – 15.00

Harga Tiket Masuk : Anak-anak Rp 3.000,00
Dewasa Rp 5.000,00
Wisatawan Mancanegara Rp 10.000,00



386 Museum La Pawawoi

Museum La Pawawoi merupakan museum umum yang didirikan oleh Bupati Bone, H. Suaib pada 5 Januari 1971. Nama museum berasal dari Raja Bone ke-31 La Pawawoi Karaeng Sigeri yang telah ditetapkan sebagai pahlawan nasional dari Bone. Ia lahir pada 1835 dan terlibat pada perang Bone I, II, III, dan IV. Pada 14 Desember 1906 ia ditangkap dan dibuang ke Bandung, dan wafat pada 17 Januari 1911. Ikrar tantangannya terhadap Gubernur Jenderal Belanda berbunyi “Biar Tubuhku menghadap/tertawan, hatiku pantang menyerah kepada kompeni”.

Museum La Pawawoi menempati bangunan bekas istana Andi Mappanyukki Raja Bone ke-32. Istana ini dipugar pada 1679-1981 oleh Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala. Bangunan istana diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 1982. Museum saat ini berada di bawah kepemilikan Pemerintah Kabupaten Bone dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Bone. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari historika, arkeologika, keramologika, etnografika, dan teknologika.

Alamat : Jl. MH. Thamrin No.n 9, Watampone, Kec. Tenete Rianttang, Kab. Bone, Sulawesi Selatan.

Koordinat : 4°32'16.1"LS 120°19'43.7"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Arung Pallaka 10,9 km
Dari Terminal Petta Pongawai 3,9 km
Dari Pelabuhan Bajoe 8,7 km

Telepon : 08124177667

Email : dinaskebudayaanbone@gmail.com

Waktu kunjung : Senin – Kamis 08.00-14.00
Sabtu – Minggu 08.00-12.00
Jumat dan hari besar Tutup

Harga Tiket Masuk : Donasi sukarela



388 Museum Landorundun

Museum Landorundun merupakan museum khusus yang diresmikan oleh Bupati Daerah Tingkat. II Tana Toraja, Drs. Tarsis Kodrat pada 21 Juni 1999. Museum ini menempati Tongkonan yang dibangun pada 1995, disertai dua lumbung padi. Nama museum berasal dari nama puteri bangsawan bernama Landorundun asal Gunung Sesean, Toraja. Ia terkenal dengan kecantikannya. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari, historika, etnografika dan arkeologika. Kepemilikan dan pengelolaan museum saat ini dipegang oleh Beatrix Bulo'.

Alamat	: Desa Tallunglipu, Kompleks Bolu-Rantepao, Tana Toraja, Sulawesi Selatan
Koordinat	: 2°57'34"LS 119°54'57"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Lagaligo Bua 76,4 km Dari Terminal Makale 15,6 km
Telepon	: 081241538460
Waktu kunjung	: Selasa – Sabtu 08.00-16.00
Harga Tiket Masuk	: Anak-anak/Siswa/Mahasiswa Rp 5.000,00 Dewasa/Umum Rp 15.000,00 Wisatawan Mancanegara Rp 30.000,00



390 Museum Monumen Mandala Pembebasan Irian Barat

Museum Monumen Mandala Pembebasan Irian Barat merupakan museum khusus yang mulai dibangun pada 1994 dan diprakarsai oleh Gubernur Sulawesi Selatan, H. A. Zaenal Basri Palaguna. Peletakan batu pertama dilakukan pada 11 Januari 1994 oleh Soesilo Soedarman, yang saat itu menjabat sebagai Menteri Koordinator Politik dan Keamanan. Monumen ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 19 Desember 1995.

Monumen ini dibuat untuk mengenang dan menghargai para pahlawan yang berjuang pada pembebasan Irian Barat pada 1962. Museum berada di lantai 4 Monumen Mandala Pembebasan Irian Barat. Di dalam museum terdapat diorama, replika pakaian serta replika ruang kerja Panglima Mandala. Kepemilikan dan pengelolaan museum saat ini dipegang oleh Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Alamat	: Jl. Jend. Sudirman No. 2, Kel. Baru, Kec. Ujung Pandang, Makassar
Koordinat	: 5°08'15,5"LS 119°24'49,1"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Sultan Hasanuddin 20,7 km Dari Terminal Mallengkeri 7,8 km Dari Terminal Cappa Buda 12,1 km Dari Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar 3,3 km
Telepon	: (0411) 453194
Fax	: (0411) 453849
Email	: disbudpar.provsulsesl@gmail.com
Website	: www.celebestourism.com
Waktu kunjung	: Senin – Minggu 08.00-16.30
Harga Tiket Masuk	: Dewasa Rp 5.000,00 Anak-anak Rp 2.500,00



392 Museum “Pong Tiku”

Museum “Pong Tiku” merupakan museum umum yang berada di dalam Kompleks Art Center Rantepao. Pendirian museum ini disebabkan pemerintah Toraja Utara merasa perlu untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Toraja. Selain itu, keberadaan museum ini dapat mendukung Toraja sebagai daerah budaya dan pariwisata, serta menjadi media untuk melestarikan kebudayaan dan mengomunikasikannya kepada generasi selanjutnya.

Nama museum diambil dari pahlawan nasional perintis kemerdekaan dari Toraja yang bernama Pongtiku. Penetapan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Presiden yang dikeluarkan pada 2 November 2002 oleh Presiden Megawati. Museum ini berada di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum berupa etnografika dan arkeologika. Museum “Pong Tiku” juga memiliki koleksi unggulan, yaitu mumi dan Tau Tau.

Alamat	: Jl. Landorundun, Rantepao, Kab. Toraja Utara, Sulawesi Selatan
Koordinat	: 2°58'11.3"LS 119°53'52.7"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Pongtiku 17,8 km Dari Terminal Makale 17,0 km
Telepon	: (0423) 25455
Email	: visittorajautara@gmail.com
Website	: www.halotorajautara.com
Waktu kunjung	: Senin – Sabtu 08.00-16.00
Harga Tiket Masuk	: Rp 5.000,00



394 Museum Rambu Solo' Ne Gandeng

Museum Rambu Solo' Ne Gandeng merupakan museum khusus. Nama Ne Gandeng sendiri berasal dari nama tokoh masyarakat di Lembang Malakiri. Ia dikenal sebagai wanita pekerja keras dan hakim adat yang bijaksana. Selain itu, ia juga dikenal sebagai orang yang gigih dalam mempertahankan adat budaya Toraja. Sosok Ne Gandeng tersebut yang akhirnya menginspirasi didirikannya Museum Rambu Solo' Ne Gandeng.

Rambu Solo' Ne Gandeng sebenarnya merupakan upacara pemakaman melalui prosesi adat kematian yang paling lengkap dan besar. Dalam upacara tersebut, terdapat berbagai perlengkapan seperti gong, isong, sarigan, patung, keris, tempat pangan, dan sebagainya. Pendirian museum ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai budaya Toraja melalui Upacara Rambu Solo' Ne Gandeng. Museum ini berada di bawah kepemilikan Keluarga Besar Ne Gandeng dan dikelola oleh Drs. Ec. Petrus Pasuluh MM. Koleksi yang menjadi unggulan di museum ini adalah tongkonan, patung, kulit kerbau, ketanda, lakean, dan gong.

Alamat : Jl. Museum NeGandeng No. 1, Lembang Palangi Malakiri,
Kec. Balusu, Kab. Toraja Utara, Sulawesi Selatan

Koordinat : 2°55'44.2"LS 119°56'56.5"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Pongtiku 10 km
Dari Terminal Pasar Bolu 3 km
Dari Kota Rantepao 5 km

Telepon : 081333494949, 081231494949

Whatsapp : 085299921267, 081241876219

Waktu kunjung : Setiap hari 07.00-21.00

Harga Tiket Masuk : Dewasa Rp 15.000,00
Pelajar dan anak-anak Rp 5.000,00
Peneliti Rp 6.000,00
Wisatawan Mancanegara Rp 20.000,00



396 Museum Simettengpola Saoraja Mallangga

Museum Simettengpola Saoraja Mallangga merupakan museum khusus yang pada awalnya bernama Museum Sengkang yang diresmikan pada 1990. Pembangunan museum ini digagas oleh Pemda Tingkat II Kabupaten Wajo dan ahli waris pemilik bangunan. Museum ini merupakan museum keluarga dari Datu Raureng. Museum Simettengpola diresmikan pada 28 November 2004 oleh Gubernur Sulawesi Selatan, H. M. Amin Syam. Museum ini dibangun untuk melestarikan benda-benda peninggalan kerajaan terdahulu dan saat ini sering dimanfaatkan sebagai tempat pagelaran seni tradisional Wajo.

Museum ini menempati bangunan bekas istana dari Datu Raureng Battempola ke-27, seorang *ranreng* atau pembantu dekat dari Raja atau Datu Wajo (setingkat menteri) yang dibangun sekitar tahun 1933. Pemilik saat ini adalah H. Datuk Sangkuru. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari keramologika, etnografika, historika, filologik dan teknologika.

Alamat	: Jl. Jend. A. Yani No. 25, Kel. Perdupa, Kec. Tempe, Kab. Wajo, Sulawesi Selatan
Koordinat	: 4°08'13,2"LS 120°01'59,6"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Sultan Hasanuddin 176 km Dari Terminal Callaccu Sengkang 1,3 km
Waktu kunjung	: Setiap hari 08.00-17.00
Harga Tiket Masuk	: Donasi sukarela



398 Museum Tanadoang

Museum Tanadoang merupakan museum khusus yang bertujuan memberikan informasi kepada pengunjung mengenai peran Selayar sebagai salah satu pusat perdagangan pada masa lalu. Selain itu, koleksi yang ada Museum Tanadoang dapat memberikan gambaran mengenai budaya masyarakat setempat seperti perayaan hari keagamaan, pernikahan, dan lain-lain. Museum ini berada di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Museum Tanadoang merupakan hasil pembaharuan dari Museum Nekara yang diresmikan pada 2 Juni 1980. Museum Nekara tidak terkelola dengan baik, karena bangunannya difungsikan sebagai kantor Camat Bontoharu. Pada 2009 Museum Nekara diubah menjadi Museum Tanadoang. Koleksi yang ada di Museum Nekara juga kemudian dipindahkan ke Museum Tanadoang. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari arkeologika, historika, numismatika, dan keramologika.

Alamat	: Jl. Poros Bandara Aroepala KM.4 Matalalang Kel. Bontobangun Kec. Bontoharu	
Koordinat	: 6°08'57.3"LS 120°27'13.9"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Pelabuhan Benteng Selayar 3,9 km	
Telepon	: 082346556383 / 0811400497	
Fax	: (0414) 22166	
Email	: museumtanadoang@yahoo.com	
Waktu kunjung	Senin – Kamis	08.00-16.00
	Jumat	08.00-16.30
	Sabtu – Minggu	08.30-16.00
Harga Tiket Masuk	: Gratis	



PROVINSI
SULAWESI UTARA

402 Museum Anti Narkoba (Wale Anti Narkoba)

Museum Anti Narkoba (Wale Anti Narkoba) merupakan museum khusus yang pembangunannya dilatarbelakangi oleh semakin tingginya jumlah penyalahgunaan Narkoba di Indonesia, termasuk di Sulawesi Utara (Sulut). Ketua Umum Yayasan Institut Seni Budaya Sulawesi Utara (YISBSU), Inspektorat Jenderal Polisi. (P) Dr. Benny J Mamoto (Mantan Deputy bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional) menginisiasikan pendirian Wale Anti Narkoba (WAN) pada 26 Februari 2014.

Kata *Wale* berasal dari bahasa Minahasa yang berarti rumah. WAN adalah museum bertemakan informasi Narkoba pertama kali di Indonesia. Lebih tepatnya, WAN adalah media pendidikan bagaimana mencegah serta memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba, yang berisi data dan informasi komprehensif dengan menggunakan multi raga. Lokasi museum WAN bertempat di dalam Kompleks Pusat Kebudayaan Sulawesi Utara (Pa'dior), Jalan Pinabetengan, Tompaso-Minahasa Sulawesi Utara. Di dalam kompleks ini juga terdapat beberapa museum lainnya, seperti Museum Pinawetengan, Museum Rekor, Museum Tenun, dan lain-lain.

WAN menjadi *pilot project* yang telah diikuti oleh beberapa daerah, seperti Griya Anti Narkoba di Cipayung, Jakarta Timur; Rumah Anti Narkoba di Polres Muna, Minahasa Tenggara; di Balikpapan sedang dalam proses. Diharapkan daerah-daerah lain akan mengikuti, karena upaya mencegah lebih murah daripada setelah timbul korban.





Alamat	: Kompleks Pa'dior Yayasan Institut Seni Budaya Sulawesi Utara, Jl, Raya Pinabetengan Desa Talikuran Kec. Tompaso, Kab. Minahasa, Sulawesi Utara	
Koordinat	: 1°10'59.1"LU 124°47'36.1"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandara Sam Ratulangi 46 km Dari Pelabuhan Bitung 52 km Dari Pelabuhan Manado 44 km	
Telepon	: 081244526039	
Email	: sekretariat.yisbsu@gmail.com	
Waktu kunjung	: Senin – Sabtu	08.30 – 17.30
	: Minggu	13.00 – 17.30
Harga tiket masuk	: Anak sekolah/Rombongan	Rp 12.000,00
	: Rombongan Umum > 50 orang	Rp 15.000,00
	: Umum	Rp 20.000,00
	(Untuk semua Kawasan Pa'dior)	

404 Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara

Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara merupakan museum umum yang didirikan pada 9 Januari 1991. Pada awalnya museum ini didirikan karena adanya temuan yang berjumlah banyak dari seorang warga bernama Bola Lensun. Adanya temuan tersebut membuat pemerintah membentuk museum untuk melindungi peninggalan masa lalu. Di museum ini terdapat rumah adat masyarakat Minahasa (*Wale*), peralatan tenun dan peralatan penangkap ikan. Ada pula meja dan kursi yang digunakan Pahlawan Nasional Maria Walanda Maramis ketika menjadi guru di Percintaan Ibu Kepada Anak Turunannya (PIKAT), organisasi yang didirikan bersama kawannya untuk memajukan pendidikan wanita Minahasa.

Museum ini didirikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan Sulawesi Utara, meliputi sejarah alam, manusia, dan kebudayaan. Di museum ini terdapat 2810 koleksi yang terbagi dalam 10 jenis, yaitu geologika, biologika, arkeologika, keramologika, numismatika, historika, etnografika, filologika, seni rupa, dan teknologika. Koleksi-koleksi tersebut berasal dari Sulawesi Utara, seperti Manado, Minahasa Selatan, Sangihe, Talaud, Sitaro, Bolaang Mongondow dan daerah lainnya.

Alamat : Jl. W.R. Supratman No.72, Lawangirung, Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara

Koordinat : 1°29'17.8"LU 124°50'41.1"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Sam Ratulangi 15 km
Dari Terminal Malayang 8,5 km
Dari Pelabuhan Manado 2 km

Telepon / Fax : (0431) 862685/ (0431) 870308

Email : museum.sulut@gmail.com

Waktu kunjung : Senin – Kamis 08.30 -16.30
Jumat 07.30 - 11.00
Sabtu 09.00 - 14.00

Harga tiket masuk : Gratis



406 Museum Perjuangan (Kodam VII Wirabuana)

Museum Perjuangan (Kodam VII Wirabuana) merupakan museum khusus. Museum ini diresmikan pada 27 Februari 1979 oleh Panglima Brigadir Jenderal TNI Rudini. Kepemilikan dan pengelolaan museum saat ini dipegang oleh Pembinaan Mental Komando Resor Militer 131/Santiago. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum adalah historika.

Alamat : Jl. Bethesda No 78, Kec. Sario, Kota Manado,
Sulawesi Utara

Koordinat : 1°27'50.2"LU 124°49'52.6"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandara Sam Ratulangi 17,7 km
Dari Pelabuhan ASDP Manado 4,3 km

Waktu kunjung : Senin – Jumat 08.00-14.00

Harga tiket masuk : Donasi sukarela



PROVINSI MALUKU

410 Museum Negeri Provinsi Maluku Siwalima Ambon

Pada tahun 1971 dilaksanakan pameran berbagai koleksi hasil kumpulan Gereja Protestan Maluku (GPM). Kemudian koleksi tersebut diserahkan kepada perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal yang sama juga terjadi ketika tahun 1972/1973 ketika dilakukan penyitaan koleksi asal Maluku Tenggara dari dua orang peneliti asing. Pada 8 November 1973 terbentuk museum di Provinsi Maluku yang diresmikan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Ida Bagus Mantra didampingi Direktur Permuseuman Drs. Amir Sutarga, yang berlokasi di Karang Panjang Ambon. Museum tersebut diresmikan dengan nama Museum Siwalima dengan jenis museum umum.

Museum Negeri Provinsi Maluku Siwalima Ambon merupakan museum umum yang kepemilikan dan pengelolaannya berada di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku. Jenis koleksi yang dipamerkan di dalam museum terdiri dari geologika, biologika, etnografika, arkeologika, arkeologika, historika, numismatika, filologika, keramika, teknologika, seni rupa. Koleksi unggulan dari Museum Negeri Provinsi Maluku Siwalima Ambon adalah patung kesuburan, tempat sirih cengkeh, tombak, kerangka ikan paus biru dengan panjang 23,5 m.

Alamat : Jln. Dr. Malaihollo - Taman Makmur, Ambon

Koordinat : 3°42'47.6"LS 128°09'10.6"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Pattimura 25,6 km

Telepon : (0911) 341652

Email : helmyonlylatuheru@yahoo.com

Waktu kunjung : Senin – Jumat 08.00-16.30
Sabtu – Minggu 10.00-16.30

Harga tiket masuk : Dewasa Rp 5.000,00
Anak-anak Rp 4.000,00
Wisatawan Mancanegara Rp 10.000,00



PROVINSI
MALUKU UTARA

414 Museum Memorial Kedaton Sultan Ternate

Museum Memorial Kedaton Sultan Ternate merupakan museum khusus. Awalnya koleksi museum berada di bangunan kedaton yang dibangun pada 24 November 1813 oleh Sultan Muhammad Ali, dengan luas bangunan 1500 m². Sejak 1981, pengelolaan bangunan diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan meskipun dalam kesehariannya masih digunakan sebagai kediaman Sultan. Museum diresmikan pada 1982 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daoed Joesoef sebagai Memorial Kedaton Sultan Ternate setelah dilakukan pemugaran. Saat ini kepemilikan dan pengelolaan museum dipegang oleh Pemerintah Kota Ternate.

Koleksi yang dipamerkan adalah benda-benda dari Kesultanan Ternate dan sisa perang pada masa kedatangan orang-orang Eropa di Maluku dan Maluku Utara pada abad ke-15 Masehi, yang meliputi koleksi geologi, arkeologi, etnografika, histotrika, numismatika, filologika, teknologika, seni rupa, dan keramologika.

Alamat	: Jl. Sultan Khairun, Salero, Ternate Utara, Kota Ternate, Maluku Utara
Koordinat	: 0°48'01.9"LU 127°23'02.6"BT
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Sultan Babullah 4,2 km Dari Terminal Gamalama 1,2 km Dari Pelabuhan Ahmad Yani 2,4 km
Telepon	: (0921) 3124999
Email	: (0921) 3216277
Waktu kunjung	: Selasa – Minggu 08.00-14.00 Senin dan hari libur nasional Tutup
Harga tiket masuk	: Gratis



416 Museum Sonyine Malige

Museum Sonyine Malige merupakan museum khusus yang menyimpan benda koleksi milik Sultan Tidore dan keluarganya. Oleh karena itu, kepemilikan dan pengelolaan museum dilakukan oleh Keluarga Kesultanan Tidore. Museum menempati bangunan seluas 300 m dengan total luas lahan 800 m yang merupakan hibah dari kerabat sultan untuk menyelamatkan benda koleksi yang dimilikinya.

Peresmian museum dilakukan pada 1982 oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Prof. Dr. Haryati Soebadio. Jenis koleksi yang dimiliki museum terdiri dari historika dan etnografika. Di dalam museum terdapat singgasana kesultanan yang biasa digunakan oleh sultan. Koleksi unggulan yang dimiliki oleh museum berupa mahkota berambut yang digunakan sebagai alat pemilihan calon Sultan Tidore. Hal tersebut diyakini karena, mahkota tersebut mampu melekat di kepala calon Sultan Tidore.

Alamat : Jl. Raya Sio-Sio, Kel. Sio-Sio, Kec. Tidore,
Kab. Tidore, Kepulauan, Maluku Utara

Koordinat : 0°39'00.7"LU 127°26'36.8"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Pelabuhan Trikora Tidore 3,9 km
Dari Pelabuhan Rum Balibunga 22,5 km

Telepon : (0921) 3162620

Waktu kunjung : Senin – Minggu 09.00-14.00

Harga tiket masuk : Donasi sukarela



PROVINSI
PAPUA

420 Museum Loka Budaya Universitas Cendrawasih

Museum Loka Budaya Universitas Indonesia merupakan museum khusus yang didirikan pada 1970 dan diresmikan oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra pada 1 Oktober 1973. Museum ini berada di bawah Lembaga Antropologi Universitas Cendrawasih. Akan tetapi, dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1980 tentang Penataan Organisasi Perguruan Tinggi/ Institut Negeri, maka Lembaga Antropologi khususnya bagian penelitian dilebur menjadi Pusat Penelitian Universitas Cendrawasih. Sedangkan Museum Loka Budaya Universitas Indonesia tidak tertampung dalam struktur unit lainnya. Oleh sebab itu, pada tahun 1990 dikeluarkan Surat Keputusan Rektor Tanggal 4 Juli 1990 Nomor 1698/PT.23.H/C/1990, yang menjadikan Museum Loka Budaya Universitas Indonesia sebagai Unit Pengelola Teknis berada dibawah pengawasan Rektor Universitas Cendrawasih.

Museum Loka Budaya Universitas Indonesia merupakan hasil pikiran, perjuangan serta kerja keras dari berbagai pihak dan dalam menjalankan fungsinya, Museum Loka Budaya Universitas Indonesia banyak mendapat bantuan terutama dari John D. Rockefeller di Amerika, Pemerintah Belanda, arkeolog dan antropolog yang pernah melakukan penelitian di Papua, serta pemerintah melalui Proyek Pelita. Koleksi yang ada di museum terdiri dari historika dan etnografika.

Alamat : Kota Baru, Abepura, Kota Jayapura, Papua

Koordinat : 2°36'38.2"LS 140°39'37.6"BT

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandar Udara Sentani 20 km
Dari Terminal Entrop 9 km
Dari Terminal Waemena 4 km

Telepon : (0967) 581224

Email : museumUncen@yahoo.com

Website : museumuncen.blogspot.com/

Waktu kunjungan : Senin – Jumat 08.00 – 15.00
Sabtu 08.00 – 14.00

Harga tiket masuk : Gratis



422 Museum Negeri Provinsi Papua

Museum Negeri Provinsi Papua diklasifikasikan sebagai museum tipe A yang pembangunan fisiknya dimulai pada tahun 1981 hingga 1982. Museum Negeri Provinsi Papua termasuk ke dalam jenis museum umum. Gedung museum diresmikan pada 23 Oktober 1990 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Fuad Hassan, untuk struktur organisasi dan tata kerja berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 001/O/1991 Tanggal 9 Januari 1991. Kepemilikan museum berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Provinsi Papua dengan pengelolanya Unit Pengelola Teknis Daerah Museum Negeri Provinsi Papua.

Museum Negeri Provinsi Papua diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat mengenai sejarah lokal dan peninggalan sejarah mengenai budaya orang Papua. Selain itu, dapat melestarikan adat budaya Papua. Museum ini menampilkan berbagai jenis koleksi seperti koleksi geologi, biologi, etnografika, arkeologika, historika, numismatika, heraldika, filologika, keramologika, seni rupa, dan teknologika.





Alamat	: Jl. Raya Sentani Km. 17,8 Kel. Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura	
Koordinat	: 2°35'42.4"LS 140°37'51.3"BT	
Jarak tempuh ke museum	: Dari Bandar Udara Sentani 16 km Dari Terminal Waena 900 m	
Telepon	: (0967) 571488 / (0967) 571786	
Fax	: (0967) 942354	
Email	: museumpapua@gmail.com	
Waktu kunjungan	: Senin – Sabtu	08.00 – 16.00
	: Minggu	11.00 – 16.00
Harga tiket masuk	: Perorangan	
	Dewasa	Rp 3.000,00
	Anak-anak	Rp 1.000,00
	Wisatawan Mancanegara	Rp 5.000,00
	Rombongan	
	Dewasa	Rp 1.500,00
	Anak-anak	Rp 1.000,00
	Wisatawan Mancanegara	Rp 1.500,00

424 Sumber Foto

Angga Wijaya
aroengbinang.com
arsip.ubaya.ac.id
berau.prokal.com
dilokasi.com
disbudpar.beraukab.go.id
Etalase Geopark Gunungsewu
Kabupaten Pacitan
facebook.com/lembagatembakau/
facebook.com/
museumtalagamanggung/
facebook.com/nekamuseum/
facebook.com/perpusbk/
fadjarer.blogspot.com
flickr.com
godiscover.co.id
goodnewsfromindonesia.id
gpswisataindonesia.info
harian.analisadaily.com
humaspemdaberau.com
imambmuhtar.blogspot.com
indonesian-old-cinema-museum.
business.site
indoplaces.com
instagram.com/museum.
wrsoepratman/
instagram.com/
museumislamindonesia
instagram.com/museummusikdunia_
jtp3/
instagram.com/

museummusikindonesia
instagram.com/museumnegandeng/
instagram.com/museumsudirman/
instagram.com/nekaartmuseum/
iwankusumaphoto.blogspot.om
jalan2liburan.com
jalanjalan.co
jelajahblitar.com
jelajahmalangku.blogspot.com
jia-xiang.biz
kabar-investigasi.com
kaltim.prokal.co
karawangtoday.com
kel-bendogerit.blitarkota.go.id
kokogiovanni.com
kompasiana.com
kostrad.mil.id
lifestyle.okezone.com
liputan6.com
lutfykun.blogspot.com
majalahtelapak.blogspot.com
masjiwo.com
meldapiter.blogspot.com
merdeka.com
mitrapost.com
mondecor.com
Museum Batik Yogyakarta
Museum Bharugano Wuna
Museum Blambangan
Museum Daerah Kabupaten Banggai
Provinsi Sulawesi Tengah
Museum Dr. Soetomo Surabaya
Museum Etnografi Sendawar
Museum Istana Gebang

Museum Kebangkitan Nasional	sparkling.surabaya.go.id
Museum Kekhatuan Semaka	stikomedia.stikom.edu
Museum Keraton Sadurengas	sulutdaily.com
Museum Kesehatan Jiwa Lawang	sumba-community.weebly.com
Museum Mande Rubiah	sumber.com
Museum Matan	sunsetonbali.blogspot.com
Museum Naladipa Dermaji	Surabaya.co.uk
Museum Pendidikan Kota Malang	Tanteri Museum
Museum Potehi Gudo	tempat.me
Museum Pusaka Karo	The Bagong Adventure Museum
Museum Radyapustaka	Tubuh
Museum Sejarah Sunda Prabu	theurbanmama.com
Siliwangi	tigrispadaunan.blogspot.com
Museum Singhasari	tni-au.mil.id
Museum Siraja Teluk Bayur	travel.detik.com
Museum Tanadoang	travel.kompas.com
museum-sultan-syarif-kasim-parit-	tribunnews.com
bangkong.business.site	tripadvisor.co.id
museum.jogjaprov.go.id	triptrus.com
museumku.wordpress.com	uii.ac.id
Museumneka.com	weha.web.id
navigasi-budaya.jogjaprov.go.id	yap.or.id
news.detik.com	
news.unair.ac.id	
nissinbiscuit.co.id	
objekwisatapopuler.com	
pariwisata.karokab.go.id	
perpusbungkarno.perpusnas.go.id	
pesona.travel	
pgsp.big.go.id	
polrestabessurabaya.com	
purbalinggakab.go.id	
Sekar Rizqy Amallia	
situsbudaya.id	



ISBN 978-979-8250-67-5 (jil.2)



9 789798 250675



Katalog Museum Indonesia